

**WISATA TAMAN RELIGI
(TEMA: *REGIONALISME REINVENTING*)**

SKRIPSI

Oleh :
MUHAMMAD IDRIS
NIM. 04560007



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**WISATA TAMAN RELIGI
(TEMA: *REGIONALISME REINVENTING*)**

S K R I P S I

Diajukan Kepada:
Fakutas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T)

Oleh :
MUHAMMAD IDRIS
NIM. 04560007



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**LEMBAR PERSETUJUAN
WISATA TAMAN RELIGI
DI SINGOSARI MALANG
(TEMA: *REGIONALISME REINVENTING*)**

S K R I P S I

Oleh :

Nama : Muhammad Idris
Nim : 04560007
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Telah Disetujui, 29 Juli 2010

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T
NIP. 19760418 200801 1 009

AGUS SUBAQIN, MT
NIP.19740825 200901 1 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

AULIA FIKRIARINI, M.T
NIP. 19760416 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
WISATA TAMAN RELIGI
DI SINGOSARI MALANG
(TEMA: *REGIONALISME REINVENTING*)

S K R I P S I

Oleh

MUHAMMAD IDRIS
NIM. 04560007

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S. T)

Tanggal, 12 Juli 2010

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

- | | | | |
|------------------------------|---|---|---|
| 1. Penguji Utama | : Yulia Eka Putrie, M.T
NIP. 19810705 200501 2002 | (|) |
| 2. Ketua Penguji | : Achmad Gat Gautama
NIP. 19760418 200801 1 009 | (|) |
| 3. Sekertaris Penguji | : Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006 | (|) |
| 4. Anggota Penguji | : Achmad Nasihuddin, M. A
NIP. 19730705 200003 1 002 | (|) |

Mengetahui dan Mengesahkan
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Aulia Fikriarini, M. T
NIP. 19760416 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Idris
Nim : 04560007
Jurusan : Teknik Arsitektur
Alamat : Jl. RUNGKUT MENANGGAL 36 SURABAYA
Judul Skripsi : **WISATA TAMAN RELIGI**
(TEMA: **REGIONALISME REINVENTING**)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- a. Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan jiplakan/duplikasi dari karya orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.
- b. Apabila dikemudian hari ternyata Skripsi yang saya buat terbukti hasil jiplakan/duplikasi, maka saya bersedia menanggung segala risiko yang akan saya terima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala kesadaran.

Malang, 29 Juli 2010

Yang menyatakan,

MUHAMMAD IDRIS

NIM : 04560007

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa syukurilah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan dan menganugrahkan kehidupan yang sangat berarti bagi kita semua. Betapa Allah SWT telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses hingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir (TA) yang berjudul **Wisata Taman Religi Di Singosari Malang.**

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang diutus sebagai penyempurna akhlaq yang mulia.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan jenjang kesarjanaan Strata Satu (S1) pada jurusan Teknik Arsitektur fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Menyadari laporan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Almarhum Bapaku (H.Muhaimin) yang kuhormati dan kupatuhi yang menyemangati supaya cepat diwisuda.
2. Ibuku (Hj. Azizah) yang selalu sabar dan selalu mendoakan aku.
3. Cak Doel, Mbak Fida, Cak Musa, Mbak Ana, Mbak Lala, Hilla, Zaki, Atika, Jihan.

4. Terima kasih kepada Ibu Elok Mutiara, M.T. dan Ibu Aulia Fikriarini, M.T.
5. Bapak Achmad Gat Gautama, M.T. selaku dosen pembimbing I atas bimbingan dan arahannya
6. Bapak Agus Subaqin, M.T. selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan arahannya
7. Ibu Yulia Eka Putrie, M.T. selaku dosen penguji I atas kritik dan masukannya
8. Keluarga besar Teknik Arsitektur UIN Malang
9. Teman-teman Jurusan Teknik Arsitektur angkatan 2004 (Arifurrahman, Alfin Rohman, Ajran Rijal, Abdul Muis, Agus Abrori, Dwi Kriswanto A K, Lukman Hakim, Lukman, Maria Ulfa, Pram Dwianto, Qosim Murtadlo dan Zulkifli

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang tentunya tidak diharapkan. Untuk itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap agar hasil laporan Tugas Akhir ni bermanfaat bagi banyak pihak. Amiiin...

Malang, 29 JULI 2010

**Muchammad Idris
(04560007)**

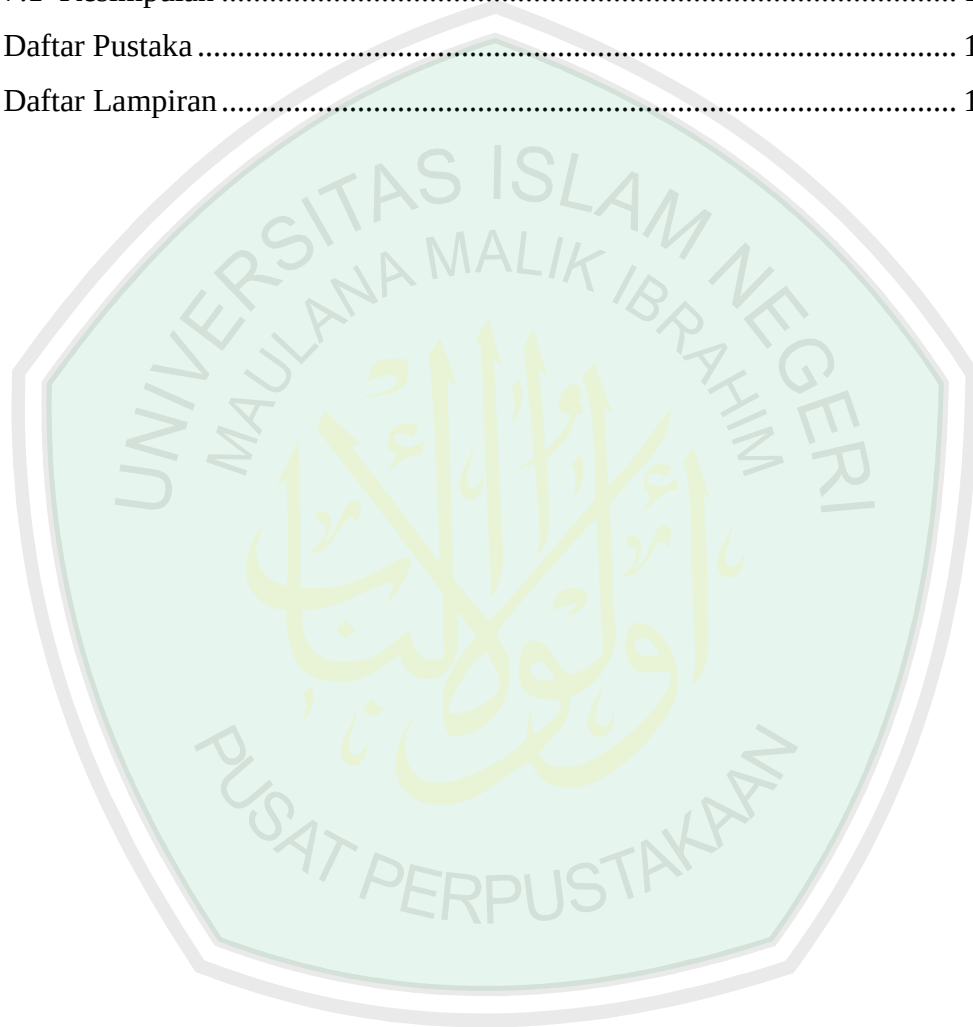
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	5
1.4 Batasan	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
2.1 Definisi Taman Wisata Religi	7
2.1.1 Definisi Wisata/Pariwisata	7
2.1.2 Definisi Taman	9
2.1.3 Definisi Religi	10
2.1.4 Definisi Wisata Taman Religi	11
2.2 Syarat-Syarat Obyek Wisata Religi	12
2.3 Kriteria Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata	12
2.4 Tema Rancangan	14
2.5 Teori Penunjang Perancangan	18
2.5.1 Teori Penunjang Tema Regionalisme	18
2.5.2 Fungsi Pada Taman Religi	18
2.5.3 Peningkatan Spiritual	21

2.5.4 Konsep Al Faruqi Sebagai Kajian Estetik Keislaman.....	24
2.6 Tinjauan lokasi perencanaan	25
2.6.1 Tinjauan Lokasi.....	25
2.6.2 Arsitektur Peninggalan Kerajaan Singosari Pada Kawasan Tapak.....	28
2.6.3 Transportasi.....	31
2.7 Studi Banding tema Regionalisme	33
2.8 Studi Banding Obyek Wisata Taman Religi	39
 BAB III METODE PERANCANGAN.....	41
3.1 Metode Perancangan Secara umum	41
3.1.1 Pencarian Ide/Gagasan	41
3.1.2 Pengolahan Data dan Pengamatan	41
3.1.3 Evaluasi	41
3.2 Metode Pengumpulan data.....	42
3.2.1 Data Primer	42
3.2.2 Data Skunder.....	42
3.3 Metode Analisis dan Sintesa.....	44
3.3.1 Analisis.....	44
3.4. Diagram Metodologi	47
 BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	49
4.1 Analisis Tapak.....	49
4.1.1 Letak Tapak.....	49
4.1.2 Tinjauan Jalan-jalan Pada Tapak	49
4.1.3 Tinjauan Batas-batas Pada Tapak	50
4.1.4 analisis Terhadap Lingkungan Sekitar Tapak	52
4.1.5 Iklim	53
4.1.6 View	57
4.1.7 Analisa Vegetasi.....	60
4.1.8 Analisa Aksebilitas.....	62
4.2 Analisis Ruang	65
4.2.1 Analisa Fungsi.....	65

4.2.2 Analisis aktivitas dan Kebutuhan Ruang	67
4.2.3 Karakteristik Ruang	72
4.2.4. Besaran Ruang	74
4.3 Analisis Bentuk dan Struktur	79
4.3.1 Analisis Bentuk	79
4.3.2 Sistem Struktur Bangunan.....	82
4.4 Analisa utilitas.....	84
4.4.1 Sistem Penyediaan Air Bersih.....	84
4.4.2 Sistem Pembuangan	85
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	87
5.1 Konsep Dasar	87
5.2 Konsep Tapak.....	89
5.2.1 Konsep Akseibilitas	89
5.2.2 Konsep Zoning.....	93
5.2.3 Konsep Vegetasi.....	96
5.2.4 Konsep View	97
5.2.5 Konsep Iklim.....	99
5.3 Konsep Ruang Berdasarkan analisa	101
5.4 Konsep Bentuk dan Struktur	105
5.4.1 Konsep Bentuk	105
5.4.2 Konsep Struktur	107
5.5 Konsep Utilitas.....	107
5.5.1 Sistem Penyediaan Air Bersih.....	107
5.5.2 Sistem Pembuangan Air Kotor	108
5.5.3 Sistem Pembuangan Sampah	109
BAB VI HASIL RANCANGAN	111
6.1. Konsep Sedulur Papat Limo Pancer Pada Tapak.....	111
6.2. Sirkulasi	112
6.3. Hasil rancangan terhadap matahari	

6.4. Hasil rancangan terhadap zoning	115
6.5. Hasil Rancangan Permassa	116
6.6 Rancangan Terhadap Utilitas	122
BAB VII PENUTUP.....	125
7.1 Kesimpulan	125
Daftar Pustaka	127
Daftar Lampiran	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Integrasi	17
Gambar.2.2 Peta Malang Singosari.....	26
Gambar.2.3 Lokasi Tapak	27
Gambar.2.4 Lokasi Tapak	27
Gambar.2.5 Candi Singosari	29
Gambar.2.6 Arca Dwarapala.....	31
Gambar.2.7 Kapel	34
Gambar.2.8 Relief Dinding.....	34
Gambar.2.9 Atap Joglo	35
Gambar.2.10 Kapel	35
Gambar.2.11 Gereja	36
Gambar.2.12 Kapel	36
Gambar.2.13 Dinding Pembatas	37
Gambar.2.14 Analogi Bunda Maria.....	37
Gambar.2.15 Tangga Kapel	37
Gambar 2.16 Komplek Penziarahan Sunan Ampel.....	39
Gambar 2.17 Komplek Penziarahan	39
Gambar 3.1 Diagram Metodologi	47
Gambar 4.1 Letak tapak	50
Gambar 4.2 Lokasi Tapak pemukiman	51
Gambar 4.3 Dwarapala Sebelah Timur.....	51
Gambar 4.4 Dwarapala Sebelah Barat	51
Gambar.4.5 Potensi Lingkungan Tapak.....	52
Gambar 4.6 Hasil Analisis matahari	53
Gambar 4.7 Alternatif pertama pembayangan matahari	54
Gambar 4.8 Alternatif kedua pemanfaatan aktifitas	55
Gambar 4.9 Desain bangunan yang optimal	56
Gambar 4.10 View	58
Gambar 4.11 View kedalam	58

Gambar 4.12 View ke arah utara	58
Gambar 4.13 View keluar	59
Gambar 4.14 View menghadap ke candi	59
Gambar 4.15 Analisa vegetasi.....	60
Gambar 4.16 Penempatan vegetasi pohon beringin.....	61
Gambar 4.17 Vegetasi pohon kelapa	61
Gambar 4.18 Analisis akseibilitas.....	62
Gambar 4.19 Alternatif sirkulasi pertama.....	63
Gambar 4.20 Alternatif sirkulasi ke dua	64
Gambar 4.21 Skema Ruang.....	65
Gambar 4.22 Analisis bentuk terpusat	80
Gambar 4.23 Ornament.....	81
Gambar 4.24 Struktur candi	82
Gambar 4.25 Skema Penyediaan Air Bersih.....	84
Gambar 4.26 Konsep Air bersih.....	85
Gambar 4.27 Skema Pembuangan Sampah	85
Gambar 4.28 Skema Pembuangan Air Kotor.....	86
Gambar 5.1 Sedulur Papat limo Pancer	88
Gambar 5.2 Konsep sirkulasi Luar	89
Gambar 5.3 Keris	90
Gambar 5.4 Sirkulasi Dinamis	91
Gambar 5.5 Keris	92
Gambar 5.6 Sirkulasi Dinamis	92
Gambar 5.7 Transformasi Sirkulasi Dinamis Keris	92
Gambar 5.8 Komplek Candi Penataran.....	93
Gambar 5.9 Ruang Kombinasi Suksesif	94
Gambar 5.10 Komplek Candi Penataran.....	95
Gambar 5.11Ruang Kombinasi Suksesif	95
Gambar 5.12 Transformasi Zoning Kombinasi Suksesif.....	95
Gambar 5.13 Pohon Kelapa	96
Gambar 5.14 Pohon Beringin.....	96

Gambar 5.15 Kondisi Lingkungan.....	96
Gambar 5.16 konsep View.....	97
Gambar 5.17 View Pegunungan	98
Gambar 5.18 View Keluar	98
Gambar 5.19 Konsep Matahari	99
Gambar 5.20 Konsep Matahari	100
Gambar 5.21 Konsep angin.....	100
Gambar 5.22 Kepala Candi.....	103
Gambar 5.23 Relief Dinding.....	103
Gambar 5.24 Unsur Perteduhan Keindahan.....	104
Gambar 5.25 Horisontal Kombinasi	104
Gambar 5.26 Candi Kertanegara.....	105
Gambar 5.27 Candi Kertanegara.....	106
Gambar 5.28 Transformasi Bentuk.....	106
Gambar 5.29 Konsep Tatahan Ruang dan Bentuk.....	106
Gambar 5.30 Konsep Sistem Penyediaan Air Bersih	108
Gambar 5.31 Konsep Sistem Pembuangan Air Kotor	108
Gambar 5.32 Konsep Samudra Jambudwipa	109
Gambar 5.33 Konsep Sistem Pembuangan Sampah	110
Gambar 6.1. Prespektif Kawasan.....	112
Gambar 6.2. Sirkulasi Dinamisme	113
Gambar 6.3. Layout.....	114
Gambar 6.4. Tampak Kontur Masjid	115
Gambar 6.5. Prespektif Pasar	116
Gambar 6.6. interior gedung dzikir.....	116
Gambar 6.7. interior pasar.....	117
Gambar 6.8. atap gedung pasar	117
Gambar 6.9. Tampak Gedung Sholawat	118
Gambar 6.10. prespektif gedung sholawat.....	118
Gambar 6.11. Eksterior Gedung Ngaji.....	119
Gambar 6.12. Eksterior Gedung Dzikir	119

Gambar 6.13. Prespektif Masjid	120
Gambar 6.14. Atap Masjid	120
Gambar 6.15. Rangka Atap Masjid	121
Gambar 6.16. Interior Masjid.....	121
Gambar 6.17. Sistem Air Bersih	122
Gambar 6.17. Sistem draines	123



DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Integrasi kelokalan dengan unsur kristiani.....	34
Tabel 4.1 Fungsi utama	66
Tabel 4.2 Fungsi penunjang	66
Tabel 4.3 Analisis Aktifitas dan kebutuhan ruang	68
Tabel 4.4 Karakteristik ruang	71
Tabel 4.5 Besaran Ruang	74
Tabel.4.6 Analisa Pemilihan Bahan Struktur	83
Tabel 5.1 Massa Utama.....	101
Tabel.5.2 Penggolongan Ruang	103

ABSTRAK

Idris, Muhammad. 2010. **Wisata Taman Religi Di Singosari**. Dosen Pembimbing Achmad Gat Gautama, MT dan Agus Subaqin, MT.

Kata kunci: Wisata, Taman Religi, Kompleks Candi Singosari .

Singosari yang dahulu sebuah kerajaan yang mempunyai visi memperluas kawasannya dari visi inilah terbentuknya cikal bakal kawasan nusantara, kejayaannya terukir pada kompleks percandian singosari. Singosari pada zaman sekarang adalah kawasan religius dan budaya yang dapat dirasakan suasananya pada pondok pesantren dengan kegiatan-kegiatan peningkatan spiritual dan pagelaran seni dan budaya. Kesenambungan budaya dengan kereligiusan kurang terwadahi sehingga penurunan jati diri kedaerahan akan mudah terpengaruh hal ini disebabkan kurangnya tempat yang mewadahi kegiatan religi yang berkesinambungan dengan budaya singosari

Sebagai wadah peningkatan spiritual dan melestarikan kebudayaan singosari, maka seminar ini diarahkan pada perancangan wisata taman religi yang menekankan identitas khas etnis kebudayaan singosari. Fungsi dan aktifitas yang mewadahi kegiatan wisata taman religi secara umum yaitu sebagai pusat peningkatan spiritual yang mewadahi kegiatan religius pada kawasan singosari.

Tema yang digunakan dalam perancangan wisata taman religi yaitu *regioanlisme reinventing* yang mengintegrasikan unsur singosari dengan unsur keislaman Konsep yang digunakan dalam perancangan wisata taman religi yaitu “*sedulur papat limo pancer*” yang mengambil dari bentukan candi singosari dengan empat penyangga dengan satu pusat, empat dalam perancangan wisata taman religi meliputi dari beberapa wadah kegiatan spiritual yaitu tempat komersial pengibaratan dari nafsu *luwamah* (keduniawian), tempat *sholawat* sebagai media memerangi dari nafsu *amarah* (amarah), tempat ngaji sebagai media belajar dan bersilahturahmi pengibaratan dari nafsu *sufiyah* (keindahan), tempat *dzikir* pengibaratan dari sifat *mutmainah* yaitu nafsu yang pada wilayah ketenangan dan keesaan, dan pusatnya terdapat pada masjid yang menjadikan sholat sebagai tiangnya agama dan mengendalikan dari keempatnya agar selalu berpusat pada Allah SWT.

ABSTRACT

Idris, Muhammad. 2010. Tourist Parks Religion In Singosari. Achmad Lecturer
Gat Gautama, MT and Agus Subaqin, MT.

Keywords: Tourism, Parks Religion, Temple Complex Singosari.

Singosari formerly a kingdom that has a vision to expand the region's vision, this is the forerunner to the formation of the archipelago region, glory Singosari engraved on the monument complex. Singosari today is religious and cultural areas that can be felt at the boarding school atmosphere with activities increasing spiritual and cultural and artistic performances. Cultural continuity with the religiousness of less enclosed, so the declining regional identity will easily influenced this is due to a lack of places that accommodate the religious activities of continuing with cultural Singosari.

As the container to preserve the spiritual and cultural improvement Singosari, then this seminar is aimed at designing garden tours that emphasize religious identity Singosari distinctive ethnic culture. Functions and activities that facilitate religious activities in public parks tour that is as central to increasing the embody spiritual religious activities in the region Singosari.

The theme used in the design of the garden tour is regionanisme reinventing religion that integrates elements of Singosari with Islamic elements in the design concept used religious garden tour is "*sedulur papat limo pancer*" taking away from the temple Singosari formation with four buffer with one center, four in the design tours religious garden covers of several containers of spiritual activity that is where the commercial depictions of lust *luwamah* (worldliness), where as media *sholawat* fight from lust *amarah* (anger), where the Koran as a medium of learning and depictions of lust fest *sufiyah* (beauty), where the depiction of *dzikir mutmainah* nature of lust whose areas of peace and unity, and its center there is what makes prayer at the mosque as the pillars of religion and control of the fourth to keep it centered on God Almighty.

الملخص

محمد إدريس. ٢٠١٠. المتنزهات السياحية في سينغوسري الدين. أحمد : محاضر جات غوتاما ، وطن متري سبقين أغوس ، طن متري.

الكلمات الرئيسية : السياحة ، والحدائق الدين ، مجمع معبد سينغوسري.

سينغوسري سابقا المملكة التي لديها رؤية لتوسيع نطاق الرؤية في المنطقة ، وهذا هو مقدمة لتشكيل منطقة الأرخبيل ، مجد سينغوسري المحفور على مجمع النصب. سينغوسري اليوم هو والدينية والثقافية المجالات التي يمكن أن يرى في الجو مدرسة داخلية مع تزايد الأنشطة الروحية والثقافية والعروض الفنية. الثقافية الاستمرارية مع التدين أقل المغلقة ، لذلك سوف يتأثر بسهولة الهوية الإقليمية انخفاض هذا يرجع إلى عدم وجود الأماكن التي استيعاب الأنشطة الدينية للاستمرار مع سينغوسري الثقافية.

كما الحاوية للحفاظ على الروحية والثقافية سينغوسري التحسن ، ثم هذه الحلقة الدراسية تهدف الى تصميم حديقة الجولات التي تؤكد على الهوية الدينية العرقية سينغوسري ثقافة مميزة. مهام وأنشطة التي تسهل النشاطات الدينية في جولة الحدائق العامة التي يتم بوصفها عنصرا أساسيا لزيادة تجسد النشاطات الدينية الروحية في سينغوسري المنطقة.

موضوع المستخدمة في تصميم الحديقة رعى ونلى سم جولة إعادة اختراع تستخدم الدين الذي يدمج عناصر سينغوسري مع العناصر الإسلامية في مفهوم التصميم الدينية جولة الحديقة " سدولور ففت ليمو فنز " مع هيكل بعيدا عن تشكيل سينغوسري مع أربعة العازلة مع مركز واحد ، وأربع جولات في تصميم حديقة الدينية أغلفة عدة حاويات من النشاط الروحي الذي يتم فيه تصوير التجاري للشهوة لومه (دنيوي) ، حيث وسائل الإعلام مكافحة صلوة من شهوة العمارة (الغضب) ، حيث القرآن كوسيلة للتعليم والتصوير من شهوة مهرجان سفي (جمال) ، حيث وصف الطبيعة متمعنه ذكر للشهوة التي مجالات السلام والوحدة ، والمركز هو ما يجعل هناك صلاة في المسجد وأركان الدين والسيطرة على الرابع للحفاظ على مركزه في الله سبحانه وتعالى

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim. Jika dilihat dari sejarahnya agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari berbagai bangsa, salah satunya adalah negara India tepatnya Gujarat. Selain agama para pedagang ini juga secara otomatis membawa budaya dari negara mereka.

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, hal ini menarik bagi dunia luar untuk masuk ke Indonesia. Dengan masuknya pola pikir barat seperti halnya manusia menemukan dirinya sebagai kekuatan yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan hidup. Manusia dipandang sebagai makhluk yang hebat, yang independen dari Tuhan dan alam. Manusia modern Barat sengaja melepaskan diri dari keterikatannya dengan Tuhan (*theomorphisme*), untuk selanjutnya membangun tatanan manusia yang semata-mata berpusat pada manusia (*antropomorphisme*). Manusia menjadi tuan atas nasibnya sendiri, yang mengakibatkan terputusnya dari nilai-nilai spiritual. Akibatnya, manusia modern Barat pada akhirnya tidak mampu menjawab persoalan-persoalan hidup sendiri (Maksum, 1999:1).

Pada era global masuknya budaya luar di atas membuat identitas diri mulai pudar. Spiritual masyarakat Indonesia semakin menurun karena pola pikir masyarakat Indonesia yang tidak lagi mementingkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam sebagai akibat dari kebudayaan asing yang dengan

mudahnya masuk ke Indonesia tanpa adanya dasar keimanan yang kuat untuk membentengi agama dari masing-masing individu dan masyarakat dan juga sikap ikut-ikutan kepada dunia barat. Kehausan spiritual terjadi ketika masyarakat lebih cenderung rasional dan menemukan batas rasio itu sendiri sehingga mereka butuh akan dorongan jiwa yang pasti. Disini pendorong jiwa adalah agama (Islam) karena peranan agama memberikan harapan dan ketenangan, maka fungsi agama berlaku pada semua masyarakat dan adat istiadatnya karena agama Islam menghormati perbedaan. Hal ini tersurat pada surat Ali 'Imran [3]: 104 dan Al-A'raf [7]: 199

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Hendaklah ada sekelompok di antara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma' ruf dan mencegah yang mungkar ” (QS Ali 'Imran [3]: 104)

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

“Jadilah engkau pemaaf; titahkanlah yang 'urf (adat kebiasaan yang baik), dan berpalinglah dari orang yang jahil” (QS Al-A'raf [7]: 199).

Pelajaran yang bisa diambil dari ayat di atas yaitu bahwa selama kebudayaan dalam suatu masyarakat tidak bertentangan dengan prinsip ajaran

Islam maka hal itu masih bisa diterapkan sebagai media penyebaran nilai-nilai Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an di atas telah membuka ide kepada penulis untuk menentukan lokasi. Kawasan perancangan Wisata Taman Religi merupakan kawasan pelestarian budaya kerajaan Singosari sehingga peningkatan spiritual pada masyarakat tidak lepas dari budaya dan adat istiadat daerah.

Peningkatan spiritual pada taman religi tersurat pada Hadits Anas bin Malik:

Dari Anas bin Malik radhiyallohu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "jika kalian melewati taman-taman surga maka singgahlah dengan senang." Para sahabat bertanya, "Apakah taman-taman surga itu?" Beliau menjawab, "Halaqoh-halaqoh dzikir." (HR. at-Tirmidzi).

Hadits di atas menerangkan taman-taman surga adalah halaqoh-halaqoh dzikir. Halaqoh dzikir adalah sebuah tempat yang mewadahi spiritual ke-islaman dengan aktivitas seperti halnya sholat, dzikir, tafakur, sholawat. Mengingat kawasan di Candi Renggodikelilingi pondok pesantren maka kawasan tersebut merupakan pusat pengajian di kecamatan Singosari.

Singosari yang terletak sebelah utara dari Malang Raya mempunyai budaya dan sejarah dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita keberadaan kerajaan Singosari sebagai perwujudan hubungan antar manusia dengan manusia lain (horizontal). Namun sayangnya keberadaan peninggalan kerajaan Singosari kurang mampu meningkatkan cinta akan budaya untuk dikaji hikmahnya.

Tidak lepas dari kondisi masyarakat setempat yang mayoritas beragama Islam dengan berbagai pondok pesantren memungkinkan perpaduan nilai nilai religi dan sejarah dari kerajaan Singosari dengan keterkaitan agama Islam sebagai wujud universalitas yang menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi zaman agar tidak terasing dan diasingkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dipilihlah judul **“Wisata Taman Religi”** untuk mewadahi kehausan spiritual. Penentuan tema juga berdasarkan latar belakang judul dan lokasi sehingga dipilihlah tema **“Regionalisme Reinventing”** (kombinasi unsur arsitektur baru dan lama) sebagai integrasi unsur Islam dan Singosari.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam seminar ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mentransformasikan fungsi taman religi menurut hadits Anas bin malik yang mempunyai suasana Islami sebagai wadah Pembelajaran dan peningkatan spiritual ruhaniyah masyarakat ?
- 2) Bagaimana konsep rancangan taman religi yang mengintegrasikan unsur- unsur arsitektur kerajaan Singosari sebagai unsur lokalitas dengan parameter karakteristik keislaman meunurut Ismail Raji Al Faruqi ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari seminar tugas akhir ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Menghadirkan beberapa sarana pada taman religi yang dapat mewadahi pembelajaran dan peningkatan spiritual ruhaniyah masyarakat.
- 2) Menghasilkan konsep rancangan taman religi yang mengintegrasikan unsur unsur arsitektur kerajaan Singosari sebagai unsur lokalitas dengan parameter karakteristik keislaman menurut Ismail Raji Al Faruqi.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kajian obyek dalam seminar ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan aspek spiritual pada masyarakat
- 2) Melestarikan corak arsitektur kerajaan Singosari.

1.4. Batasan

Batasan pada seminar ini, bertujuan untuk menghindari adanya salah pengertian dan meluasnya pembahasan. Pembahasan dibatasi pada permasalahan arsitektur sebagai wadah aktivitas pelaku dan eksplorasi bentuk bangunan sebagai usaha agar memunculkan karakter pada bangunan. Batasan tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Integrasi taman religi dengan Unsur unsur kerajaan Singosari hanya sebatas nilai nilai pada arsitektur Singosari (ornament) dengan

karakteristik arsitektur Islam menurut konsep Al-faruqi sebagai filter dari nilai-nilai arsitektur lokal.

- 2) Parameter karakteristik arsitektur Islam mengambil Konsep Al-faruqi dan Hadits dengan integrasinya terhadap unsur lokalitas, caranya dengan menjadikan arsitektur sebagai bahasa simbol dan Al-faruqi parameter keIslaman dalam bangunan.
- 3) Taman religi dalam seminar ini hanya sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan spiritual.
- 4) Hadits Anas bin Malik, yang ditransformasikan yaitu:
Dari Anas bin Malik, ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “jika kalian melewati taman-taman surga maka singgahlah dengan senang.” Para sahabat bertanya, “Apakah taman-taman surga itu?” Beliau menjawab, “Halaqoh-halaqoh dzikir.” (HR. at-Tirmidzi)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam seminar tugas akhir ini meliputi pengertian, persyaratan obyek, tema, wawasan ke-Islaman dan studi banding. Kajian tersebut dapat bersumber dari literatur maupun studi kasus.

2.1 Definisi Wisata Taman Religi

Taman religi dalam seminar, didefinisikan sebagai sebuah tempat sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan spiritual. Pengertian Taman religi diuraikan sebagai berikut.

2.1.1 Definisi Wisata/Pariwisata

Berikut adalah beberapa pendapat dari para ahli kepariwisataan yang sudah dicakup oleh Drs. Musanef, MBA dalam bukunya yang berjudul Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia.

- 1) Prof .K.Krapf (1942) telah memberikan batasan bahwa “*tourism is the totality of the relationship and the phenomena arising from the travel and stay of strangers provided the stay does not imply the establishment of a permanent resident and is not connected with remunerated activity*”. Pariwisata adalah hubungan dan fenomena yang secara keseluruhan timbul dari orang-orang yang melakukan perjalanan dan tinggal sementara bukan sebagai penduduk tetap dan tidak melakukan

aktivitas dan tidak dihubungkan dengan aktivitas yang menghasilkan uang.

- 2) Prof. Salah Wahab (1998) mengemukakan bahwa definisi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata adalah salah satu jenis industri biasa maupun yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup dan menstimulasi sektor-sektor produksi lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks. Pariwisata terdiri dari tiga unsur yaitu:

- ❖ Manusia, yang melakukan aktivitas
- ❖ Ruang, tempat melakukan perjalanan
- ❖ Waktu

- 3) Kepariwisataan menurut Tap MPRS Tahun 1990 adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata tersebut mengandung unsur yaitu :

- ❖ Kegiatan perjalanan,
- ❖ Bersifat sementara, dan
- ❖ Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

2.1.2 Definisi Taman

Menurut Poerwadarminta (1991), taman adalah sebuah “kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang; Tempat yang menyenangkan dan sebagainya”. Secara etimologis kata " taman " (garden-Ing) berasal dari bahasa Ibrani *gan* dan *oden* atau *eden*. *Gan* memiliki arti melindungi atau mempertahankan, menyatakan secara tak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, tepatnya suatu kawasan yang memiliki batas-batas fisik. *Oden* atau *eden* berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris, perkataan garden memiliki makna gabungan dari kedua kata tersebut yang berarti sebidang lahan dengan batas tertentu yang digunakan untuk suatu kesenangan atau kegembiraan (Poerwadarminta, 1991).

Taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami. Taman dapat dibagi kedalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi dan taman botani.

Taman atau *landscape* di wilayah arsitektur yang didefinisikan oleh Tom tunner (1998) adalah “*Seni untuk mengkomposisikan lima elemen demi tercapainya suatu bentukan ruang luar yang berkualitas dan sempurna*”, lima

elemen tersebut yaitu: Bentuk muka tanah/*landform*, tumbuhan/*vegetation*, air/*water*, perkerasan/*paving*, konstruksi/*structure*.

Dari pengertian taman di atas dapat disimpulkan bahwa taman adalah sebuah ruang luar yang terencana dengan mengkomposisikan elemen- elemen alam yang ditujukan untuk aktivitas yang menyenangkan

2.1.3 Definisi Religi

Menurut Hadiwijono (2001), religi berasal dari kata *religie* (bahasa Belanda) atau *religion* (bahasa Inggris), masuk dalam perbendaharaan bahasa Indonesia dibawa oleh orang-orang Barat yang menjajah bangsa Indonesia. Religi mempunyai pengertian sebagai keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia yang dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan dan aturan serta norma-normanya dengan ketat agar tidak sampai menyimpang atau lepas dari kehendak jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib suci tersebut.

Menurut (Anshari, 2005), istilah *religius* pengertiannya sepadan dengan istilah *aqidah*, *Aqidah* menurut bahasa berasal dari kata *aqad*, 'ikatan', penguatan, pemantapan dan pengikatan dengan kuat. Sedangkan menurut istilah, *aqidah* adalah keimanan yang teguh, yang tidak dihindangi suatu keraguan apa pun bagi pemiliknya. Bisa dikatakan juga religiusitas adalah keimanan, keimanan merupakan akidah dan pokok, yang di atasnya berdiri syari'at Islam, kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya yang berupa perbuatan (amal). Perbuatan dan keimanan, atau dengan kata lain *aqidah* dan syari'at. Antara satu

dengan yang lain sambung-menyambung, berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata religius berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan: Religi kepercayaan akan adanya Kepercayaan (animisme, dinamisme).

2.1.4 Definisi Wisata Taman Religi

Dari penjabaran pengertian Wisata Taman Religi dapat diketahui Wisata Taman Religi difungsikan sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan spiritual . Pendekatan pada Tuhan membutuhkan suatu ketenangan dengan penghayatan alam ciptaan Allah sebagai kebesaran Tuhan. Penyatuan dengan alam membawa pada ruang yang tak terbatas (infinite) pada jalan sufi pendekatan pada Tuhan membawa pada wilayah batas dan tak terbatas seperti pada halnya tingkatan tasawuf syariat, tariqah atau tarekat, hakikat. Tingkatan keempat, ma'rifat, atau yang tak terlihat. Pemaknaan Taman Wisata Religi dilihat dari fungsi Wisata Taman Religi adalah suatu tempat terbuka yang direncanakan untuk memfasilitasi aktivitas pendekatan diri pada Allah SWT. Taman religi adalah wadah beraktivitas seorang muslim untuk mendekatkan diri pada Allah Swt seperti halnya sholat, dzikir dan aktivitas ibadah yang lain.

2.2 Syarat-syarat Obyek Wisata Religi

Syarat untuk dapat menjadikan suatu tempat sebagai daerah tujuan wisata harus memenuhi tiga persyaratan yaitu *something to see, something to do, something to buy*. (Oka , 1985:164). Penjabaran dari ketiga syarat adalah:

- 1) ***Something to see***; daerah tersebut harus mempunyai obyek wisata yang dapat dilihat dan disaksikan. Selain itu juga harus ada atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lainnya.
- 2) ***Something to do***; daerah tersebut memiliki beberapa aktivitas yang dapat dilakukan. Bisa juga berupa fasilitas rekreasi yang membuat para wisatawan betah tinggal lebih lama ditempat itu.
- 3) ***Something to buy***; daerah tersebut harus tersedia fasilitas berbelanja terutama barang-barang souvenir dari kerajinan masyarakat setempat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.

2.3 Kriteria Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut (Drs. Musanef, M.B.A,1996) kriteria penilaian obyek dan daya tarik wisata meliputi delapan hal sebagai berikut:

1) **Kemudahan Pencapaian**

Kemudahan pencapaian adalah suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi (obyek) dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Unsur-unsur yang dijadikan sebagai tolak ukur pada dasarnya meliputi:

- ❖ Kondisi prasarana perhubungan darat, laut, udara
- ❖ Jumlah dan jenis sarana transportasi ke obyek
- ❖ Frekuensi transportasi ke obyek

2) **Potensi Pasar (pengunjung)**

Keberhasilan pembangunan obyek dan daya tarik wisata banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi obyek tersebut. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran antara lain:

- ❖ Jarak obyek dari pelabuhan, bandara, stasiun dan terminal
- ❖ Selera pasar (*demand*)

3) **Kondisi Lingkungan**

Pengertian kondisi lingkungan disini adalah pengaruh lingkungan terhadap wisatawan seperti keamanan, kesehatan, keindahan, dan sebagainya.

4) **Prasarana Dasar**

Prasarana dasar merupakan prasarana yang mutlak bagi pembangunan obyek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah jalan, listrik, air bersih, serta sarana pos dan telekomunikasi.

5) **Pengelolaan atau Pengusahaan**

Pengusahaan yang dimaksud mencakup kegiatan membangun dan mengelola. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran antara lain meliputi:

- ❖ Organisasi pengelola
- ❖ Tingkat mutu pelayanan
- ❖ Fasilitas bagi wisatawan berikut perawatannya

Perancangan pada taman religi yang letaknya di Kabupaten Malang Kecamatan Singosari mempunyai kawasan yang banyak dikunjungi. Seperti adanya obyek situs-situs peninggalan kerajaan Singosari (*something to see*). Kawasan Candi RenggoSingosari Malang mempunyai banyak pondok pesantren yang santrinnnya berasal dari berbagai daerah yang memungkinkan wisatawan sering mengunjungi kawasan ini dan juga sebagai wadah pengajian bersama di kawasan Singosari.

2.4 Tema Rancangan

Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil yang universal dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih dianut oleh masyarakat setempat. Menurut Lim, William S.W/Tan, Hock Beng (1998) membagi *regionalisme* menjadi empat yaitu :

- 1) **Menyegarkan kembali tradisi (*Reinvigorating*).**

Hal ini berlatar belakang bahwa logika kontruksi yang mana terlihat secara langsung pada arsitektur tradisional secara perlahan tergantikan dengan evolusi dari teknologi material.

- 2) **Mengkombinasikan tradisi lokal (*Reinventing*).**

Reinventing Tradition merupakan proses membentuk / memperbarui tradisi dengan cara mengkombinasikan tradisi lokal yang ada dengan unsur-unsur dari tradisi lain sehingga terbentuk ‘tradisi’ baru yang berbeda.

3) Melanjutkan tradisi (*Extending*).

Meskipun kita dituntut untuk menghormati sejarah masa lalu, *akan tetapi masa lalu yang* melekat itu ada berbagai sisi dan dapat memberi pengertian berbeda pada berbagai orang. Sehingga pada tradisi juga terdapat kelenturan yang mana dapat mempertinggi sensitivitas kita, interpretasi kita, sisi manakah yang kita perlukan demi masa kini dan masa depan.

4) Penginterpretasian kembali tradisi (*Reinterpreting*).

Dalam hal ini tradisi diinterpretasi kembali dengan menggunakan idiom kontemporer; yang mana bentuk tradisional formal tidak dibuang melainkan ditransformasi melalui jalan penyegaran kembali.

Pada pengkategorian *regionalisme* penulis dalam perancangan Wisata Taman Religi mengambil tema regionalisme reinventing. Penjabaran tema akan di perelas oleh Hobsbawm dalam bukunya Lim, William S.W/Tan, Hock Beng, (1998) memberi penjelasan “*Invented Tradition*” yaitu:

“taken to mean a set of practises, normally governed by overtly or tacitly accepted rules and of a ritual or symbolic nature, which seek to inculcate certain values and norms of behaviour by repetition, which automatically implies continuity with the past. In fact, where possible, they normally attempt to establish continuity with a suitable historic past.”

“Pemaknaan bagi serangkaian kegiatan, yang biasanya ditentukan oleh aturan yang sudah diterima sejak awal dan bersifat ritual atau simbolik, yang

bertujuan menanamkan nilai dan norma perilaku melalui kebiasaan, yang dengan sendirinya membentuk kontinuitas dengan masa lalu. Bahkan bilamana memungkinkan, hal ini akan membangun kontinuitas dengan sejarah masa lalu yang sesuai”.

Mengambil unsur-unsur melalui aturan dan simbol simbol lebih pada interpretasinya pada pesan yang terkandung pada kedua unsur sehingga menimbulkan kesinambungan dengan kelokalan.

Arsitek Hassan Fathy (Mesir) memiliki perhatian utama pada penciptaan bentuk berbasis *invented tradition*. Ia menggunakan kombinasi antara elemen baru dan proporsi dari daerah lain untuk arsitektur tradisional Mesir. Ia ‘meminjam’ bentukan kubah dari luar Mesir dan dikombinasikan dengan struktur tanah liat, yang dianggapnya mewakili tradisi kuno Mesir. Dengan pendekatan ini ia menimbulkan isu tentang bagaimana mewakili identitas sekelompok masyarakat dalam arsitekturnya. Ia juga menciptakan tren membangun bentuk dengan teknik serupa (*filtering-down effect*).

Pengertian *reinventing* menurut para ahli yang tertulis di buku Lim, William S.W/Tan, Hock Beng, (1998). Dapat disimpulkan *Regionalisme Reinventing* merupakan penggabungan arsitektur lokal dengan arsitektur luar tanpa meninggalkan identitas suatu kelokalan sehingga menimbulkan integrasi dan terbentuk arsitektur yang sesuai dengan zaman karena timbul keberubahan. Integrasi kelokalan dengan unsur universal menurut (Wismantara, 2008):

- 1) Dalam arsitektur terdapat tradisi dari unsur-unsur yang setempat yang telah demikian mengakar (keajegan), tetapi sekaligus ada sesuatu yang terus bertumbuh dan berkembang (perubahan).
- 2) Demi keberlangsungan eksistensinya, arsitektur berusaha untuk memodernkan diri mengakrabi proses perubahan zaman, sekaligus berinteraksi dengan unsur-unsur *yang pendatang*, dengan tetap berpijak pada akar *yang setempat*.

Pada tema regional keajegan di sini berupa corak arsitektur unsur lokal yang mengambil corak arsitektur Singosari untuk mengakrabi proses perubahan zaman interaksi dengan unsur pendatang yang diwujudkan dalam taman wisata religi. Seperti halnya dalam tabel integrasi di bawah:



Gb.2.1 Integrasi
Sumber : Hasil analisis 2009

Pada tabel di atas unsur lokal sebagai subyek yang menyesuaikan, menyiasati dan memaknai unsur-unsur modern dan Islam, dan menafsirkan kebaruan arsitekturnya yang tetap berpijak pada kedua unsur Unsur modern dan Islam diartikulasikan dan dibawa ke dalam konteks unsur pribumi tanpa harus kehilangan substansi salah satu di antaranya Jadi pada Wisata Taman Religi

memunculkan dialogis antara Islam dan unsur lokal sehingga menimbulkan integrasi antara dua subyek

2.5 Teori Penunjang Perancangan

Untuk menunjang perancangan, dalam seminar ini menggunakan ayat Al-Qur'an dan Hadits. Adapun ayat tersebut adalah sebagai berikut.

2.5.1 Teori penunjang tema *regionalisme* :

Pada surat Al-A'raf telah dijelaskan bahwa suatu budaya yang tidak bertentangan dengan kebaikan bisa diterapkan. Berlandaskan surat Al-A'raf pemilihan tema regional dipilih. adapun surat itu:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

“Jadilah engkau pemaaf; titahkanlah yang 'urf (adat kebiasaan yang baik), dan berpalinglah dari orang yang jahil” (QS Al-A'raf [7]: 199).

Ayat ayat di atas pada perancangan melandasi perancangan taman wisata religi yang bertemakan Regional karena dipebolehkannya penerapan budaya selama tidak bertentangan dengan parameter keislaman.

2.5.2 Fungsi pada taman religi diperkuat oleh beberapa Hadits sebagai berikut:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “jika kalian melewati taman-taman surga

maka singgahlah dengan senang.” Para sahabat bertanya, “Apakah taman-taman surga itu?” Beliau menjawab, “Halaqoh-halaqoh dzikir.” (HR. at-Tirmidzi). Para

Ulama menyebutkan makna halaqoh dzikir ada beberapa macam yaitu :

1) **Pertama, sekelompok orang yang duduk bersama di suatu tempat kemudian masing-masing berdzikir.**

Makna di atas didasarkan pada Hadits Mu’awiyah rodhiyAllahu ‘anhu yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di kitab shahihnya bahwa Rasulullah shallAllahu’alaihi wa sallam pernah keluar pada suatu halaqoh para sahabat. Kemudian beliau bertanya, “Apa yang menyebabkan kalian duduk (di sini)?”

Para sahabat menjawab, “Kami duduk berdzikir kepada Allah.” Beliau bertanya lagi, “Demi Allah, apakah kalian duduk (di sini) hanya karena hal itu (dzikir)?” Para sahabat menjawab, “Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kami duduk (di sini) kecuali karena hal itu”. Beliau bersabda , “Sesungguhnya aku tidaklah meminta kalian bersumpah karena aku menyangka kalian berbohong. Akan tetapi Jibril telah mendatangiku, lalu memberitahukan kepadaku bahwa Allah membanggakan kalian kepada malaikat.”

2) **Kedua, duduk bersama-sama untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an.**

Yaitu salah seorang membaca dan lainnya mendengarkan. Rasulullah shallAllahu’alaihi wa sallam bersabda, “Dan tidaklah sekelompok orang berkumpul didalam salah satu rumah diantara rumah-rumah Allah,

mereka membaca kitab Allah dan saling belajar diantara mereka, kecuali ketenangan turun kepada mereka, rahmat meliputi mereka, dan Allah menyebut mereka di kalangan (para malaikat) di hadapan-Nya.”

3) Ketiga, majelis ilmi yaitu yang membahas ilmu-ilmu agama, membahas tentang halal dan haram dan lainnya.

Berdasar Hadits dari Abu Waqid al-Laitsi radhiyAllahu’anhua bahwa ketika Rasulullah shallAllahu’alaihi wa sallam sedang duduk dalam masjid bersama para sahabat, tiba-tiba datanglah tiga orang. Dua orang menghampiri Rasulullah shallAllahu’alaihi wa sallam dan yang seorang pergi. Orang yang pertama melihat ada celah pada halaqoh lalu duduk disana. Orang yang kedua duduk di belakang mereka (di belakang halaqoh). Sedangkan orang yang ketiga berpaling dan pergi. Setelah Rasulullah shallAllahu’alaihi wa sallam selesai, beliau bersabda, “Maukah aku beritahu kalian tentang tiga orang tadi? Adapun salah satu dari mereka, dia mendekat kepada Allah maka Allah-pun mendekatkannya. Adapun yang lain, dia malu, maka Allah-pun malu kepadanya. Dan yang lain lagi dia berpaling, maka Allah-pun berpaling darinya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Syaikh Salim bin Ied al-Hilaly berkata, “Majelis-majelis dzikir adalah majelis-majelis ilmu yang diadakan di rumah-rumah Allah untuk belajar, mengajar dan mencari pemahaman tentang agama.” Beliau juga berkata, “Majelis dzikir yang dicintai oleh Allah adalah majelis-majelis ilmu.

2.5.3 Peningkatan spiritual

Peningkatan spiritual pada perancangan Wisata Taman Religi adalah pengendalian diri terhadap nafsu yang kita miliki. Pada jiwa setiap manusia memang sudah terdapat benih nafsu amarah bersifat *bahimiyyah* maupun *sabu'iyah*. Hanya frekuensinya yang berbeda. Maka itu, upaya mengendalikan ruang gerak nafsu amarah itu perlu, sebagai ikhtiar untuk mencapai kemuliaan rohaniah.

Untuk itu, Allah telah menurunkan Al Qur'an sebagai penawar yang sangat mujarab terhadap penyakit apa saja. Penyakit lahir maupun batin. Bahkan Al Qur'an juga menjadi rahmat bagi setiap orang yang beriman, dan bukan orang yang zalim, Sebagaimana firman-Nya:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari Al- Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(QS. Al-Israa’, 82).

Penawar nafsu meliputi tiga tahapan. Yaitu: (1) ilmu ma’rifah; (2) dzikrullah yang konsisten, dan (3) *sholawat*. Pengenalan hakikat diri lahir-batin, jika orang telah mengenal dirinya secara *kaffah* (sempurna), niscaya ia tidak akan mudah tertipu oleh dirinya sendiri. Sebab, musuh yang paling berbahaya dan pandai menipu adalah diri sendiri Yang dimaksud diri ialah nafsu fujur (jiwa

fasik). Manusia yang tidak mengenal dirinya, lahir maupun batin, akan terombang-ambing oleh tipuan nafsu. Akibatnya, ia mudah tergiur oleh bujuk rayu setan. Dan setan bersembunyi di dalam dirinya sendiri.

1) Ilmu

2) **Dzikrullah** yang konsisten juga merupakan sarana pembersih jiwa.

Sesuai dengan firman Allah:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٤﴾

14. *Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),*

15. *dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang.* (QS. Al A'laa, 14-15)

Zikir yang terus menerus dapat menenangkan jiwa. Tidak akan tenang jiwa seseorang melainkan jika jiwanya dalam keadaan bersih dari kotoran maksiat.

3) **Sholawat**. Artinya, memerangi hawa nafsu dengan cara menghindari segala bentuk kemaksiatan lahir maupun batin. Juga melawan gejolak kehendak jiwa yang mengajak untuk berbuat nista dan yang menghalangi tujuh anggota sujud.

Jika seseorang telah mengetahui hakikat kehidupan dunia dan menetapkan dzikrullah secara terus menerus, niscaya ia akan selalu kuat jiwanya dalam menghadapi segala kondisi yang memperdayakan. Akal dan pikirannya tidak

mengikuti gejala hawa nafsu yang selalu mengajak berkhayal dan berbuat kejahatan.

Maka jika seseorang telah mampu mengendalikan hawa nafsunya, niscaya tampaklah sifat dan perbuatannya tidak dibuat-buat. Atau sekadar terpaksa dalam mengamalkan syari'at Islam. Tentang hal ini Allah pun berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,
3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (QS. Almu'minun, 1-3)

2.5.4 Konsep Al Faruqi sebagai kajian nilai estetis keIslaman:

Seni Islam yang dicetuskan oleh Ismail Raji al-Faruqi. Di dalam bukunya, "Esensi dan Ekspresi Estetika Islam", al-Faruqi menyatakan bahwa terdapat enam karakteristik estetis seni Islam, yaitu abstraksi, struktur modular, kombinasi suksesif, repetisi, dinamisme dan kerumitan. Penjelasan teori sebagai berikut:

1) **Abstraksi**

Ditolaknya figure figure sebagai logo (ikonografi) dan stilisai

2) **Unit/modul**

Ruang yang dikombinasikan.

3) **Kombinasi Suksesif**

Modul modul seni ruang dikombinasikan untuk membentuk kombinasi kombinasi yang lebih besar pada beberapa tingkatan. Misalnya, beberapa ruang tempat tinggal, yang merupakan unsur unsur modul ruang yang paling dasar dan paling sederhana dikombinasikan untuk membentuk pembatas antar pelataran terbuka.

4) **Pengulangan**

Unit unit yang merupakan komponen dari kombinasi ruang tertutup atau terbuka diulang dalam bentuk identik.

5) **Dinamisme**

Pemahaman dan apresiasi seni ruang Islam harus diperoleh dengan bergerak berurutan melintasi unit unit ruang contohnya sirkulasi bangunan yang saling terjalin dan terselang seling sehingga sukar mengetahui di manan bangunan ini berakhir dan bangunan berikutnya mulai.

6) **Kerumitan**

Kombinasi ruang yang membentuk suatu bangunan. seperti halnya dekoratif pada dinding dengan kaligrafi yang tidak menonjolkan bahan dasar.

Pada konsep al-faruqi dapat ditarik kesimpulan Arsitektur yang berkembang di dunia Islam juga merupakan ungkapan dari worldview Islam dan pandangan tauhid itu. Arsitektur Islam, walaupun tidak hadir dalam keseragaman bentuk yang kaku dan lebih merupakan penyesuaian dengan karakter arsitektur lokal di daerah yang dimasukinya, memiliki keterkaitan-keterkaitan yang menyediakan dasar bagi kesatuan estetis di dunia Islam, tanpa harus menekan atau melarang keragaman regional sehingga konsep Al-Faruqi pada perancangan sebagai parameter keIslaman pada arsitektur kerajaan Singosari untuk tercapainya integrasi unsur kelokalan dengan karakteristik keislaman pada seni bangunan.

2.6 Tinjauan Lokasi Perencanaan

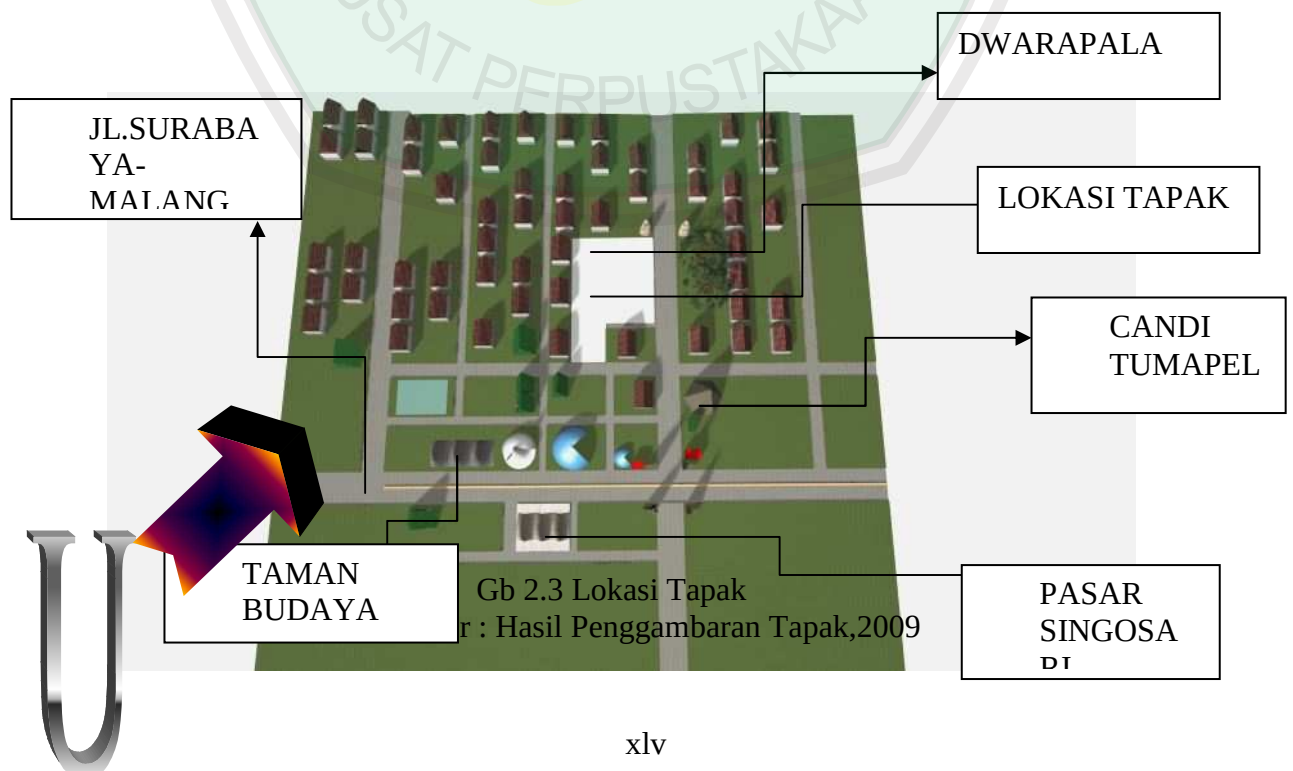
2.6.1 Tinjauan Lokasi

Singosari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berada di sebelah utara Kota Malang, dan dilintasi jalur utama Surabaya-Malang. Terletak pada ketinggian 400-700 meter dpl, Singosari beriklim sejuk. Daerah yang lebih tinggi berada di sebelah barat di kaki Gunung Arjuno dimana sebagian besar wilayahnya diperuntukkan bagi perkebunan (kopi), kehutanan (mahoni) dan peternakan (ayam) sehingga populasi penduduknya jarang

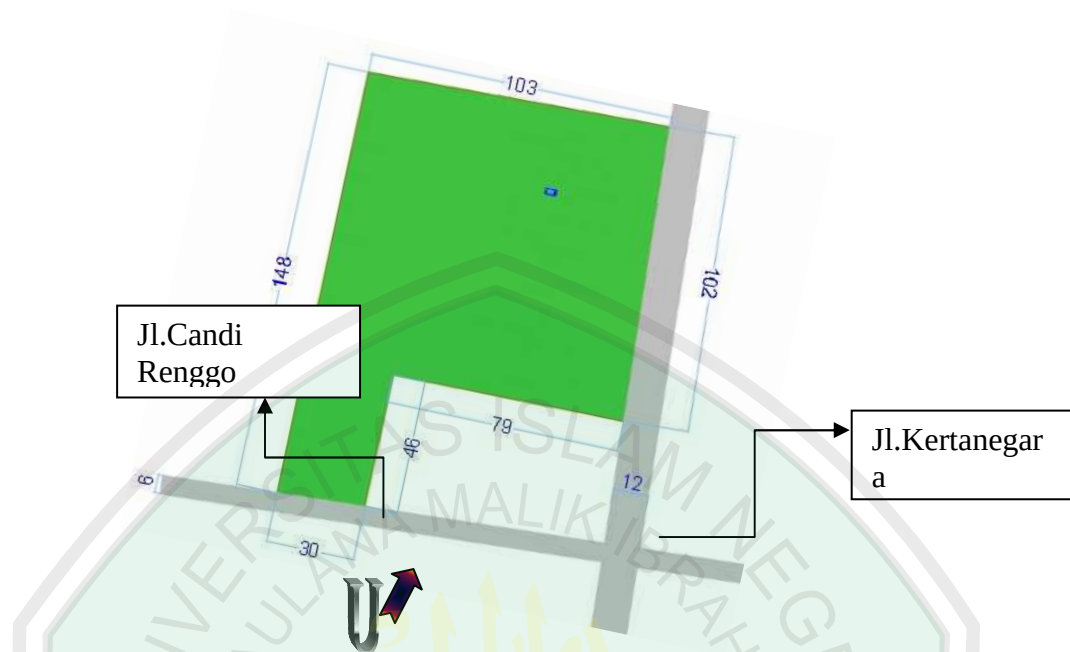
Nama Singosari berasal dari *Singhasari*, sebuah kerajaan besar pada abad ke sepuluh yang ibu kotanya berada di wilayah kecamatan Singosari dengan rajanya yang terkenal bernama Kertanegara. Keturunan dari Kertanegara adalah Wijaya yang menjadi pendiri Kerajaan Majapahit. Salah satu peninggalan kerajaan

tersebut yang kini menjadi salah satu tempat wisata andalan adalah Candi Singosari dan patung Dwarapala yang merupakan patung Kala terbesar di Indonesia. Selain itu juga terdapat sebuah candi Budha atau tepatnya stupa di desa Sumberawan dan diberi nama sesuai nama desa itu yaitu Candi Sumberawan. Candi Sumberawan sering dipakai umat Budha sebagai pusat perayaan Hari Raya Waisak di Kabupaten Malang, lebih tepatnya pada peta kecamatan Singosari kabupaten Malang

Gb 2.2 Peta Malang Singosari
Sumber : Google Earth,2009



Gb 2.3 Lokasi Tapak
Sumber : Hasil Penggambaran Tapak,2009



Gb 2.4 Lokasi Tapak
Sumber : Hasil Penggambaran observasi Tapak, 2009

Tapak perancangan Wisata Taman Religi luasnya $\pm 12.000 \text{ m}^2$ dan di sebelah timur tapak terdapat Jl. Kertanegara dengan lebar $\pm 12 \text{ m}$ dan disebelah selatan terdapat Jl. Candi Renggo dengan lebar 6 m .

Letak lokasi tepatnya pada desa Candi Renggo, Lahan ini berdekatan dengan situs purbakala seperti dwarapala, Candi Tumapel, Candi Sumberawan dilokasi ini setidaknya terdapat 7 pondok pesantren di antaranya:

- 1) PP AL Fatah
- 2) PP Nurul Huda
- 3) PP Langgar Genteng
- 4) PP Bungkok
- 5) PP Al Islahiyah
- 6) PIQ

7) PP Ribath al-Murtadlo

2.6.2 Arsitektur peninggalan kerajaan Singosari pada kawasan Tapak

1) Candi Singosari

Nama candi ini disebut-sebut dalam Kitab Nāgara Kertagama (Pupuh 37:7 dan 38:3), juga dalam Prasasti Gajah Mada (1351 Masehi) yang ditemukan di halaman candi, sebagai tempat pendharmaan raja Singhasāri terakhir yang wafat pada tahun 1292 Masehi. Bangunan candi terletak pada sebuah kompleks yang luasnya sekitar 8 hektar (200 x 400 meter). Di dalam kompleks itu terdapat juga sisa pondasi bangunan, runtuhan bangunan Candi Papak dan Candi Ringgit, dan sejumlah arca batu. Candi Papak dan Candi Ringgit letaknya sekitar 300 meter ke arah barat daya Candi Singosari.

Bangunan Candi Singosari seluruhnya dibuat dari batu andesit dengan arah hadapnya ke barat. Denahnya berbentuk bujursangkar dengan ukuran 14 x 14 meter dan tinggi 15 meter. Bangunan ini terdiri atas tingkat yang terbawah atau batur, kaki-candi yang tinggi, tubuh yang langsing, dan bagian atap yang berbentuk limas. Kaki-candi dibangun di atas batur yang tingginya 2 meter. Di atas batur itu yang tinggi itu berdiri kaki candi yang dibuat cukup tinggi. Pada fasad bangunan yang ada pada masing-masing sisi terdapat relung untuk menempatkan arca. Relung ini bagian atasnya terdapat hiasan kepala *kala* yang belum selesai dikerjakan.



Gb 2.5 Candi Singosari

Sumber : http://budpar.go.id/filedata/845_1260-05fSingosari1.pdf

2) **Arca Dwarapala**

Situs Dwarapala terletak di sebelah barat situs Candi Singosari. Situs itu berbentuk dua arca dwarapala yang dibuat dari batu monolitik dengan ketinggian 3,70 m. Keberadaan dua arca dwarapala itu menunjukkan bahwa lokasi itu pada masa lalu merupakan pintu gerbang dari kerajaan Singosari, sebab fungsi arca dwarapala di masa lalu memang sebagai simbol dari penjaga pintu atau pintu gerbang. Nama Dwarapala sendiri dipungut dari bahasa Sansekerta yang bermakna penjaga pintu atau pengawal pintu gerbang. Dari ajaran Siva terutama yang berkaitan dengan keberadaan dua arca dwarapala atau penjaga gerbang, maka dapat disimpulkan bahwa dua arca dwarapala itu sebenarnya berada disebelah barat istana Singosari. Sebab dalam ajaran Siva ditetapkan bahwa Siva bersemayam dipuncak Kailasa yang digambarkan dalam wujud lingga. Pada pintu gerbang sebelah timur terdapat penjaga utama yakni Ganesha atau Ganapati. Pada pintu gerbang utara terdapat penjaga

utama yakni Bhattari Gori. Pada pintu gerbang selatan terdapat penjaga utama yakni Rsi Agastya. Sedang pada pintu gerbang barat terdapat dua penjaga yakni Kala dan Amungkala. dengan demikian dua arca dwarapala yang dianggap sebagai penjaga pintu gerbang Singosari dapat disimpulkan sebagai penggambaran tokoh penjaga pintu gerbang sebelah barat Siva yakni Kala dan Amungkala.



Gb.2.6 Arca Dwarapala

Sumber : http://budpar.go.id/filedata/845_1260-05fSingosari1.pdf

Arca dwarapala pada perancangan yang bisa diambil adalah nilai yang terkandung pada arca yaitu berupa nilai-nilai pengingatan terhadap diri kita

2.6.3 Transportasi

Beroperasinya penerbangan sipil dari Bandara Abdul Rachman Saleh maka Singosari kini terhubung melalui transportasi udara ke Jakarta, Balikpapan dan Denpasar. Maskapai yang melayani rute-rute tersebut adalah Sriwijaya Air,

Mandala Airlines dan Indonesia Air Transport. Jarak bandara dari Singosari + 8 km.

Letaknya berada pada jalan poros Surabaya-Malang oleh karena itu maka semua trayek bus dari dan ke kota Malang pasti melewati Singosari. Berbagai rute angkot (angkutan perkotaan) maupun angkudes (angkutan pedesaan) juga tersedia untuk menunjang mobilitas penduduk intra kecamatan maupun antar kecamatan. transportasi umum sebagai berikut :

- 1) Menghubungkan Kecamatan Lawang, Kecamatan Singosari dan Kota Malang (Terminal Arjosari), yaitu jalur LA : Lawang-Arjosari
- 2) Menghubungkan Kecamatan Singosari (Purwoasri, Tunjungtirta), Kecamatan Karangploso (Ngijo, Ketangi), Kota Batu (Pendem), Kecamatan Dau (Sengkaling) dan Kota Malang (Terminal Landungsari), yaitu jalur SKL : Singosari-Ketangi-Landungsari
- 3) Menghubungkan Kecamatan Karangploso (Glugur), Kecamatan Singosari (Langlang) Kota Malang (Terminal Arjosari), yaitu jalur GLA : Glugur-Langlang-Arjosari
- 4) Menghubungkan Kecamatan Singosari (Banjar Arum), Kecamatan Pakisaji (Wendit) dan Kota Malang (Tlogowaru), yaitu jalur ST : Singosari-Tlogowaru
- 5) Menghubungkan Kecamatan Singosari dengan Kecamatan Karangploso, dengan alternative sebagai berikut:
 - ❖ SK : Singosari-Karangploso
 - ❖ SP : Singosari-Purwoasri

- ❖ SD : Singosari-Dengkol
- ❖ SK : Singosari-Klampok
- ❖ SS : Singosari-Sumberawan
- ❖ SL : Singosari-Langlang

Stasiun Singosari melayani penumpang kereta api kelas ekonomi jurusan Surabaya (Penataran). Sementara kereta api jurusan Jakarta (Matarmaja dan Kereta api Gajayana) tidak melewati Singosari karena lewat jalur selatan.

2.7 Studi Banding Tema Regionalisme

Tinjauan terhadap obyek maupun tema sejenis, bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal dari obyek yang akan dirancang. Pendekatan untuk meninjau obyek studi. Adapun profil dari obyek yang akan ditinjau adalah sebagai berikut;

- ❖ Nama obyek : Peziarahan Sendangsono
- ❖ Lokasi : Kulonprogo, Jogja
- ❖ Tahun berdiri : 1991.
- ❖ Karakter bangunan : Tata Massa

Peziarahan Sendangsono dapat digolongkan sebagai Wisata Taman Religi dengan tema regional. Penggolongan tersebut didasarkan pada aktivitas kegiatan dan penerapan corak kenusantaraan pada bangunannya

Bangunan pada peziarahan Sendangsono dikategorikan sebagai Wisata Religi karena memuat unsur religius dalam perancangannya. Kompleks

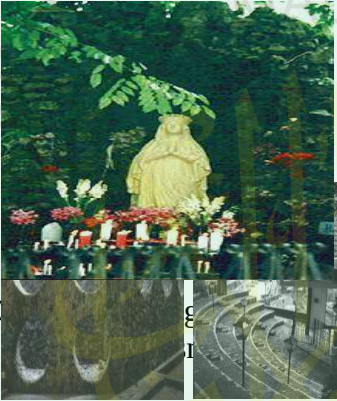
peziarahan Sendangsono yang menerapkan integritas dengan unsur lokal, yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut;

Tabel. 2.1 *integrasi kelokalan dengan unsur kristiani*

No	Gambar	Keterangan
1.	 Gb. 2.7 Kapel (Sumber: wismantara,2009)	• Atap Kapel Para murid nabi isa bergaya Arsitektur Jawa (beratap <i>Brunjung</i>) • Tiga atap kapel memiliki dua belas puncak (=simbol dua belas murid nabi isa). • Sudut kemiringan atap lebih curam, (=mengacu pada ikon atap Gereja Katedral dalam tradisi Barat)

2.	Gb.2.8 Relief Dinding  (Sumber: Wismantara,2009)	• Kombinasi langgam atap: Jawa sekaligus Katolik. • Dua ikon yang hadir: ikon atap pelana lokal tropis dan ikon salib pada listplank atap. • Kombinasi yang menyatu: yang lokal (Jawa) sekaligus yang universal (Katolik). • Kapel Tritunggal bergaya Arsitektur Jawa sebagai ungkapan lokalitasnya
3.	 Gb. 2.9 Atap Joglo (Sumber: Wismantara,2009)	• Unsur <i>kanonik-ikonoklastik</i> Katolik (busur lancip, replika patung Kristus yang disalib) • Atap Joglo kemiringan curam (=representasi gaya Gothik dalam tradisi “Katolik Barat”) • Perpaduan masing-masing unsur (tempelan), dimana keduanya masih tetap memperlihatkan referensinya masing-masing.

4	Gb.2.10 Kapel  (Sumber: Wismantara,2009)	• Kedua sisi Kapel yang tak berdinding, memasukkan unsur ruang luar ke dalam. • Dua dinding dari bahan kaca menunjukkan kehadiran kapel bersama alam (dari dalam kapel tetap bisa melihat lingkungan sekitar tanpa hambatan visual)
5.	 Gb. 2.11 Gereja (Sumber: Wismantara,2009)	• Penghadiran dinding batu alam pada sisi Kapel memasukkan unsur alam dari luar ke dalam • Bukaan lingkaran pada beberapa dindingnya menunjukkan kesan ruang dalam yang terbuka
6.	 Gb. 2.12 Kapel (Sumber: Wismantara,2009)	• Kapel tetap menunjukkan kehadirannya bersama alam. • Dari atap bangunan yang diekstensi, terjadilah ruangan gazebo. • Keberadaan struktur atap berbentuk “A” yang menerus ke tanah digabungkan dengan geladak sebagai lantai, menghadirkan kolong atap.

7.		• Peran dinding sebagai penanda bahwa yang ada di balik dinding adalah tempat yang menjadi tempat penyimpanan yang istimewa • Bangunan berselubung dinding dan beratap (di samping Kapel) berfungsi sebagai gudang tempat penyimpanan peralatan
8.		• Unsur analogi Bunda Maria dengan kehadiran simbolis feminisme bulat • Unsur metafor Bunda Maria
9.		• Lingkungan alamiah dihadirkan bersama Arsitektur. • Tiga bangunan Kapel terpisah yang bercitra vertikal [lingga] diikat oleh massa pelataran berundak yang “menjulang” secara horisontal [yoni].

Kelebihan peziarahan Sendangsono adalah sebagai berikut:

- 1) *hybrridasi* pada bangunan, dilakukan dengan penggabungan antara dua unsur lokal dan pendatang.
- 2) Lokasi peziarahan Sendangsono yang berada di tengah permukiman masyarakat, mendukung terjadinya proses interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat.
- 3) Kenusantaraan pada tampilan fisik yang membaur dengan bangunan sekitar.
- 4) Adanya jarak antar bangunan, membantu proses pertukaran udara pada massa bangunan.
- 5) Integrasi nilai nilai religius pada bangunan

Pada studi banding kompleks peziarahan Sendangsono penerapan yang bisa diambil pada seminar tugas akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Kelokalan

Pada seminar Tugas Akhir penerapan strategi Pribumisasi diambillah unsur arsitektur lokal Singosari sebagai wujud pribumisasi perancangan obyek Wisata Taman Religi.

- 2) Integrasi

Integrasi unsur arsitektur ragawi pada obyek Wisata Taman Religi dengan unsur lokal arsitektur Singosari dengan filter keislaman

2.8 Studi Banding Obyek Wisata Taman Religi

Peziarahan Sunan Ampel adalah peziarahan makam Raden Rachmad. Sebelum wafat nya Sunan Ampel kawasan ini adalah kawasan yang diberi oleh Raja Majapahit sebagai tempat untuk berda'wah dan sebagai tempat tinggalnya yang baru yaitu Ampel Dento (Surabaya). Sebagai media berda'wah Raden Rachmad mengajak para pengikutnya untuk membangun sebuah masjid pada tahun 1421 M.



Gb.2.16 Kompleks peziarahan sunan ampel
(Sumber : Google Earth,2009)



Gb.2.17 Komplek peziarahan
(Sumber : Hasil Observasi,2009)

Setelah wafatnya Raden Rachmat (Sunan Ampel), kompleks Masjid Sunan Ampel tetap sebagai kompleks peningkatan spiritual dilihat dari Gb.komplek peziarahan. Aktivitas peningkatan spiritual di area terbuka memberikan kesan tidak terbatas

Nilai nilai yang bisa di ambil melalui fungsi dan aktivitas pada sunan ampel seperti halnya:

1) *Tawakal*

Berserah diri mengharapkan ridlonya yang kuasa (Allah SWT)

2) *Tunggal*

Unsur vertikal yang dominan memberikan kesan keesaan

3) *Infini* (tak terbatas)

Penyatuan dengan alam memberikan kesan ruang yang tak terbatas

4) Pemanfaatan area terbuka sebagai aktivitas peningkatan spiritual

5) Karakteristik arsitektur lokal tidak hilang perwujudan Pribumisasi.

Kelebihan peziarahan sunan ampel adalah sebagai berikut:

1) Kelokalan tidak hilang akan identitasnya .

2) Integrasi dengan unsur keislaman.

3) Unsur arsitektur penunjang terhadap aktivitas spiritual.

Dari penjabaran nilai nilai yang bisa diambil dari penulis dapat disimpulkan bahwasannya unsur arsitektur pada Aktivitas spiritual memberi kesan penekanan terhadap fungsi suatu bangunan sehingga diharapkan pada konsep perancangan unsur unsur arsitektur dapat menunjang aktivitas Wisata Taman Religi.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan Secara Umum

Secara umum kajian perancangan dalam seminar ini, merupakan paparan dari langkah-langkah dalam proses merancang. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode berdasarkan logika, rasional dan bersifat ilmiah dengan disertai literatur yang mendukung argumentasi tersebut. Langkah-langkah ini meliputi lokasi tapak untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek perancangan. Kerangka rancangan yang digunakan dalam proses perancangan Wisata Taman Religi secara umum diuraikan sebagai berikut:

- 3.1.1** Pencarian ide/gagasan yang di dasarkan pada penurunan spiritual masyarakat dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga lahirlah satu gagasan untuk merencanakan Wisata Taman Religi.
- 3.1.2** Pematangan ide rancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural, dari berbagai literatur dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- 3.1.3** Dari pengembangan ide rancangan yang diperoleh, akan dilaksanakan analisis dan sintesis
- 3.1.4** Dari hasil analisis dan sintesis, disusun konsep sebagai acuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data, data yang dianalisis untuk perancangan ini ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

3.2.1 Data Primer

Data primer menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan mengenai hal-hal penting terhadap obyek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Dengan adanya survei lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melakukan indentifikasi karakter-karakter masyarakat guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan survei ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Survei ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- 1) Kondisi Singosari, meliputi sejarah dan budaya
- 2) Pengamatan lokasi tapak

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek rancangan, tetapi mendukung program rancangan. Adapun data sekunder didapatkan dengan cara
Sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Data ini diperoleh dari studi literatur baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang akan menjadi acuan perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku yang berkaitan dengan tema dan obyek taman religi, majalah, dan kebijakan pemerintah. Data-data tersebut yaitu sebagai berikut.

- ❖ Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- ❖ Literatur tentang sejarah dan budaya Singosari khususnya sejarah kerajaan Singosari, meliputi pengertian nilai nilai unsur lokalitas, data ini digunakan untuk memasukan tema pada obyek .
- ❖ Literatur mengenai peninggalan kerajaan Singosari dalam hal ini peninggalan situ situs purbakala yang berhubungan dengan tema rancangan yaitu *Regionalisme Reinventing..*
- ❖ Literatur teori-teori arsitektur yang relevan dengan tema perancangan dan judul.

2) Studi Komparasi

Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis yang ada. Adapun objek komparasi tersebut sebagai berikut:

- ❖ Kompleks Peziarahan Sendangsono adalah sebuah tempat peribadatan umat Katolik di Kulonprogo, Jogja, berupa Ziarah Jalan Salib dan Pemujian Bunda Maria data ini digunakan untuk mempermudah arah bangunan yang sesuai dengan tema
- ❖ Makam sunan ampel adalah suatu tempat Wisata Religi.data ini digunakan sebagai untuk mempermudah analisis aktivitas, kebutuhan ruang.

3.3 Metode Analisis Dan Sintesa

3.3.1 Analisis

Proses analisis mikro merupakan analisis terhadap obyek rancangan, meliputi analisis pelaku, analisis aktivitas, analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan perilaku-lingkungan menggunakan teori-teori perancangan Arsitektur dan dikaitkan dengan tema yang berkaitan dengan perancangan Wisata Taman Religi yaitu *Regionalisme Reinventing*

1) Analisis Tapak

Analisis tapak dimulai dengan mengidentifikasi tapak perancangan yang terletak di Kabupaten Malang Kecamatan Singosari tepatnya di jalan Candi Renggo. Analisis tapak juga melingkupi program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diterapkan pada tapak rancangan terhadap perencanaan bangunan. Analisis ini meliputi

Analisis Aksesibilitas, Analisis Pengaruh Iklim dan Kebisingan, Analisis View dan Orientasi, analisis Zoning, analisis vegetasi, Tapak dan analisis-analisis lain dari data yang telah didapatkan pada survey lapangan yang nantinya akan di analisis berdasarkan tema regionalisme.

2) Analisis Obyek

Analisis obyek merupakan analisis yang menyangkut tentang bangunan.

Analisis bangunan meliputi :

- ❖ Analisis Fungsi Wisata Taman Religi (primer dan sekunder).
- ❖ Pada analisis fungsi, fungsi Wisata Taman Religi dibagi menjadi yaitu fungsi primer dan sekunder.
- ❖ Analisis Aktivitas

Metode analisis aktivitas sangat berhubungan dengan analisis fungsi, karena analisis ini dilakukan setelah fungsi-fungsi dalam taman religi ditentukan. Analisis ini dicapai dengan menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengunjung mulai dari masuk tapak lalu ke bangunan sampai keluar tapak

❖ Analisis Ruang

Analisis ruang berupa analisis persyaratan ruang, kebutuhan ruang , besaran ruang dan sirkulasi penghawaan. Analisis ini dilakukan setelah fungsi, aktifitas, dan pelaku didalam bangunan ditentukan

3) **Analisis Fisik Rancangan (bentuk dan tampilan bangunan)**

Berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan masalah, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis tatanan bangunan meliputi: Karakter fungsional bangunan, analisis transformasi maupun penerapan nilai-nilai peningkatan keimanan, analisis bentuk dan tampilan bangunan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

4) **Sintesa**

Dalam proses sintesa ini merupakan penggabungan hasil analisis yang menghasilkan Analisis konsep, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan. Konsep ini meliputi Konsep ruang, konsep site/tampak, Konsep Bentuk, dan konsep lainnya yang mendukung perancangan Wisata Taman Religi.

5) **Evaluasi**

Evaluasi untuk memantapkan analisis dan sintesis. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian, sebagai mana yang telah ditetapkan pada, tujuan dan manfaat serta kajian teori.

Evaluasi menunjukan bahwa untuk mengkaji kesesuaian karena pada proses perancangan seringkali timbul penambahan. Maka evaluasi diperlukan agar dapat menimbulkan kesesuaian pada kesimpulan.

3.4 Diagram Metodologi

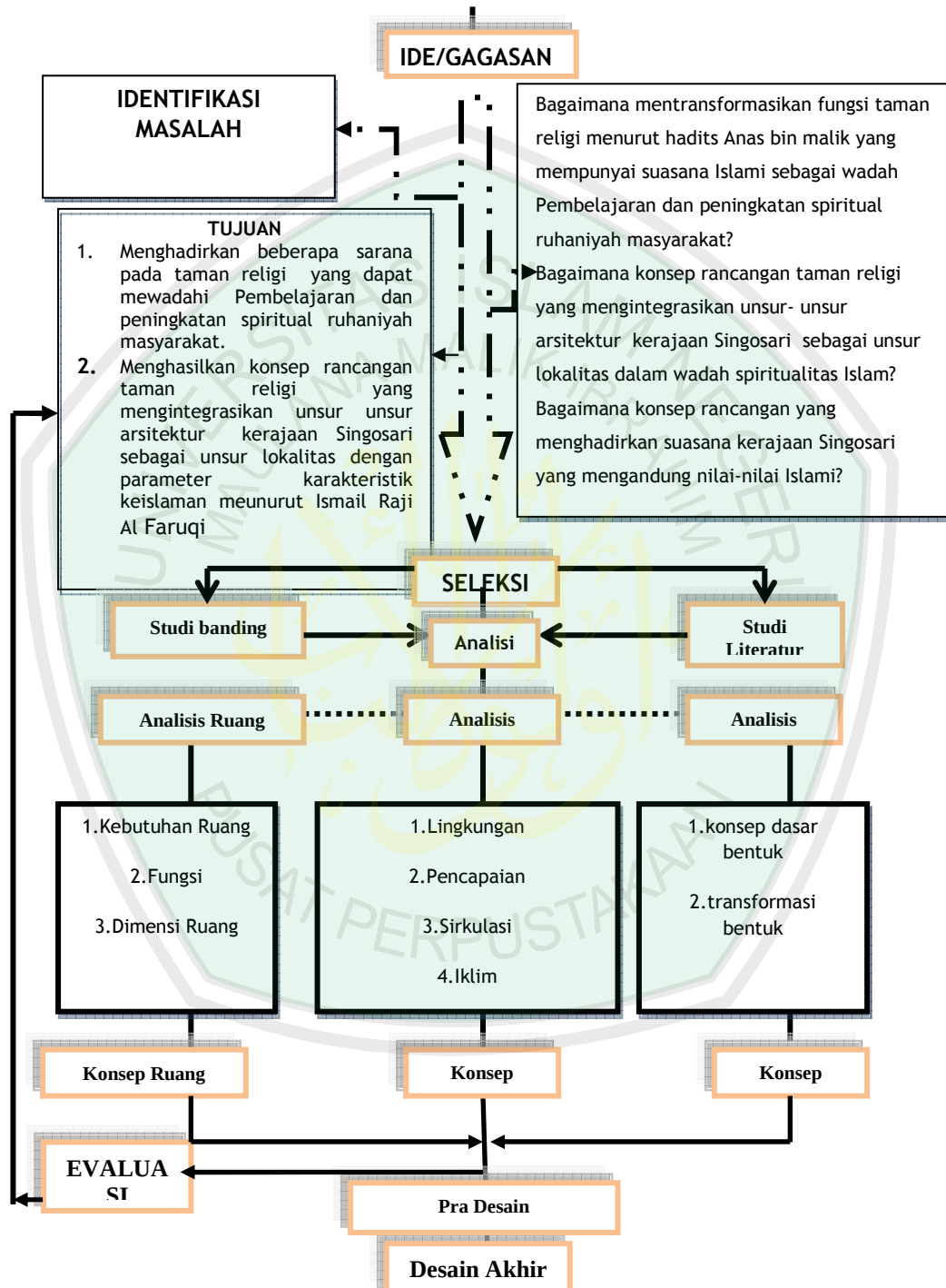


Diagram 3.1. Diagram Metodologi
Sumber: Hasil Analisis, 2009

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

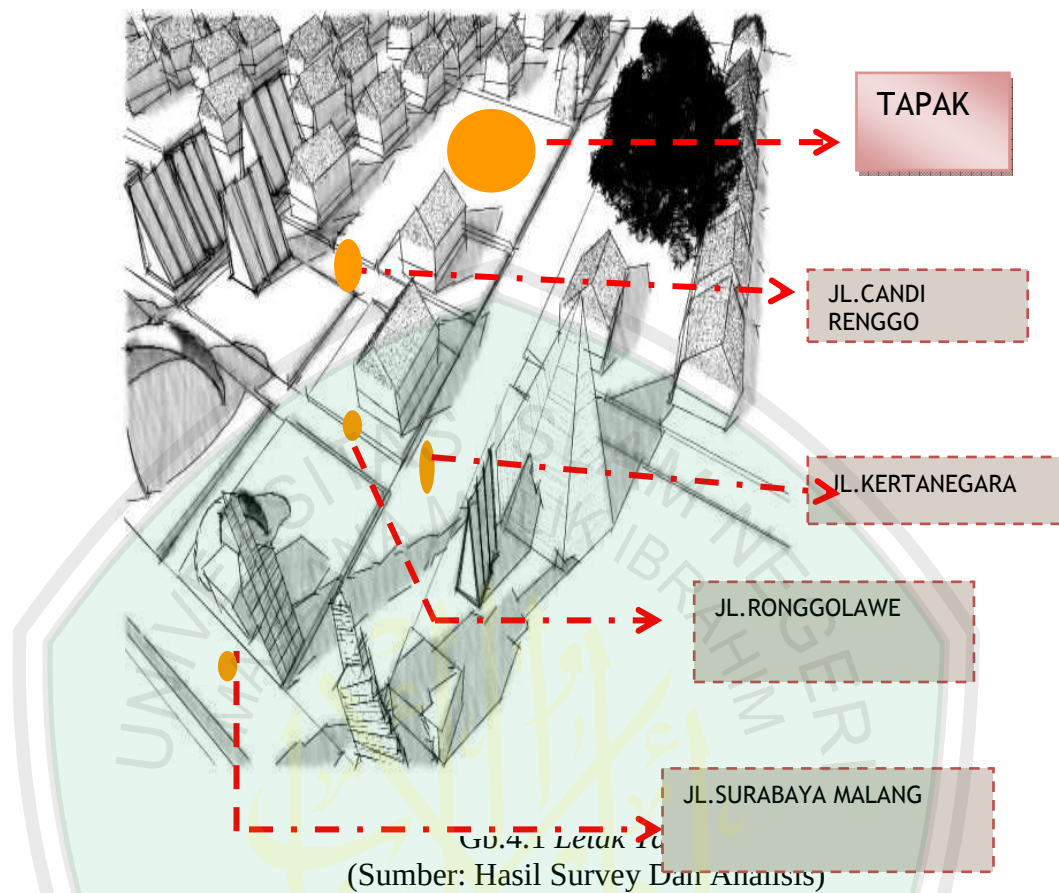
4.1 Analisis Tapak

4.1.1 Letak Tapak

Lokasi tapak yang dipilih untuk obyek terletak di kawasan pelestarian peninggalan Kerajaan Singosari yaitu Candi Singosari dan Arca Dwarapala di Jl. Kertanegara, Singosari Malang, Jawa Timur. Lokasi ini terletak pada kawasan wisata, pelestarian budaya dan pendidikan spiritual, dimana letak kawasan ini begitu banyak bangunan pendidikan berbasis agama. Tinjauan terhadap tapak bertujuan untuk mengetahui kondisi tapak yang sebenarnya. Tinjauan itu antara lain adalah :

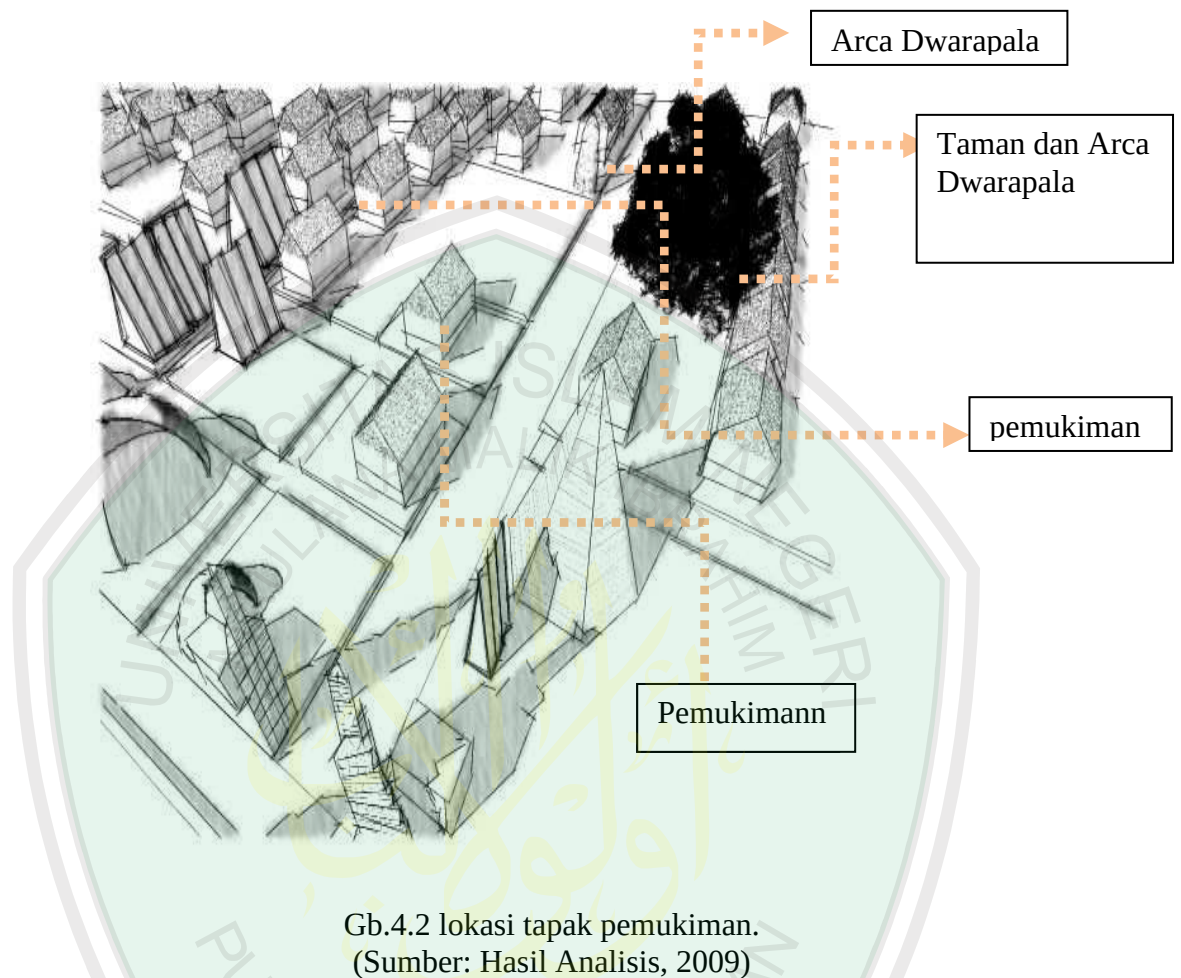
4.1.2 Tinjauan Jalan-jalan Pada Tapak

Tapak berada pada perempatan jalan tepatnya berada pada sisi Utara Jl. Kertanegara. Jalan-jalan yang ada disekitar tapak semuanya merupakan jalan dua arah.



4.1.3 Tinjauan Batas-batas pada Tapak

Luas tapak kurang lebih sekitar 12.000m², Batas-batas pada Utara tapak berbatasan dengan permukiman dan Arca Dwarapala.. Pada Selatan tapak berbatasan dengan permukiman. Pada Timur tapak berbatasan dengan taman dan Arca Dwarapala di pisah dengan JL. Kertanegara. Pada Barat tapak berbatasan dengan permukiman.



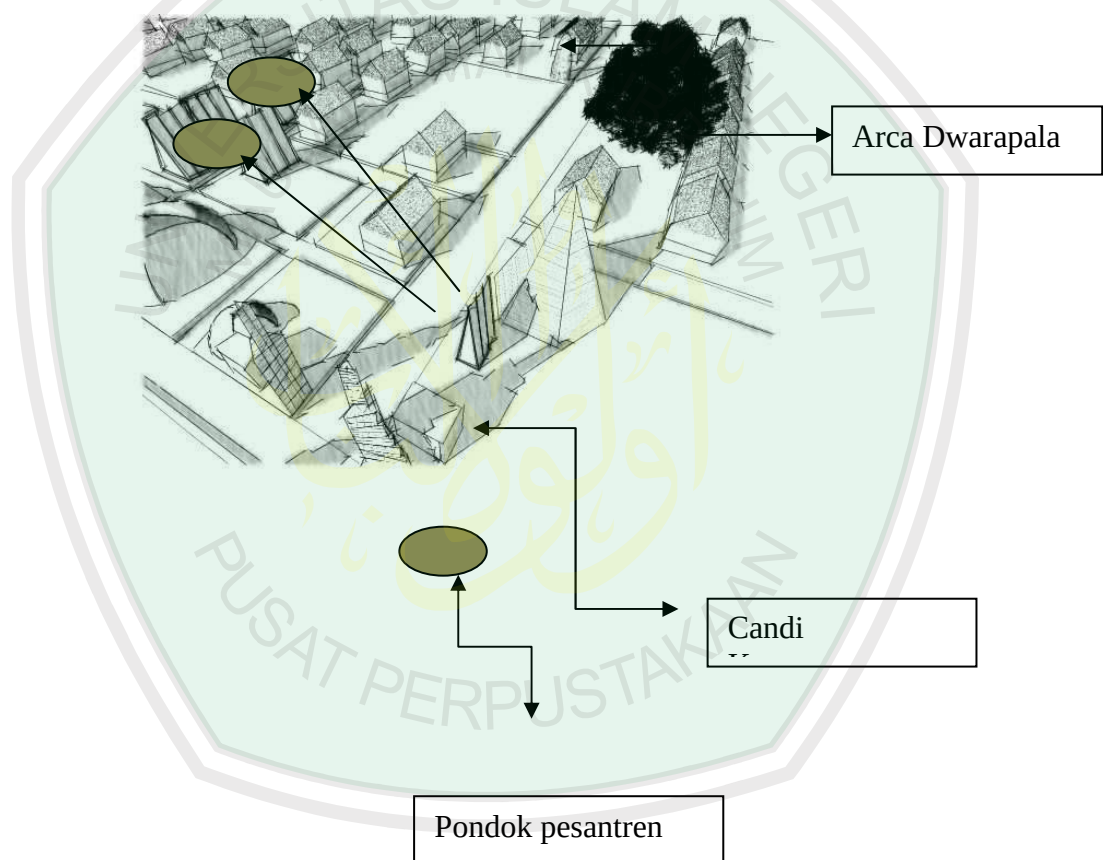
4.1.4 Analisis Terhadap Lingkungan Sekitar Tapak

Analisis terhadap lingkungan sekitar tapak bertujuan agar dapat mengetahui kondisi sekitar tapak, apakah penempatan bangunan sudah sesuai dengan lingkungan sekitar tapak. Sehingga dari hasil analisis ini dapat menunjang

penerapan tema *Regionalisme Reinventing* kedalam rancangan. Analisis tersebut antara lain :

1) Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak

Kawasan ini merupakan kawasan pendidikan agama dan kawasan pelestarian budaya pada kawasan pendidikan ditunjukkan dengan banyaknya pondok pesantren untuk pelestarian budaya ditunjukkan



Gb.4. 5 Potensi Lingkungan Tapak

(Sumber: Hasil Analisis, 2009)

dengan adanya situs-situs peninggalan Kerajaan Singosari dan juga taman budaya sebagai apresiasi budaya lokal.

2) Alternatif

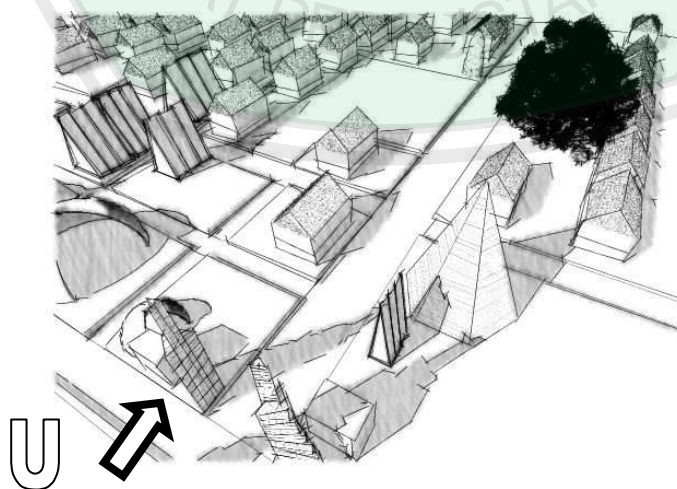
Dari analisis *land use* ini penempatan Wisata Taman Religi sudah memenuhi syarat karena berada pada kawasan pondok pesantren dan situs situs peninggalan Singosari sehingga kawasan ini sering di kunjungi wisatawan lokal maupun interlokal di mana taman religi ini menunjang kawasan pendidikan agama dan pelestarian budaya yang penerapannya pada tema *Regionalisme Reinventing* .

4.1.5 Iklim

Analisis iklim dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Analisis matahari

❖ Kondisi



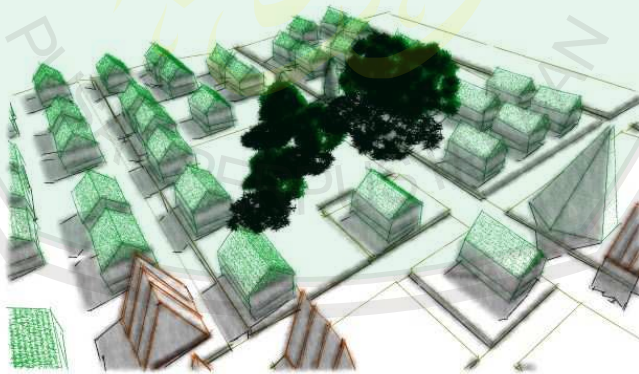
Gb.4.6 Hasil Analisis Matahari

(Sumber: Hasil Analisis, 2009)

Pada sisi sebelah Timur tapak mendapatkan pencahayaan secara maksimal. Sedangkan pada sisi sebelah Barat tapak pencahayaan matahari kurang maksimal karena terhalang oleh permukiman area ini

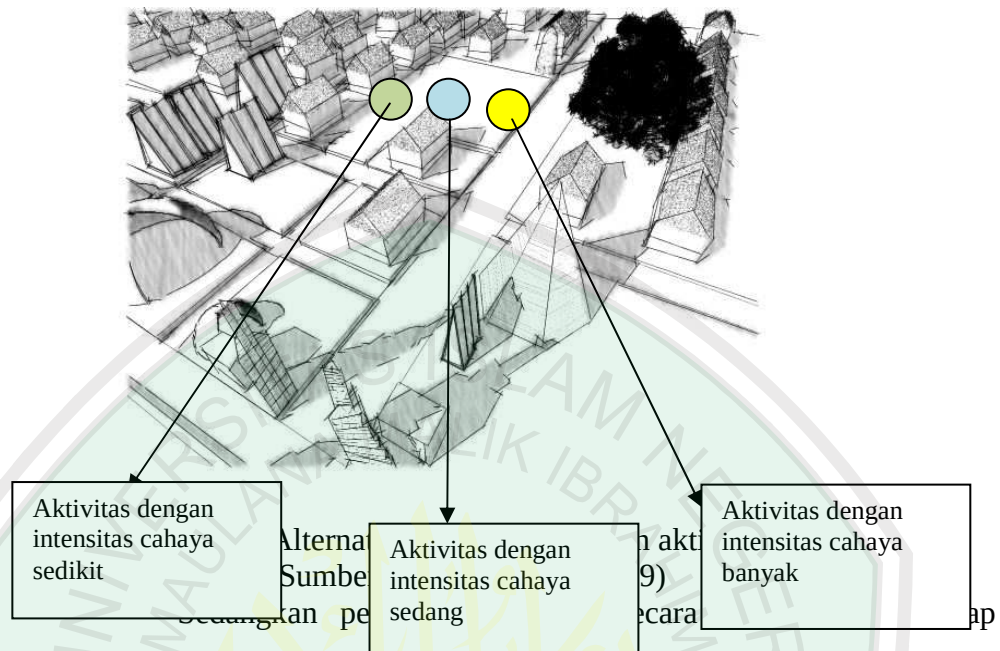
❖ Alternatif

Alternatif pertama, dapat dilakukan dengan penggunaan elemen-elemen yang dapat memberikan pembayangan matahari pada tapak untuk melindungi pengunjung dari panas matahari siang hari, misal: selasar pada penghubung antar bangunan, menempatkan banyak vegetasi.

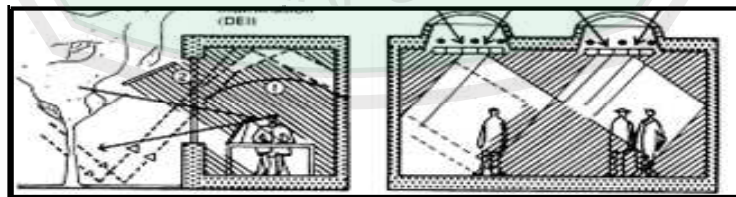


Gb.4.7 Alternatif Pertama Pembayangan Matahari
(Sumber: Hasil Analisis, 2009)

- ❖ Alternatif kedua pemanfaatan aktivitas yang perlu intensitas cahaya lebih banyak dengan menghadapkan bangunan ke arah Timur yang banyak menerima cahaya matahari.



bangunan dan untuk melindungi bukaan-bukaan pada dinding bangunan dengan bentukan-bentukan elemen bangunan yang dapat mengurangi cahaya yang masuk kedalam ruangan, misal: penggunaan shading device. Atau dengan penambahan kantilever pada bangunan. kemudian dengan mendisain bangunan yang optimal terhadap intensitas cahaya.



Gb.4.9 Desain Bangunan yang Optimal
(Sumber: Hasil Analisis, 2009)

2) Angin

❖ Kondisi

Angin mikro berada pada jalan-jalan disekitar tapak yang dibawa oleh kendaraan bermotor. Sedangkan angin makro berasal dari angin laut dan angin darat. Angin laut terjadi pada pagi hari. Angin darat terjadi pada siang hari. Angin makro berada pada sisi Selatan dan Utara karena laut berada di sisi Utara. Kondisi iklim yang ada pada Singosari adalah dingin sehingga kenyamanan letak bangunan harus diperhatikan. Dua alternatif yang dapat dilakukan yaitu:

Alternatif pertama

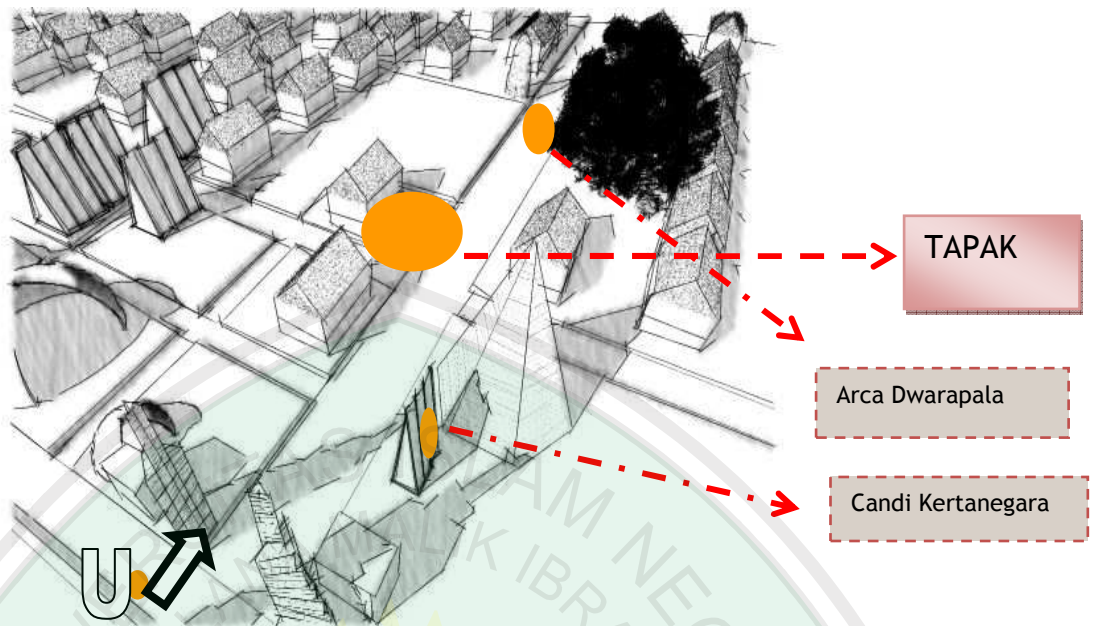
Penempatan bukaan bangunan dan tata letak di arahkan keTimur dan Barat karena pada posisi ini angin tidak begitu kencang.seperti halnya Candi- Candi Singosari yang menghadap ke Barat ke Timur

Alternatif kedua

Perletakan bangunan yang berdempetan untuk penyebaran panas ke ruang pada sekitar bangunan yang berdempetan

4.1.6 `View

Area pada kawasan ini sangat menarik karena pada sebelah Selatan tapak terdapat Candi Kertanegara dan sebelah Timur terdapat Arca Dwarapala



❖ Alternatif pertama

View kedalam sangat bagus pada area Timur karena tidak terhalang bangunan dan pada View sebelah Timur adalah akses pelancong untuk melihat-lihat situs situs peninggalan Kerajaan Singosari



Gb.4.11 View ke Dalam
(Sumber: Hasil Analisis ,2009)

❖ Alternatif kedua

View kearah Utara terdapat sebuah gunung arjuno yang menunjukkan Keesaan



Gb.4.12 View kearah Utara
(Sumber: Hasil Analisis ,2009)

2) View keluar

❖ Alternatif pertama

Sangat bagus pada sebelah Timur karena terdapat suatu taman dengan dua pohon beringin dan Arca Dwarapala



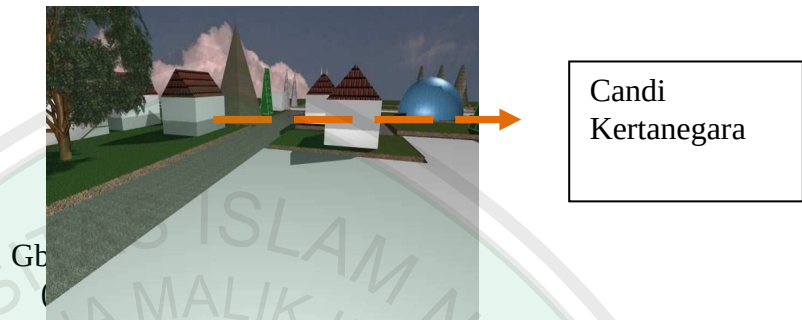
(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

Pohon
beringin

Arca
Dwarapala

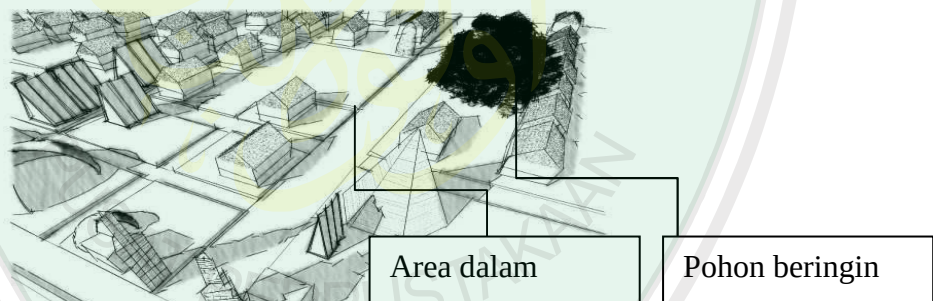
❖ Alternatif ke Dua

Pada sebelah Selatan terdapat Candi Kertanegara View yang menghadap kearah Candi menimbulkan kesan pencerminan pada suasana unsur lokal



4.1.7 Analisis vegetasi

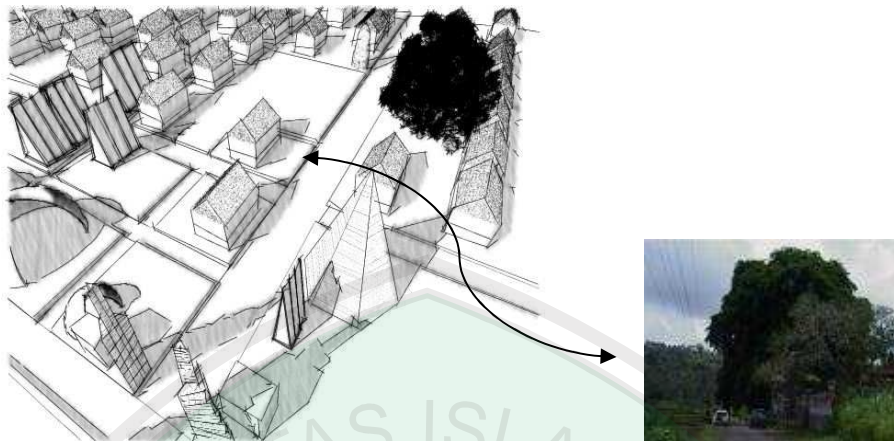
Vegetasi pada tapak dalam sangat jarang karena area perancangan mayoritas tanah sawah dan pada area tapak luar terdapat pepohonan yang rindang dan di sebelah Timur tapak terdapat dua pohon beringin besar .



Gb.4.15 Analisis Vegetasi
(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

1) Alternatif pertama

Penempatan vegetasi pohon beringin yang sangat banyak dijumpai di daerah Singosari. Pohon beringin dengan daun yang lebat memberikan efek perteduhan pada pengunjung.

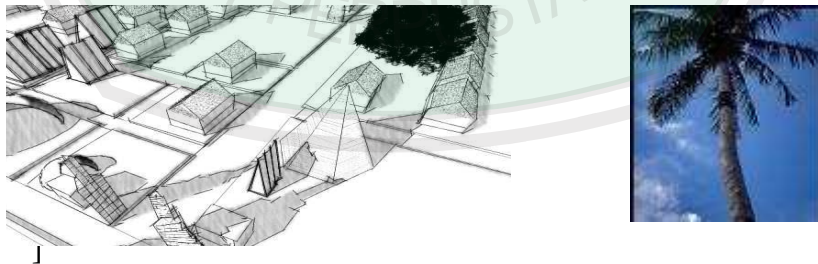


Gb. 4.16 Penempatan Vegetasi Pohon Beringin
(Sumber: Hasil Analisis dan Survey ,2009)

Penempatan beringin di sini sebagai perteduhan area dalam sebagai perteduhan aktifitas di dalam taman pemilihan beringin karena pohon ini mengandung suasana ingosari sebagai area perteduhan

2) Alternatif kedua

Vegetasi pohon kelapa sangat dominan pada kawasan tapak yang berada di jalan Kertanegara yang difungsikan sebagai penunjuk jalan ke area situs peninggalan Kerajaan Singosari



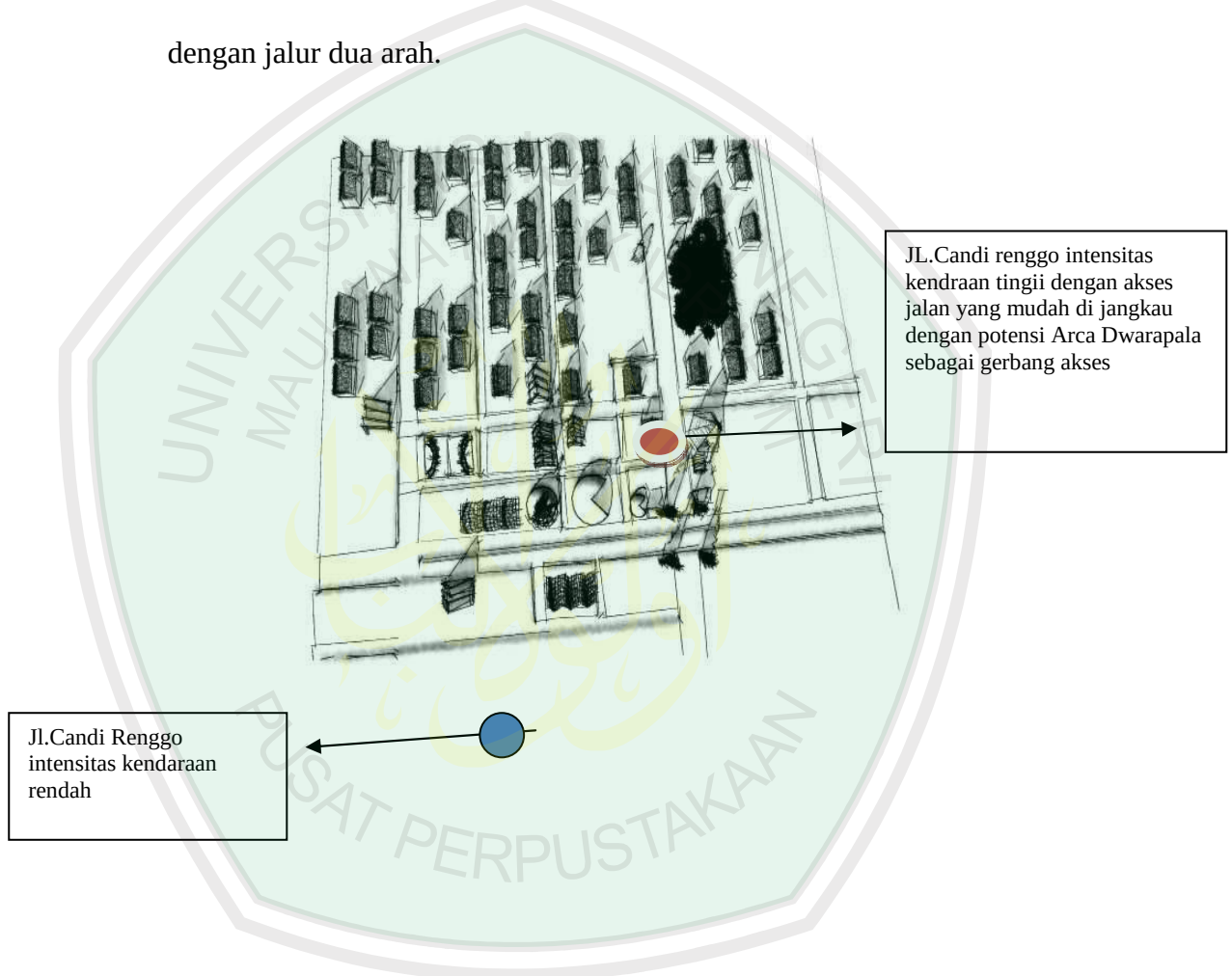
Gb.4.17 Vegetasi Pohon Kelapa
(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

Pohon kelapa dengan batang pohonnya yang tegak difungsikan sebagai penunjuk arah ke taman religi

4.1.8 Analisis Akseibilitas

1) Kondisi

Pencapaian ke bangunan dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu Jl. Candi Renggo, Jl. Kertanegara, karena semua jalan ini merupakan jalan dengan jalur dua arah.



Gb.4.18 Analisis Akseibilitas

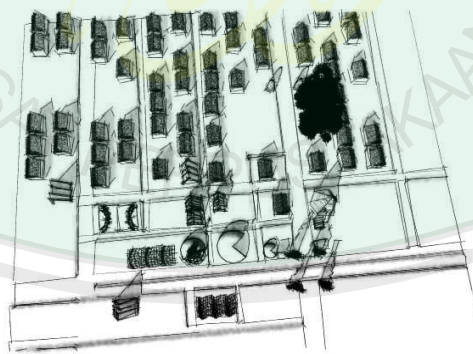
(Sumber: Hasil Analisis, 2009)

Pada jalur yang mengarah ke Utara yang terletak di Jl. Candi Renggo mempunyai intensitas kendaraan yang rendah.masyarakat Singosari yang datang secara berkelompok dapat menyebabkan kemacetan di

jalan. Masyarakat Singosari pada Umumnya datang ke lokasi dengan cara Jalan kaki dan juga mengendarai kendaraan yaitu mobil, sepeda motor, sepeda dan transportasi umum. Kebanyakan masyarakat datang dengan mengendarai sepeda motor.

2) Alternatif

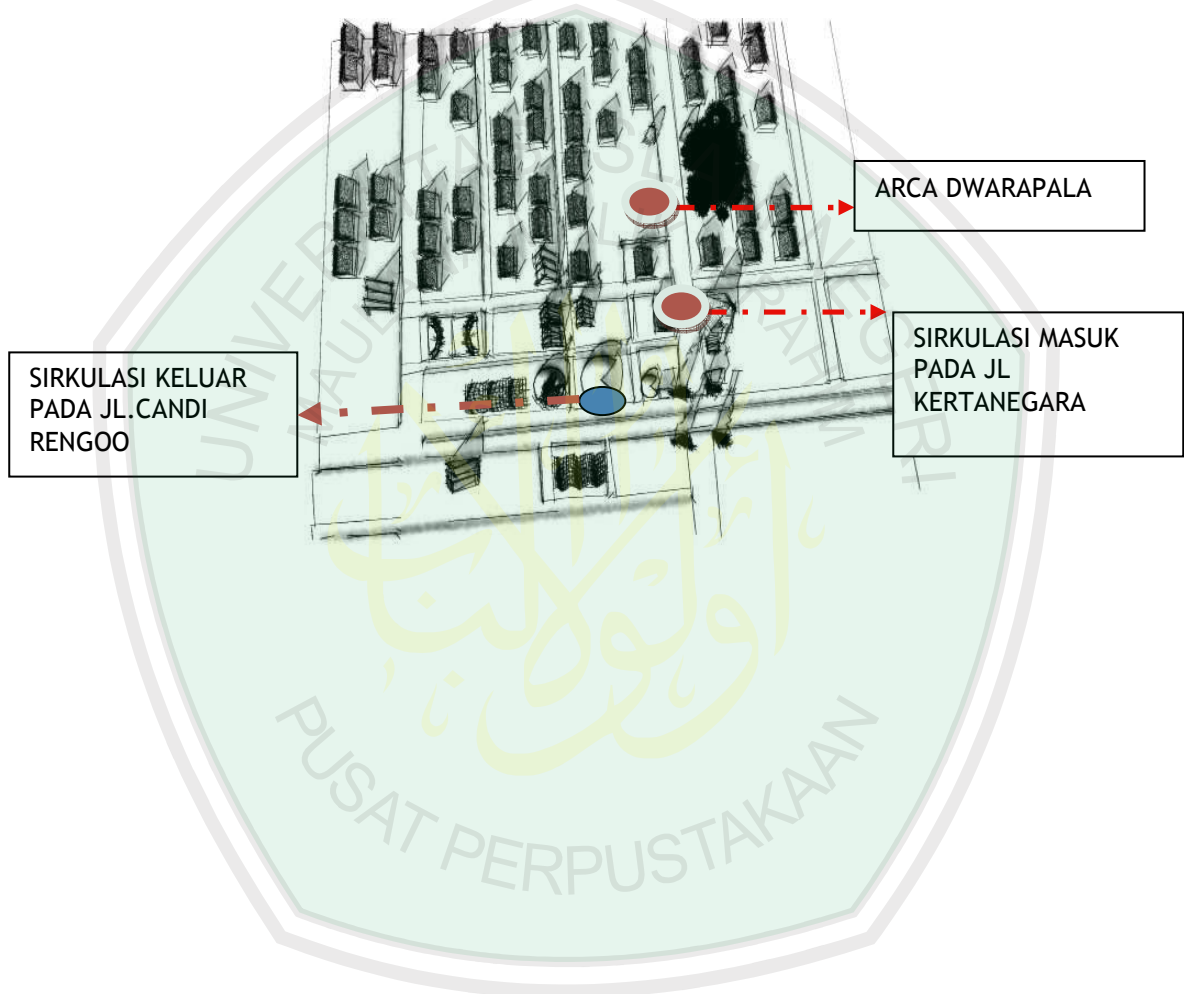
- ❖ Sirkulasi masuk ke bangunan dapat diletakkan pada jalan Candi Renggo sirkulasi keluar dapat diletakkan pada jalan Kertanegara dengan intensitas kendaraan yang rendah sehingga dapat menghindari kemacetan dari kedatangan masyarakat yang secara berkelompok yang pada umumnya mengendarai sepeda motor maupun mobil.



(Sumber: Hasil Analisis, 2009)

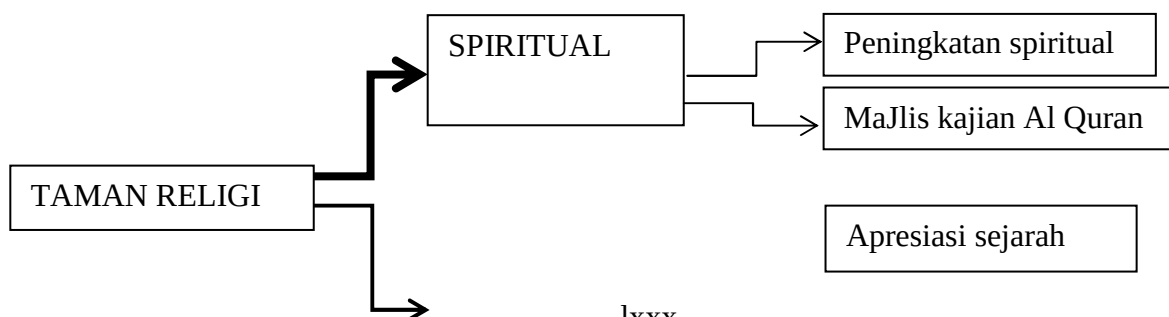
- ❖ Sirkulasi masuk ke bangunan juga dapat diletakkan pada jalan Kertanegara dan sirkulasi keluar dapat diletakkan pada jalan Candi Renggo. Untuk sirkulasi masuk terdapat potensi Arca Dwarapala yang dalam tatanan Kerajaan Singosari sebagai

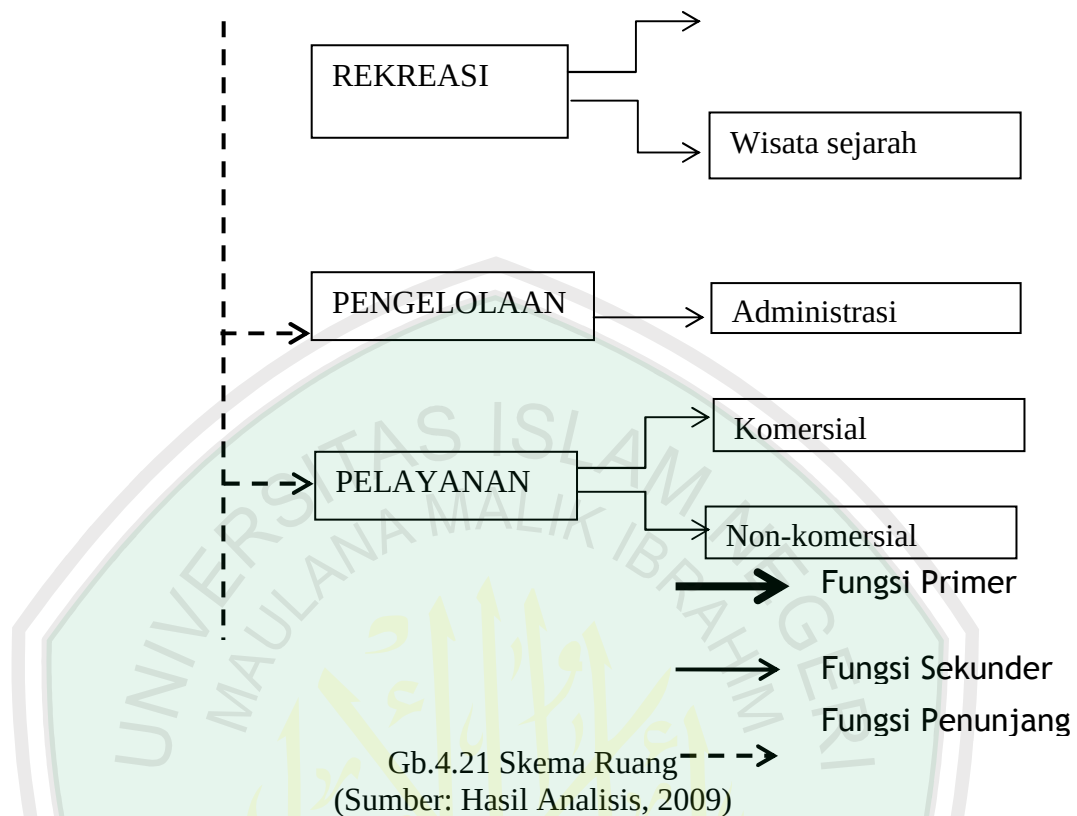
gerbang sebelah Selatan pusat Kerajaan pemunculan gerbang di sini sebagai *View* pelestarian budaya bukan sebagai *Ikonografi* karena parameter keIslaman menurut Al Faruqi menolak figur-figur sebagai logo (*Ikonografi*).



4.2 Analisis Ruang

4.2.1 Analisis Fungsi





1) Fungsi Utama

Tabel.4.1 Fungsi Utama

No	Fungsi	Jenis Fungsi	Keterangan
1	Primer	spiritual	Berkaitan dengan ruang ruang taman religi
		Pendidikan	Fungsi Pendidikan Ini berkaitan dengan upaya memberikan kajian Al Quran
2	Sekunder	Rekreasi	Fungsi rekreasi ini berkaitan dengan upaya memberikan wisata sejarah dan apresiasi terhadap sejarah melalui aktivitas yang diwadahi terhadap ruang ruang yang ada

(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

2) Fungsi Penunjang

Tabel.4.2 Fungsi Penunjang

No	Fungsi	Keterangan
1	Pengelolaan	Fungsi pengelolaan ini berkaitan dengan tata administrasi dalam menjalankan misi taman religi dan penyelenggaraan kegiatan spiritual
2	Pelayanan	Fungsi pelayanan ini menyediakan fasilitas penunjang Wisata Taman Religi dalam menjalankan perannya yang terdiri dari: a. Fungsi pelayanan komersial, misalnya: b. • pelayanan konsumsi • pelayanan komunikasi • pelayanan kesehatan • pelayanan penitipan b.Fungsi pelayanan non-komersial, misalnya: • pelayanan MCK • perawatan bangunan • building support (keamanan, MEE)

(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

4.2.2 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan macam ruang berdasarkan fungsi dan pelaku serta aktivitas pengunjung di dalam serta macam kebutuhan ruang yang diperlukan untuk melakukan aktivitas di dalam Wisata Taman Religi.

Tabel.4. 3 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Spiritual	Pengunjung	Sholat	Masjid
		Sholawat (memerangi hawa nafsu)	Ruang sholawat, Taman Sholawat
		Dzikir	Ruang Dzikir,Taman Dzikir
		Ngaji	Ruang Ngaji.Taman Ngaji

Rekreasi	pengunjung umum dan khusus	Jalan-jalan dan menikmati suasana	R. Santai
		Memperoleh informasi Taman religi	Ruang Informasi
		Membaca kisah-kisah sejarah	Perpus
Edukasi	Pengunjung khusus	Mengkaji sejarah dan keIslaman	Perpustakaan
Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	Kepala	mengelola	Ruang Direksi
	Tata Usaha	Mengkoordinir Menangani keuangan Menangani administrasi Menangani kepegawaian	Ruang rapat Ruang subbag keuangan Ruang administrasi Ruang kepegawaian
	Bagian teknis	Menangani perlengkapan Menangani kebersihan Menangani keamanan	Ruang perlengkapan Ruang perlengkapan Ruang keamanan

	Bagian praktisi	Menangani peribadatan Bekerja, menulis, menerima tamu Membuat skenario pengajian Mempersiapkan Materi Bekerja, menulis/mengetik Syi'ar Koordinasi	Ruang studio - Ruang studio -Mimbar -Ruang rapat
--	-----------------	---	---

Pelayanan Komersial			
Konsumsi • Transaksi jual-beli • Komunikasi • Kesehatan • Penitipan • penginapan	Pengunjung pengelola/karyawan/staff	Makan/minum Berbelanja cinderamata Wisata Taman Religi transaksi pengambilan uang Menggunakan telepon umum Menggunakan internet Berobat Menitipkan barang Menitipkan kendaraan Istirahat Buang air kecil/besar	kantin Showroom ATM centre Wartel Warnet klinik/ P3K Ruang penitipan barang Area parkir pengunjung Penginapan Toilet Ruang kebersihan

b. <i>Non-komersial</i> • MKCK\		Merawat bangunan Menjaga keamanan Utilitas Bongkar muat	Gudang peralatan kebersihan Pos jaga Ruang ME Loading dock
• Perawatan bangunan • Building support			

(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

4.2.3 Karakteristik Ruang

Ruang utama adalah ruang-ruang ibadah yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu ada beberapa persyaratan utama yang harus dipenuhi agar dapat memenuhi fungsinya.

Intensitas Pencahayaan dan jenis penerangan pada ruang ibadah secara umum harus disesuaikan dengan kebutuhan tiap jenis aktivitas yang ada pada tiap ruang dengan menggunakan cahaya alami pada siang hari dan cahaya buatan pada malam hari. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi beban pencahayaan buatan dan beban energi pada siang hari.

Penghawaan ruangan, apabila tidak disyaratkan lain, menggunakan sistem penghawaan silang. Letak dan ukuran lubang penghawaan harus dipertimbangkan berdasarkan kegiatan, terutama posisi orang yang ada dalam ruang. Udara kotor sebagai akibat kegiatan dalam ruang harus dinetralisasi sebelum dibuang keluar ruang. Udara yang keluar dari salah satu ruangan, diupayakan tidak masuk ke

ruangan yang lain walaupun bau dan kandungan materinya tidak berbahaya bagi kesehatan.

Tabel.4.4 Karakteristik Ruang

RUANG	PENGHAWAAN		PENCAHAYAAN		AKUSTIK	KARAKTER RUANG
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Masjid	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Halaqoh	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Tafakur	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Dzikir	√		√	√		TERBUKA
Ruang Sholawat	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Ruang pengelola	√		√	√	√	TERTUTUP
R santai	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Ruang Pengenalan	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Ruang sejarah	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Perpustakaan	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Kepala	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Rapat	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Tamu	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Ruang Subbag Keuangan	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Administrasi	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Kepegawaian	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Perlengkapan	√		√	√	√	TERTUTUP
Ruang Keamanan	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Ruang Staf	√		√	√	√	TERTUTUP

Mimbar	√		√	√	√	TERBUKA
Ruang Studio	√		√	√	√	TERTUTUP
Kantin	√		√	√		SEMI TERBUKA
Showroom	√		√	√		SEMI TERBUKA
ATM Center	√		√	√	√	TERTUTUP
Warpostel	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Warnet	√		√	√	√	SEMI TERBUKA
Apotek	√		√	√		SEMI TERBUKA
Ruang Penitipan Barang	√		√	√		TERTUTUP
Area Parkir	√		√	√		TERBUKA
Pos Jaga	√		√	√		SEMI TERBUKA
Loading Dock	√		√	√		TERBUKA
Toilet	√		√	√	√	TERTUTUP
Gudang	√		√	√		TERTUTUP
Ruang ME	√		√	√	√	TERTUTUP

(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

Perlu
Tidak perlu



4.2.4 Besaran Ruang

Analisis tentang luasan ruangan yang dibutuhkan pada setiap ruang dalam bangunan bisa dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel .4.5 Besaran ruang

Bangunan	Ruangan	Pendekatan (m ² /orang)	Kapasitas	Luasan	Sumber
MASJID	Mimbar	2 m ² /unit	1 unit	2 m ²	SDK
	Ruang	0.85	500 org	4.25 m ²	D.ARS

	sholat	m ² /org			
	Serambi	0.4 m ² /org	200 org	80 m ²	A
	Tempat whudu	0.85 m ² /org	20 org	170 m ²	D.ARS
	KM/WC	3 m ² /unit	10 unit	30 m ²	SDK
	Ruang Takmir	15 m ² /unit	1 unit	15 m ²	A
	Gudang	6 m ² /unit	1 unit	6 m ²	A
Total	Sirkulasi	30 %	1365.9 m²	5918.9 m²	
Kantin	Rung tunggu	0.85 m ² /org	10 org	8.5 m ²	D.ARS
	Ruang makan	0.7 m ² /org	100 org	70 m ²	D.ARS
	Rung saji	15 m ² /rak	3 unit	75 m ²	D.ARS
	Dapur kering	9 m ² /unit	3 unit	27 m ²	SDK
	Dapur basah	12 m ² /unit	3 unit	36 m ²	SDK
	Kasir	2 m ² /unit	3 unit	6 m ²	A
	Loading dock	15 m ² /unit	3 unit	15 m ²	A
	KM/wc	3 m ² /unit	6 unit	18 m ²	SDK
	Gudang	6 m ² /unit	3 unit	18 m ²	A
Total	Sirkulasi	40 %	82.05 m²	355.55 m²	
Pos keamanan	Ruang tamu	1 m ² /org	4 org	5 m ²	D.ARS
	Ruang jaga	4 m ² /unit	1 unit	4 m ²	SDK
	Ruang ganti	4 m ² /unit	1 unit	4 m ²	SDK
	KM/WC	4 m ² /unit	1 unit	4 m ²	SDK
Total	Sirkulasi	30 %	5.19 m²	22.49 m²	
Penginapan	Ruang tunggu	0.85 m ² /org	5 org	4.25 m ²	D.ARS
	Resepsionis	6 m ² /unit	1 unit	6 m ²	SDK

	Ruang tidur	12 m ² /unit	50 unit	60 m ²	SDK
	KM/WC	4 m ² /unit	20 unit	80 m ²	SDK
	Gudang	6 m ² /unit	1 unit	6 m ²	A
Total	Sirkulasi	30 %	45.075 m²	195.33 m²	
Kantor Pengelola	Ruang tunggu	0.85 m ² /org	5 org	4.25 m ²	D.ARS
	Resepsionis	6 m ² /unit	1 unit	6 m ²	SDK
	Ruang Administrasi	1.5 m ² /org	10 org	15 m ²	D.ARS
	Ruang Manager	1.5 m ² /org	10 org	15 m ²	D.ARS
	Ruang direktur	2 m ² /org	1 unit	2 m ²	D.ARS
	Ruang Rapat	1.5 m ² /org	20 org	30 m ²	D.ARS
	Dapur bersih	6 m ² /unit	1 unit	6 m ²	SDK
	Km/wc	4 m ² /unit	4 unit	18 m ²	SDK
	Gudang	6 m ² /unit	1 unit	6 m ²	A
Total	Sirkulasi	30 %	31.875 m²	138.13 m²	
Klinik Kesehatan	Ruang tunggu	0.85 m ² /org	5 org	5 m ²	D.ARS
	Resepsionis	6 m ² /unit	1 unit	4 m ²	SDK
	Ruang periksa	6 m ² /org	1 unit	6 m ²	SDK
	Ruang	4 m ² /org	1 unit	4 m ²	SDK

	dokter				
	Km/wc	4 m ² /unit	1 unit	4 m ²	SDK
Total	Sirkulasi	30 %	8.48 m²	36.73 m²	
Perpustakaan	Resepsionis	6 m ² /unit	1 unit	m ²	SDK
	Ruang penitipan	6 m ² /unit	1 unit	m ²	A
	Ruang koleksi buku	15 m ² /rak	10 unit	m ²	D.ARS
	Ruang Baca	0.7 m ² /rak	100 org	m ²	D.ARS
	Sirkulasi koleksi	15 m ² /unit	2 unit	m ²	A
	Ruang informasi	6 m ² /unit	1 unit	m ²	A
	Km/wc	3 m ² /unit	10 unit	m ²	SDK
	Gudang	6 m ² /unit	10 unit	m ²	A
Total	Sirkulasi	30 %	107.4 m²	465.4 m²	
Showroom	Rung tunggu	0.85 m ² /org	10 orag	8.5 m ²	D.ARS
	Loading dock	15 m ² /unit	1 unit	15 m ²	A
	Ruang penitipan	6 m ² /unit	1unit	6 m ²	A
	Ruang pameran	15 m ² /rak	10 unit	150 m ²	D.ARS
	Kasir	2 m ² /unit	5 unit	10 m ²	A
	Gudang	6 m ² /unit	1 unit	6 m ²	A
	KM/wc	3 m ² /unit	5 unit	15 m ²	SDK
Total	Sirkulasi	40 %	63.15 m²	273.65 m²	
Halaqoh	R.Pengajian	0.85 m ² /org	100	85 m ²	A
	Ruang penitipan	6 m ² /unit	2unit	12 m ²	A
	KM/wc	3 m ² /unit	25 unit	75 m ²	SDK
	Tempat whudu	0.85 m ² /org	20 org	170 m ²	D.ARS
	Taman	2 m ² /org	50	100 m ²	A
Total	Sirkulasi	50%	12.7 m²	440 m²	
Ruang Tafakur.Taman Tafakur	R.Tafakur	2 m ² /org	70	140 m ²	A

	KM/wc	3 m ² /unit	15 unit	75 m ²	SDK
	Tempat whudu	0.85 m ² /org	20 org	45 m ²	D.ARS
	Taman Tafakur	2 m ² /org	50	360 m ²	A
Total	Sirkulasi	50%	7.85 m²	279 m²	
Dzikir. Taman Dzikir	R. Tafakur	0.85 m ² /org	70	59.5 m²	A
	KM/wc	3 m ² /unit	15 unit	75 m ²	SDK
	Tempat whudu	0.85 m ² /org	20 org	45 m ²	D.ARS
	Taman Dzikir	2 m ² /org	50	100 m ²	A
Total	Sirkulasi	50%	6.7 m²	279 m²	
Sholawat	Ruang Sholawat	0.85 m ² /org	100 org	45 m ²	A
	KM/wc	3 m ² /unit	15 unit	75 m ²	SDK
	Tempat whudu	0.85 m ² /org	20 org	45 m ²	D.ARS
	Taman Sholawat	2 m ² /org	50	100 m ²	A
Total	Sirkulasi	50%	6.7 m²	265 m²	

Sumber: Hasil Analisis, 2009)

Keterangan: SDK= Studi Ekskursi, D. ARS= Data Arsitek, A= Asumsi.

Jadi, kebutuhan ruang yang diperlukan untuk aktivitas kegiatan adalah $\pm 8669.18 \text{ m}^2$. sedangkan luas lahan $\pm 1.5 \text{ ha}$. Sedangkan nilai KDB 60 % adalah 9000 m^2 . Sisa lahan 2670 m^2 dimanfaatkan sebagai lahan terbuka hijau.

4.3 Analisis Bentuk dan Struktur

4.3.1 Analisis Bentuk

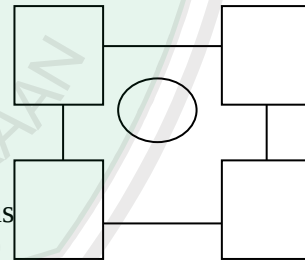
Analisis bentuk berdasarkan sumber-sumber yang ada agar dihasilkan pola ruang dan bentuk sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan unsur unsur lokal Singosari, maka tatanan ruang dan bentuk yang dapat mewadahi unsur lokal Singosari yaitu :

1) Terpusat

Merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominant, seperti halnya Candi Kertanegara yang terletak di Selatan tapak.bentukan Candi Kerajaan Singosari memusat dengan bagian 4 kaki, tubuh, kepala atau biasa disebut *sedulur papat limo pancer*. pola *sedulur papat limo pancer* menimbulkan kesan pusat yang tidak ada, tapi empat penyangga atau ruang seolah olah bagian yang kelima yang menyatukan ke empat bagian atau yang pusatnya sehingga menimbulkan susasan yang tidak terbatas (*infini*)



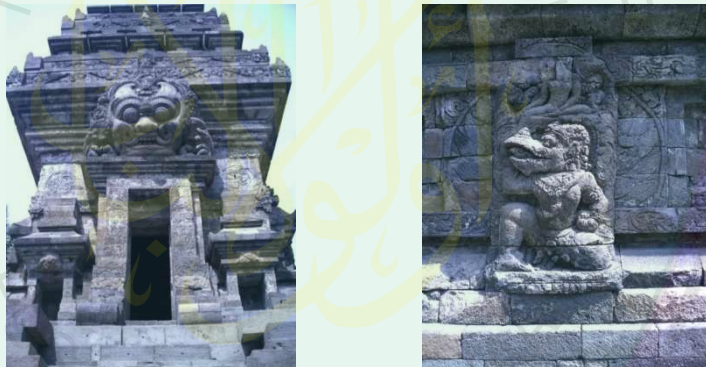
Bentuk Terpusat
Survey, 2009



Pemusatan dalam analisis tatanan ruang akan mengembangkan ruang ruang yang lain. Pemusatan pada Taman Religi di sini menghadap kiblat yang tidak jauh dengan karakteristik pemusatan tampak Candi yang menghadap Barat (*kulon*) sehingga menimbulkan suasana ke Singosarian.

2) Aplikasi nilai Ornament

Penerapan bentuk terhadap nilai-nilai ornamen. Pola ornamen dalam unsur-unsur arsitektur peninggalan Kerajaan Singosari mengandung hikmah yang dapat diambil dengan penyaringan karakteristik keIslaman arsitektur seperti halnya ornament kala dengan mengacungkan dua jarinya dan taringnya yang mengartikan bahwa makhluk itu diciptakan berpasang-pasangan berikut ornamen garuda dalam cerita pewayangan kuno lambang garuda dengan memikul wanita adalah cerita seorang anak yang sangat menghormati orang tua maka penerapan ornamen di sini bukan sebagai figure



Gb.4.23 Ornamen
(Sumber: Hasil Survey, 2009)

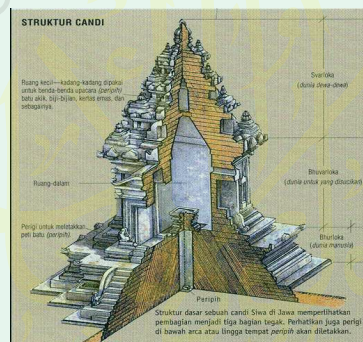
maupun ikon penerapannya hanya sebatas hikmah yang bisa di ambil demi menunjang pelestarian budaya. Bentuk dualisme pada ornamen kala penerapannya terdapat pada fungsi ruang luar dan ruang dalam yang menunjukkan penerapan nilai pada ornamen Candi Singosari.

4.3.2 Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur bangunan akan sangat mempengaruhi kesan atau karakter yang ingin ditampilkan pada bangunan karena pemilihan bahan bangunan secara langsung akan memperlihatkan tekstur dari bangunan tersebut.

1) Struktur Candi

Secara vertikal, Struktur bangunan Candi terdiri dari tiga bagian yang melambangkan kosmologi atau kepercayaan terhadap pembagian dunia sebagai satu kesatuan alam semesta yang sering disebut dengan ‘*Triloka*’ terdiri dari dunia manusia (*bhurloka*), dunia tengah untuk orang-orang yang disucikan (*bhuvarloka*) kemudian dunia untuk para dewa (*svarloka*).



Gb.4.24 Struktur Candi
(Sumber Atmadi, Parmono, 1990)

Ketiga tingkatan ini, dalam struktur Candi adalah digambarkan sebagai bagian kaki, badan dan kepala. Arsitektur Candi sering juga diidentikan dengan makna perlambangan Gunung Meru. Dalam mitologi Hindu-Buddha, Gunung Meru adalah sebuah gunung di pusat jagat yang berfungsi sebagai pusat bumi dan mencapai tingkat tertinggi surga, sehingga dalam penerapan perancangan struktur bangunan mengikuti struktur percandian dengan transformasi nilai-nilai yang terkandung seperti halnya tingkatan kesucian pada Candi. Pemilihan material pada

perancangan meliputi sifat dari material dan penerapan kelokalan pemilihan material dapat dilihat pada tabel analisis pemilihan bahan struktur

Tabel.4.6 Analisis Pemilihan Bahan Struktur

no	Kriteria	Baja	Bata	Kayu
1	Keawetan	Relatif awet	Awet	Kurang
2	Kekuatan	Tahan tarik	Tahan tekan	Tahan tekan
3	Penampilan	Kaku	Plastis	Artistik
4	Pemeliharaan	Rutin	Tidak rutin	Rutin
5	Pembiayaan	Relatif mahal	Relatif mahal	Mahal
6	Waktu pengerjaan	Singkat	Singkat	Lama
7	Fleksibilitas bahan	Banyak	Memungkinkan	Terbatas
8	Bahaya kebakaran	Terbakar pada suhu tertentu	Tidak mudah terbakar	Mudah

(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dipilih struktur Bata karena hal ini mengacu pada tema regionalisme pengambilan unsur kelokalan yang terpilih adalah bata karena bahan yang dipakai untuk tempat suci pada massa Kerajaan Singosari adalah material bata. Pada parameter keIslaman menurut Al Faruqi penonjolan material akan terjebak pada keterbatasan material yang tidak mengesankan kesan yang tidak terbatas (*Infini*). Pemilihan material bata akan terlapisi sehingga penonjolan material tidak terasakan.

4.4 Analisis Utilitas

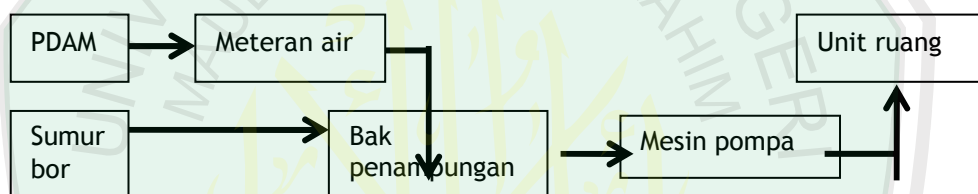
4.4.1 Sistem Penyediaan Air Bersih

Kebutuhan air pada daerah tapak ini diperoleh dari:

- 1) Air-air tanah (sumur bor)

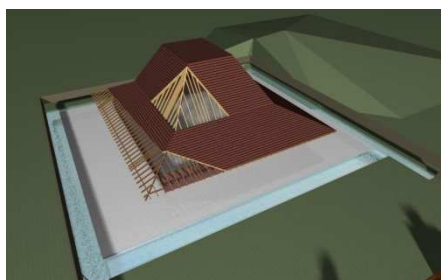
2) PDAM yang jaringannya mencakup jalan-jalan utama (saluran primer) dan sebagian jalan lingkungan (saluran sekunder). Sumber air bersih digunakan untuk keperluan kamar mandi, WC, wastafel, air minum, Tempat wudlu, masak dan penyediaan air untuk bahaya kebakaran/hydrant.

Sistem distribusi air yang dipergunakan adalah sistem downfeed, yaitu sistem distribusi dari sumber air masuk ke tandon bawah dan dipompa ke tandon atas kemudian melalui pipa distribusi disalurkan kebawah.



Gb.4.25 Skema Penyediaan Air Bersih
(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

Konsep air bersih di sini mengambil tatanan konsep Kerajaan Singosari yang mengambil konsep samudera (*Jambudwipa*) konsep ini pencitraan suatu tempat suci yang dikelilingi 7 samudera. Analisis pada air bersih di sini penerapannya pada bangunan yang bersifat suci yang fungsinya sebagai kebersihan pada kaki dan juga memberikan kesan perbedaan ketika masuk dan menjalankan suatu aktivitas ibadah

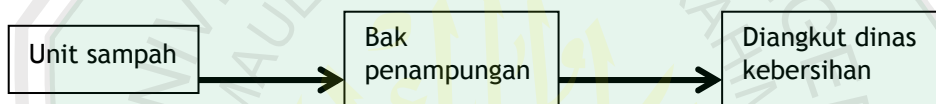


Gb.4.26. Konsep Air Bersih
(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

4.4.2 Sistem Pembuangan

Sistem pembuangan produk sampah dari tapak sudah terorganisir dengan baik terutama dari pemukiman penduduk.

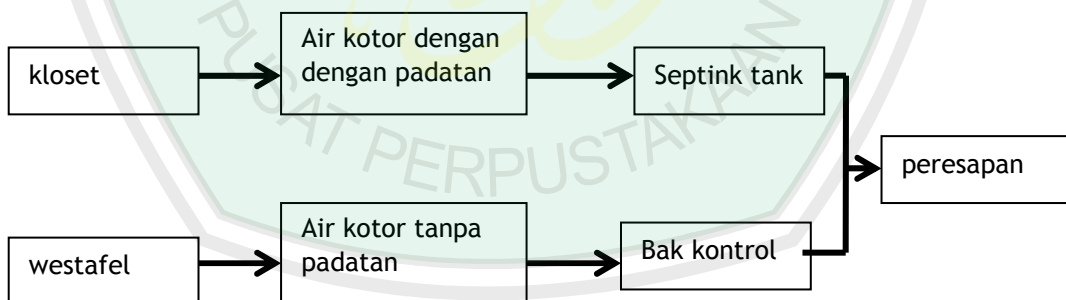
1) Pembuangan sampah



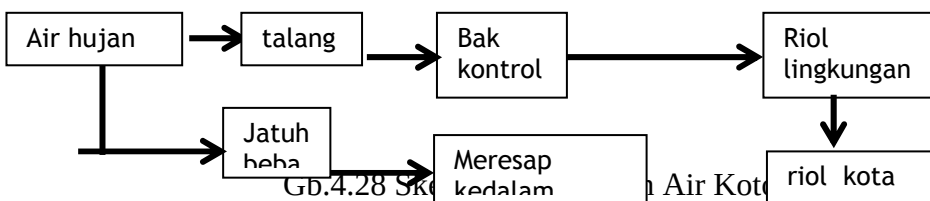
Gb.4.27 Skema pembuangan Sampah
(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

2) Pembuangan air kotor

❖ Dari kloset dan westafel



❖ Dari air hujan



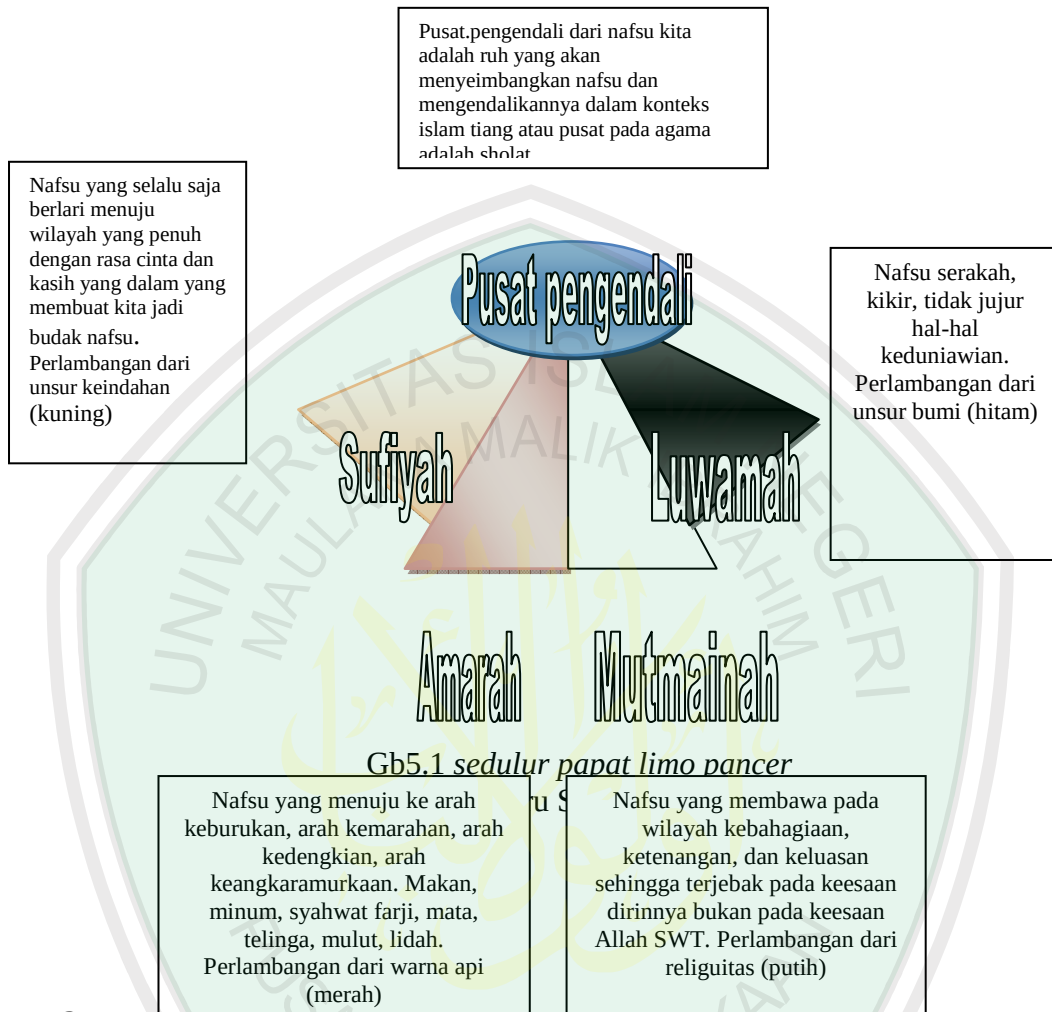
Gb.4.28 Skema Pembuangan Air Kotor
(Sumber: Hasil Analisis , 2009)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dalam perancangan Wisata Taman Religi adalah transformasi nilai-nilai dari percandian Singosari yang melingkupi unsur-unsur arsitektur percandian seperti halnya bentukan dari percandian yang berundak dengan empat kaki yang menopang bangunan suci sebagai pusatnya yang berada di belakang. Pengaitan peningkatan spiritual dengan bentukan candi adalah untuk mencapai tingkatan spiritual yang tertinggi jadi diri seseorang harus bisa mengalahkan empat nafsu. Pada konsep dasar ini akan menimbulkan kedinamisan terhadap perancangan karena perletakan pusatnya terbentuk karena kombinasi antar keempat unsur sehingga dia bersifat tidak ada tapi ada karena kombinasi dari keempat unsur itu. *Sedulur papat limo pancer* (empat saudara nafsu dan satu penghubung/pengendaliannya) (Heru S.P. Saputra, 2007). Konsep *sedulur papat limo pancer* akan dikombinasikan dengan karakteristik seni keIslaman Ismail Raji Al-Faruqi yang mengacu pada tema *regionalisme reinventing*. Penggambaran *sedulur papat limo pancer* tergambar pada diagram 5.1



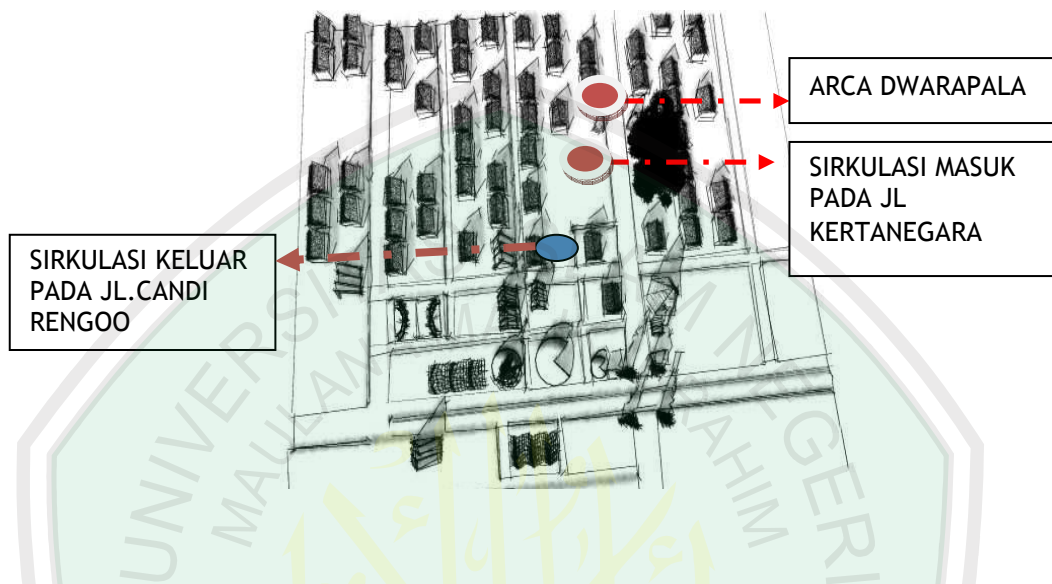
5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Konsep Akseibilitas

1) Sirkulasi Luar

Sirkulasi masuk kebangunan diletakkan pada jalan Kertanegara dan sirkulasi keluar diletakkan pada jalan Candi Renggo. Untuk sirkulasi masuk terdapat potensi arca Dwarapala yang dalam tatanan kerajaan Singosari sebagai gerbang sebelah selatan pusat kerajaan pemunculan gerbang di sini sebagai *view* pelestarian budaya bukan sebagai

ikonografi karena parameter keislaman menurut Al Faruqi menolak figure- figur sebagai logo (*ikonografi*).



2) Sirkulasi Dalam

Sirkulasi pada area dalam Wisata Taman Religi memakai nilai nilai pada keris. Keris yang artinya menuju ke kebijaksanaan (*Mengker Kerono Aris*), Kesejarahan Singosari menceritakan kesejarahan keris merupakan senjata yang sakral dalam cerita meninggalnya *Rajarajasa* (Raja Singosari). Pengertian menuju ke kebijaksanaan terlihat pada lekukan pada keris yang menyimbolkan jalan menuju ke kebijaksanaan dengan lekukan dengan makna sebagai jalan hidup yang penuh liku-liku liku disini adalah menahan Lawwamah, Amarah, Sufiyah, dan Mutmainnah. dalam konteks keislaman menahan diri tersurat pada surat An Nazi'aat ayat 40 :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٥٩﴾

Artinya: “ Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya”.



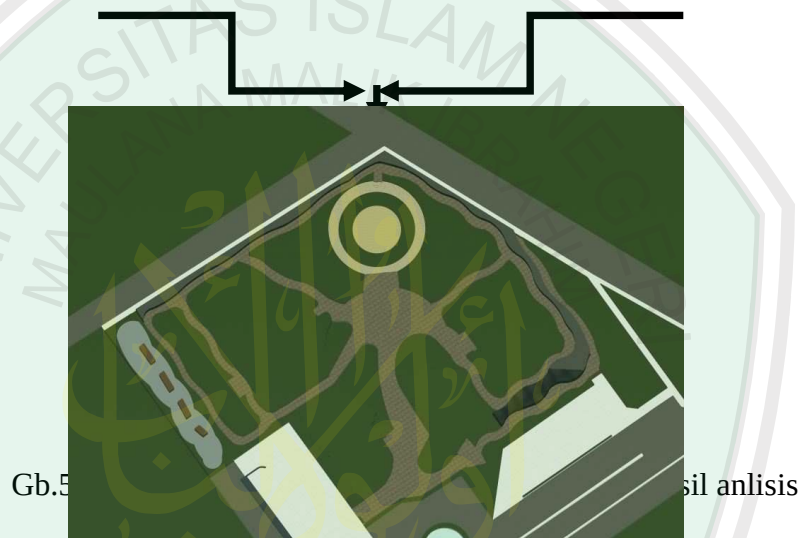
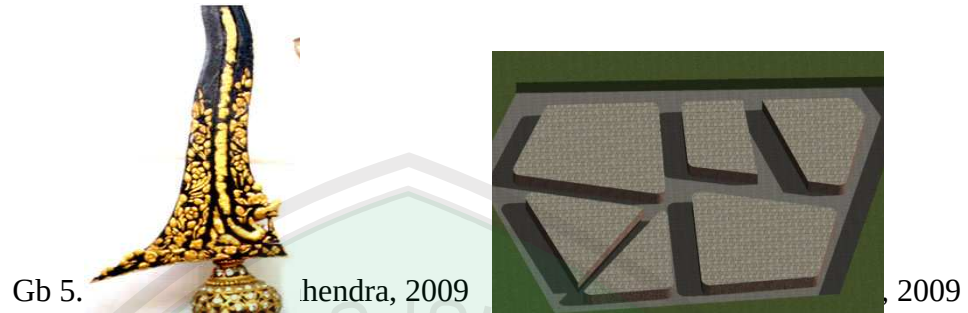
Terlihat pada gambar 5.3 unsur lengkung sebagai nilai penahan diri dan pada puncaknya akan tiba pada kebikjasanaan. Dari konsep sirkulasi keris diharapkan mampu memberikan kesan seolah tertahan dalam perjalanan menuju suatu bangunan.

3) Sirkulasi Dinamis Konteks Al-Faruqi

Sirkulasi dinamis harus diperoleh dengan bergerak berurutan melintasi unit unit ruang dan tanpa ujung sehingga menimbulkan kesan tak terbatas terlihat pada gambar.



Transformasi nilai bentuk pada keris dan kedinamisme pada perancangan Wisata Taman Religi dapat dilihat pada gambar 5.7:]



Penggabungan dua unsur terlihat pada gambar dimana nilai pengendalian diri tertransformasikan oleh lekukan pada sirkulasi sehingga aksesibilitas terkesan tertahan dan kedinamisan tertransformasikan sirkulasi yang tanpa ujung sehingga kesan tanpa batas pada sirkulasi dapat diraskan sehingga memunculkan kekuasaan Allah yang tanpa batas. Sirkulasi dinamisme keris di sini mengarah pada pusat atau pengarahan pada tempat yang tertinggi pada jalan sufistik.

5.2.2 Konsep Zoning

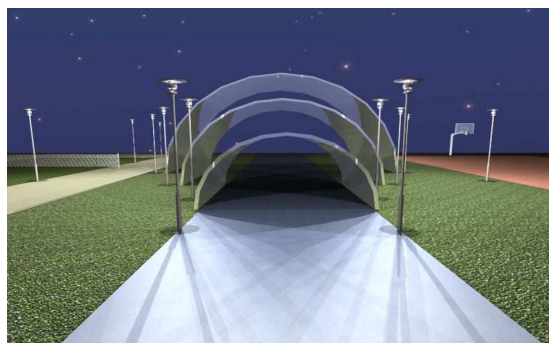
5.2.3

Dalam arsitektur percandian penzoningan pada candi dibagi tiga zoning dalam kepercayaan kosmologis dengan zoning pertama adalah area muka candi dengan batur yang berundak, zoning kedua ruang dalam yang masuk pada bilik candi dan zoning suci yang berada pada belakang bangunan candi,



Pengelompokan bangunan dan batur sebagai penunjuk pembatas zoning dengan ketinggian kontur sebagai penunjuk area yang lebih tinggi adalah area yang di sucikan .

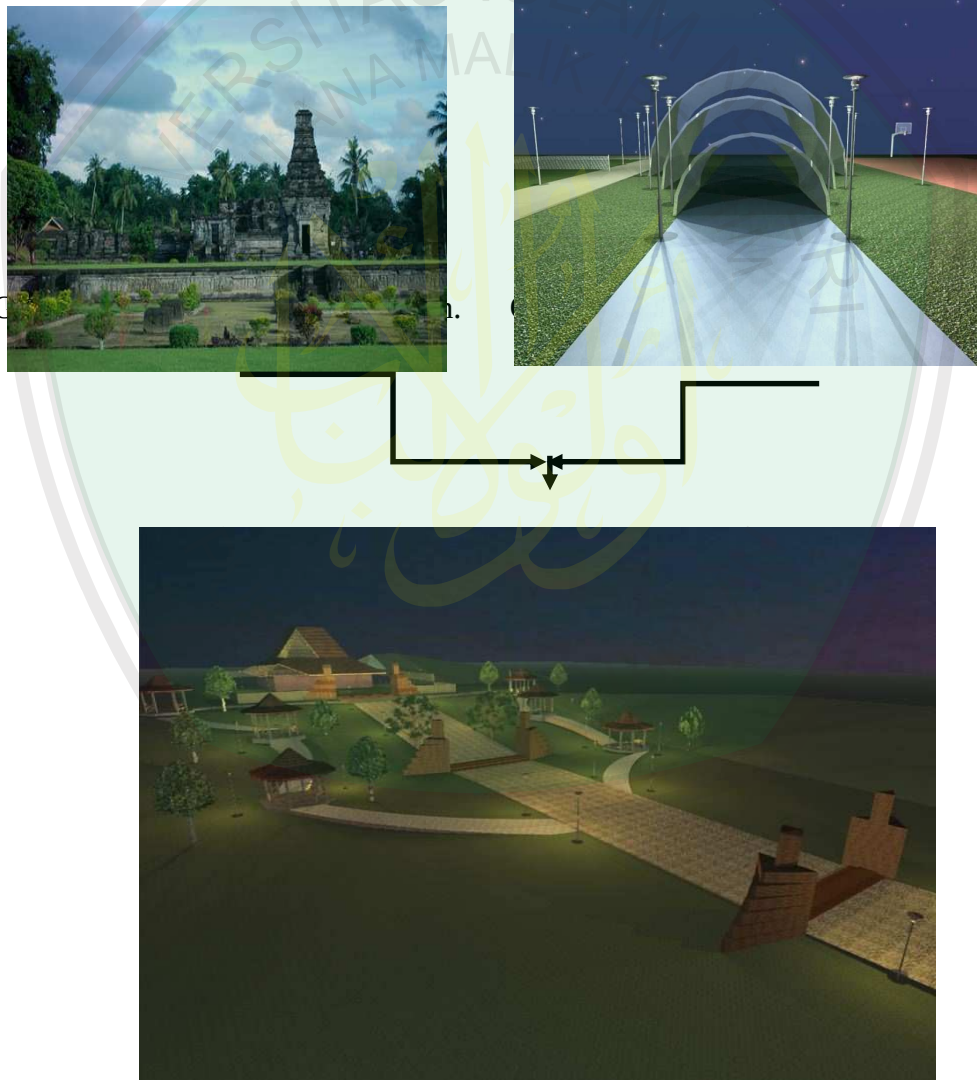
Konteks Kombinasi Suksesif Modul-modul seni ruang dikombinasikan untuk membentuk kombinasi-kombinasi yang lebih besar pada beberapa tingkatan. Misalnya, beberapa ruang yang merupakan unsur-unsur modul ruang yang paling dasar dan paling sederhana dikombinasikan untuk membentuk pembatas antar pelataran terbuka.



Gb.5.9 Ruang Kombinasi Suksesif

(Sumber: Hasil analisis 2009)

Penggabungan zoning yang terkait dengan letak kesucian bangunan yang berada di belakang dan kombinasi suksesif pada konteks seni keIslaman menurut Al-Faruqi.

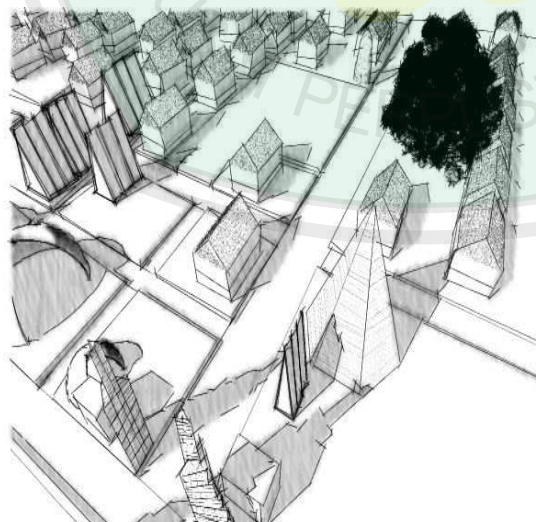


Gb.5.12 Transformasi Zoning Kombinasi Suksesif. 2009

Transformasi dari penzoningan kosmologis dengan konteks kombinasi suksesif. Kosmologis terlihat pada penempatan bangunan paling belakang yang dikombinasikan oleh beberapa ruang dengan perbedaan zoning melalui kontur tanah dan menimbulkan suatu kombinasi yang akan menuju suatu kesatuan atau pusatnya yang terletak pada zoning yang paling dalam atau paling belakang seperti halnya arsitektur percandian yang perletakan ruang paling suci ada di belakang. Tingkatan zoning di sini tidak lepas dari pengendalian diri pada manusia yang meliputi empat nafsu ; Lawwamah, Amarah, Sufiyah, dan Mutmainnah.

5.2.4 Konsep Vegetasi

Penempatan pohon bernuansakan ke Singosarian terhadap aktivitas yang ada pada taman religi sebagai tempat perteduhan dan pepohonan sebagai pengarah sirkulasi.



09



Gambar 5.2.4a,
Hasil survey 2009



Gambar 5.2.4b,
Hasil survey 2009

Pada konsep vegetasi di sini merujuk pada fungsi dan kelokalan seperti halnya pohon beringin yang punya karakter berdaun rimbun yang bermanfaat untuk difungsikan sebagai perteduhan dalam beraktifitas pada taman religi dan juga pada pohon kelapa yang punya karakter tegas dan berdaun jarang sehingga tidak menutupi pandangan yang bermanfaat untuk difungsikan sebagai pengarah pada aksesibilitas. Pada vegetasi unsur perteduhan peralihan dari *mikrokosmis* dari perteduhan alam seperti halnya penciptaan langit yang difungsikan sebagai perlindungan dari sinar matahari langsung sehingga kemunculan vegetasi di sini penggambaran kecil dari perteduhan dan perlindungan langit.

5.2.5 Konsep View

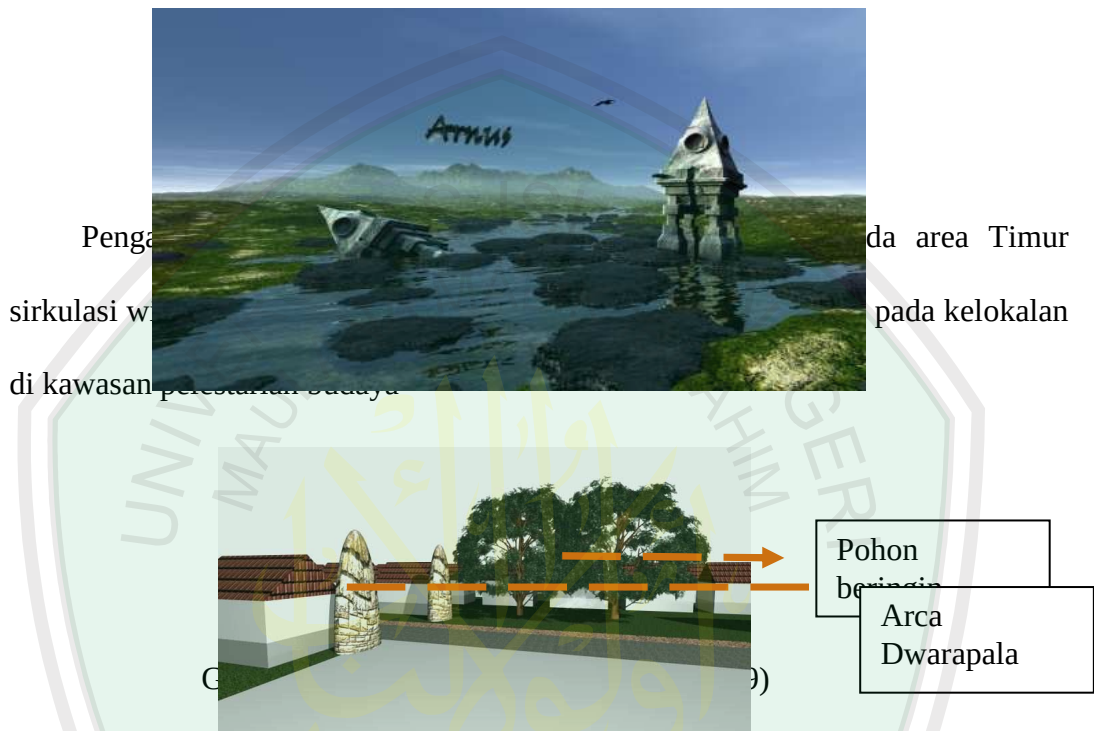
Candi Singosari merupakan bangunan transformasi dari pegunungan yang bertujuan mengingatkan ada sesuatu keEsaan yang tertinggi dalam jalan *sufisme* terlihat pada unsur vertikal pada Candi Singosari.



(Sumber: Hasan Prahmana, 2009)

Dari transformasi candi Singosari dapat dikaji Pengarahan view keluar sebagai penggambaran mikrokosmis sebuah gunung. Dari arah utara terdapat

sebuah Gunung Arjuno yang menunjukkan keEsaan. View keluar di sini menghadirkan suatu kombinasi yang tersusun dan pada akhirnya kombinasi itu akan menimbulkan suatu kombinasi yang tak terbatas

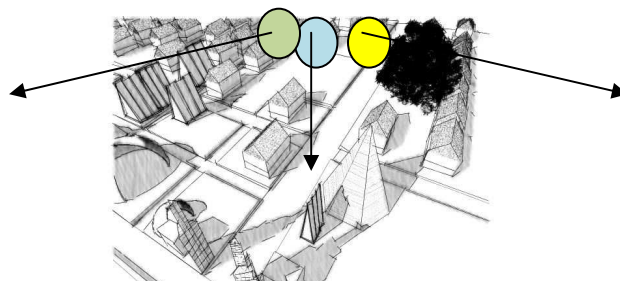


5.2.6 Konsep Iklim

1) Matahari

Dari hasil analisis tentang matahari diambil kesimpulan :

Pada pencahayaan alami dapat dilakukan dengan cara memberi bukaan yang sesuai dengan aktivitas sehingga cahaya matahari bisa masuk dengan optimal sehingga para pengunjung mendapatkan cahaya matahari secara maksimal tanpa harus keluar ruangan. Pemberian sororan sebagai penghalang masuknya cahaya matahari di atas pukul 09.00 sehingga pengunjung tidak merasa silau.



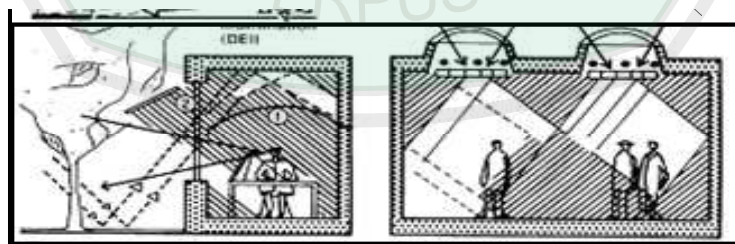
Aktivitas dengan intensitas cahaya sedikit

Aktivitas dengan intensitas cahaya banyak

Aktivitas dengan intensitas cahaya sedang

Gb.5.19 Konsep Matahari. Hasil Analisis, 2009

Alternatif kedua pemanfaatan aktivitas yang perlu intensitas cahaya lebih banyak dengan menghadapkan bangunan ke arah Timur yang banyak menerima cahaya matahari. Sedangkan penyelesaian iklim secara arsitektural terhadap bangunan dan untuk melindungi bukaan-bukaan pada dinding bangunan dengan bentukan-bentukan elemen bangunan yang dapat mengurangi cahaya yang masuk kedalam ruangan, misal: penggunaan *shading device* atau dengan penambahan *kantilever* pada bangunan, kemudian dengan mendisain bangunan yang optimal terhadap intensitas cahaya.



Gb.5.20 Konsep Matahari. (Hasil Analisis, 2009)

2) Angin

Penempatan bukaan bangunan dan tata letak diarahkan keTimur dan Barat karena pada posisi ini angin tidak begitu kencang. Seperti halnya Candi-candi Singosari yang menghadap Barat-Timur.



Penempatan bangunan yang berdempetan untuk penyebaran panas ke ruang pada sekitar bangunan yang berdempetan sehingga menghadirkan pengulangan pada konteks seni Al Faruqi yaitu: unit-unit yang merupakan komponen dari kombinasi ruang tertutup atau terbuka diulang dalam bentuk identik.

5.3 Konsep Ruang Berdasarkan Analisis

Massa utama sebagai berikut, Tabel 5.1:

Tabel.5.1 Massa Utama.

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Sholat	Masjid
Sholawat (memerangi hawa nafsu)	Ruang sholawat, Taman Sholawat
Dzikir	Ruang Dzikir,Taman Dzikir
Ngaji	Ruang Ngaji.Taman Ngaji

(Sumber: Hasil analisis, 2009)

Kebutuhan ruang yang diperlukan untuk aktivitas kegiatan adalah ± 8669.18 m², Sedangkan luas lahan ± 1.5 ha, Sedangkan nilai KDB 60 % adalah 9000 m². Sisa lahan 2670 m² dimanfaatkan sebagai lahan terbuka hijau.

Massa bangunan taman religi bersumber dari hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Jika kalian melewati taman-taman surga maka singgahlah dengan senang.” Para sahabat bertanya, “Apakah taman-taman surga itu?” Beliau menjawab, “Halaqoh-halaqoh dzikir.” (HR. at-Tirmidzi). Yaitu :

- 1) Pertama, sekelompok orang yang duduk bersama di suatu tempat kemudian masing-masing berdzikir.
- 2) Kedua, duduk bersama-sama untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Ketiga, majelis *ilmi* yaitu yang membahas ilmu-ilmu agama.

Pada fungsi bangunan dzikir, ngaji, sholawat, sholat yang bersumber pada hadits Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu dapat dikategorikan unsur bentuk pada konteks Seni Islam Ismail Raji al-Faruqi, yaitu; Kombinasi Suksesif yang fungsi pada massa taman religi mempunyai sifat yang berurutan dalam jalan sufinya sehingga pengulangan ruang yang dikombinasikan dan saling keterkaitan dengan ruang-ruang lain dan menciptakan suatu ruang yang melingkupi dari ruang-ruang yang terkombinasikan. Penggolongan ruang dengan konsep dasar *sedulur papat limo pancer* dengan konteks seni keislaman menurut Al faruqi dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Penggolongan Ruang

Ruang	<i>Sedulur Papat Limo Pancer</i>	Seni Ismail raji, Al Faruqi	penggambaran
Penunjang (servis, komersial)	Nafsu Amarah Dengan aktifitas yang terus bergerak dengan urusan duniawi. Pergerakan api saat menyala seperti halnya amarah bila tersulut emosi	Pengulangan unsur transformasi pergerakan yang tiada henti.	 Dentakan mahkota pada ujung analogi dari api
Ngaji	Nafsu lawwamah pada ruang ngaji di kategorikan dikarenakan sikap dan sifat buruk dapat dikendalikan dengan mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an. Unsur ini transformasi dari unsur tanah	Pada ruang ngaji memiliki nilai pemikiran jadi unsur yang diambil adalah kerumitan transformasi dari sebuah karya akal.	 Hasil survey, 2009. Penerapan kerumitan pada unsur tanah / dinding bata dengan relief yang tidak menonjolkan figur ikon.tapi kerumitan ttep ada dengan relief tanpa penonjolan sehingga timbul kerumitan pada bangunan
Dzikir	Nafsu sufiyah pada ruang dzikir terkait dengan sufiyah dikarenakan dalam	Unsur keindahan disini meliputi dinamisme,	

	aktifitas dzikir diperlukan suasana yang sejuk, indah dari kriteria itu dzikir digolongkan dengan sufiyah yang sifatnya cenderung pada keindahan pada keindahan ini unsurnya angin dikarenakan butuh udara yang bagus.	dengan pemberian pepohonan perteduhan	Gb 5.24 unsur perteduhan keindahan. Hasil survey, 2009
Sholawat	Nafsu yang menuju pada wilayah kebahagiaan, ketenangan, dan keluasan unsur religius.	Unsur ini adalah unsur ketenangan dan perlawanan sehingga unsur horizontal kombinasi suksesif di terapkan karena pengulangan akan menimbulkan pengulangan yang lebih besar.	 Hasil survey, 2009
Masjid	Pusat , kiblat pengendali empat nafsu karena pada islam sholat adalah tiang agama	Pengambilan dari keempat unsur dinamisme, kerumitan, kombinasi, pengulangan	 Hasil survey, 2009. penerapan pada pusat pada keempat runag tersusun dari unsur-unsur bangunan sepertihalnya penggambaran pada candi Singosari

(Sumber: Hasil analisis, 2009)

5.4 Konsep Bentuk dan Struktur

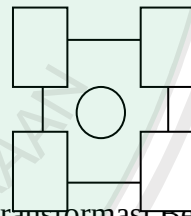
5.4.1 Konsep Bentuk

Memusat merupakan komposisi yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan. Seperti halnya Candi Kertanegara yang terletak di Selatan tapak. Bentuk Candi Kerajaan Singosari memusat dengan bagian 4 kaki, tubuh, kepala atau biasa disebut *sedulur papat limo pancer*. Pola *sedulur papat limo pancer* menimbulkan kesan pusat yang tidak ada tapi empat penyangga atau ruang seolah-olah bagian yang kelima yang menyatukan ke empat bagian atau yang pusatnya sehingga menimbulkan ruang yang tidak ada tapi tersusun atas kombinasi dari ke empat ruang.



Gb.5.27 Candi Kerajaan Singosari.

Hasil Survey 2009



Gb.5.28 Transformasi Bentuk.

Hasil Analisis, 2009



Gb 5.29 Konsep Tatanan Ruang Dan Bentuk.
Hasil Analisis 2009

Pada pemilihan material lebih pada Bata karena hal ini mengacu pada tema Regionalisme pengambilan suasana kelokalan yang terpilih adalah bata karena bahan yang dipakai untuk tempat suci pada masa Kerajaan Singosari adalah material bata. Pada parameter keIslaman menurut Al Faruqi penonjolan material akan terjebak pada keterbatasan material yang tidak mengesankan kesan yang tidak terbatas (*Infini*). Pemilihan material bata akan seperti halnya sifat aslinya karena konsep kesucian kembali pada fitrohnya.

5.4.2 Konsep Struktur

Secara vertikal, struktur bangunan Candi terdiri dari tiga bagian yang melambangkan kosmologi atau kepercayaan terhadap pembagian dunia sebagai satu kesatuan alam semesta yang sering disebut dengan 'Triloka' terdiri dari dunia manusia (*bhurloka*), dunia tengah untuk orang-orang yang disucikan (*bhuvarloka*) kemudian dunia untuk para dewa (*svarloka*).

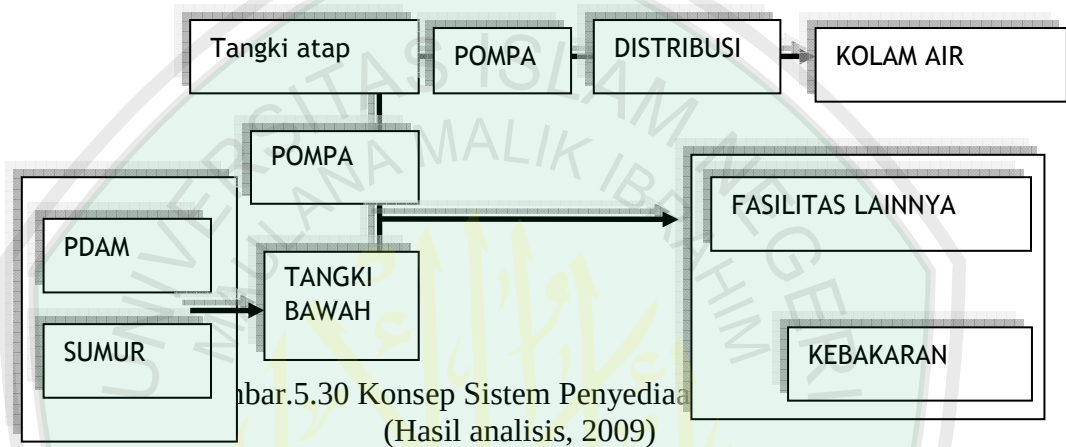
Dari pengertian struktur Candi dapat diterapkan pada perancangan taman religi dengan struktur kaki sebagai penyangga dan badan sebagai isi ruang dan kepala sebagai perlindungan (atap)

5.5 Konsep Utilitas

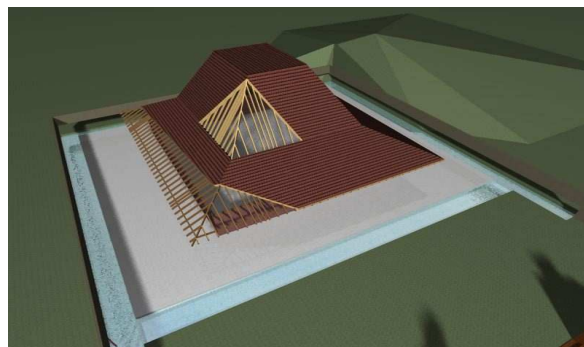
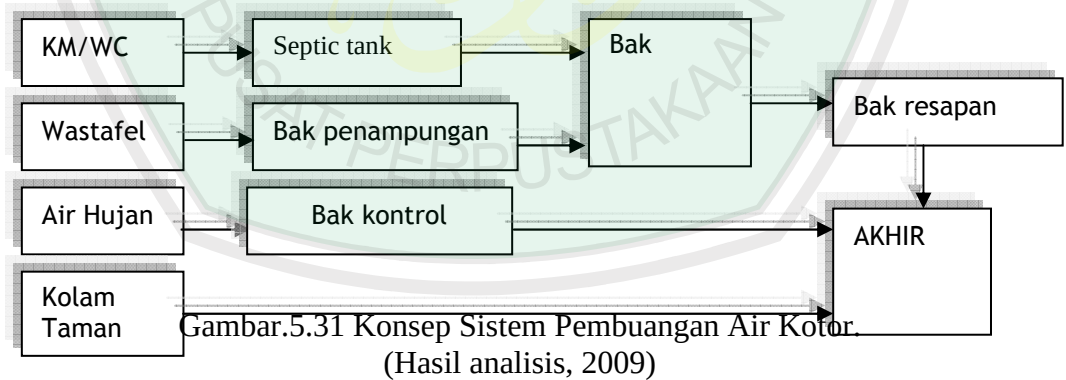
5.5.1 Sistem Penyediaan Air Bersih

Konsep sistem penyediaan air bersih, kebutuhan primer sebagai air minum, kamar mandi dan pemadam kebakaran, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu

kolam air pada taman dan interior. Sistem tersebut dipisahkan agar tidak mengganggu kebutuhan air sehari-hari pada fasilitas lainnya. Untuk mencukupinya maka digunakan sistem tangki air bawah tanah dan tangki air di luar bangunan. Penyediaan air bersih bersumber dari PDAM dan sumur.



5.5.2 Sistem Pembuangan Air kotor

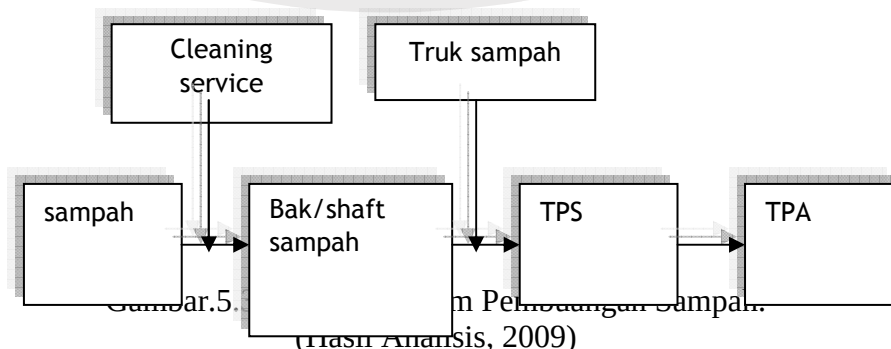


Gambar.5.32 Konsep Samudra Jambudwipa
(Sumber: Hasil analisis, 2009)

Konsep air bersih di sini mengambil tatanan konsep Kerajaan Singosari yang mengambil konsep samudera (*Jambudwipa*) konsep ini pencitraan suatu tempat suci yang di kelilingi 7 samudera. Analisis pada air bersih di sini penerapannya pada bangunan yang bersifat suci yang fungsinya sebagai kebersihan pada kaki dan juga memberikan kesan perbedaan ketika masuk dan menjalankan suatu aktivitas ibadah.

5.5.3 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang diletakkan pada titik tertentu kemudian dibuang melalui *shaft* sampah. Sampah-sampah tersebut kemudian diangkut oleh truk sampah menuju tempat pembuangan sampah dan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).





BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Perancangan Wisata Taman Religi yang mengintegrasikan konsep Sedulur Papat Limo Pancer dan wawasan keislaman menghasilkan perancangan yang sesuai pada konsep dasar perancangan dengan adanya perubahan penggantian ruang sholat dengan ruang sholat karena pada dasarnya bersholawat mempunyai sub sub seperti berdzikir.

6.2. Konsep Sedulur Papat Limo Pancer Pada Tapak

Hasil rancangan pada wisata taman religi memunculkan konsep sedulur papat limo pancer yang dikombinasikan dengan karakteristik seni keislaman Ismail Raji Al-faruqi dan menghasilkan 5 massa utama yaitu Luwwamah, Amarah, Sufiyah, dan Mutmainnah. Dari ke empat massa mempunyai kesamaan bentuk yang mencerminkan identik dan saling berhubungan dengan bentuk yang lain



Gambar 6.1. Prespektif Kawasan

Sumber: Hasil rancangan

6.3. Sirkulasi

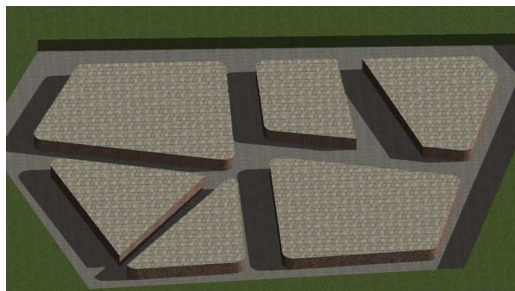
Hasil rancangan pada sirkulasi yang mengambil makna pada keris yaitu makna menuju kebijaksanaan. Pengertian menuju ke kebijaksanaan terlihat pada lekukan pada keris yang menyimbolkan jalan menuju ke kebijaksanaan dengan lekukan dengan makna sebagai jalan hidup yang penuh liku-liku adalah menahan Lawwamah, Amarah, Sufiyah, dan Mutmainnah. dalam konteks keislaman menahan diri tersurat pada surat An Nazi'aat ayat 40 :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَتَتَّهَىٰ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

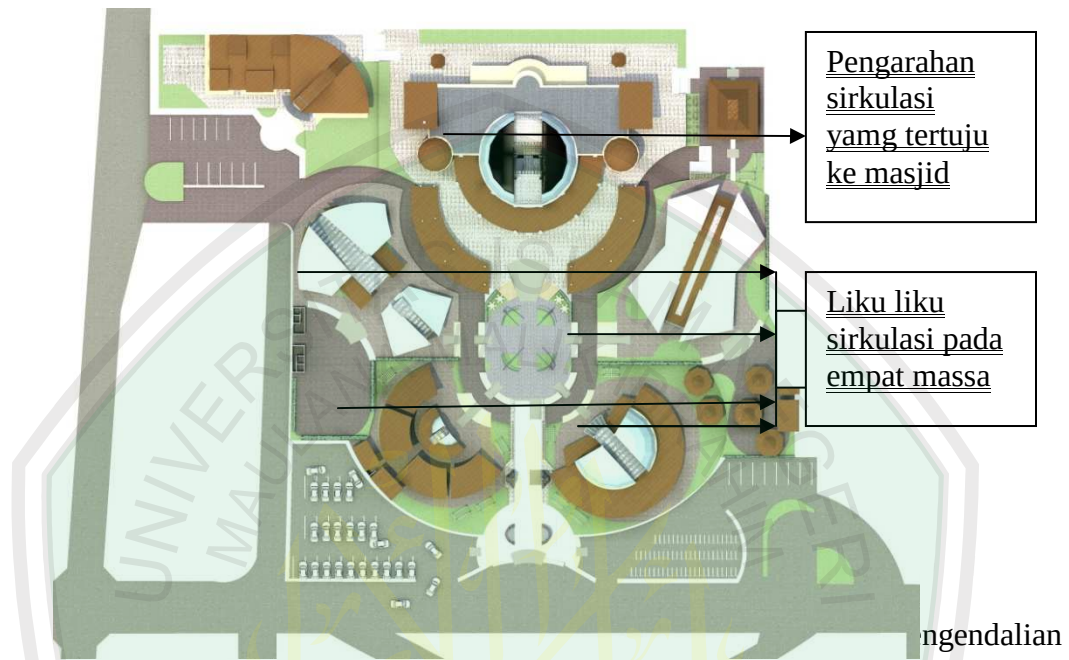
dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya

❖ Sirkulasi Dinamisme Konteks Al Faruqi

Sirkulasi dinamisme harus diperoleh dengan bergerak berurutan melintasi unit unit ruang Dan tanpa ujung sehingga menimbulkan kesan tak terbatas terlihat pada gambar.



Transformasi nilai bentuk pada keris dan kedinamisme pada perancangan wisata taman religi dapat dilihat pada gambar dibawah



diri tertransformasikan oleh lekukan pada sirkulasi sehingga aksesibilitas terkesan tertahan dan kedinamisan tertransformasikan sirkulasi yang tanpa ujung sehingga kesan tanpa batas pada sirkulasi dapat dirasakan sehingga memunculkan kekuasaan Allah yang tanpa batas. Sirkulasi dinamisme keris di sini mengarah pada pusat.

6.4. Hasil Rancangan Terhadap Zoning

Transformasi dari pezonangan kosmologis dengan konteks kombinasi suksesif. Kosmologis terlihat pada penempatan bangunan paling belakang yang dikombinasikan oleh beberapa ruang dengan perbedaan zoning melalui kontur tanah dan menimbulkan suatu kombinasi yang akan menuju suatu kesatuan atau pusatnya yang terletak pada zoning yang paling dalam atau paling belakang seperti halnya arsitektur percandian yang perletakan ruang paling suci ada di belakang.



Perbedaan
kontur
tanah yang
menuju ke
masjid
sebagai
transisi
semua
massa ke
pusatnya

6.5. Hasil Rancangan Terhadap Matahari

Pada hasil rancangan untuk penanganan sinar matahari masuk pada tiap bangunan Hasil rancangan terhadap bangunan pasar untuk area pagi hari sudut kemiringan pada daerah barat di tinggikan sehingga pantulan dari dinding gewel dan penyinaran secara langsung dapat di maksimalkan.

Pantulan cahaya
pada dinding



Pada gedung dzikir sinar pantulan memberikan efek dramatisasi dengan bentukan jendela cros yang menimbulkan persilangan cahaya masuk



Sumber: Hasil rancangan

6.6. Hasil Rancangan Permassa

➤ Massa Pasar

Massa pasar merupakan hasil dari pencitraan dari nafsu lawwamah nafsu yang cenderung mengarah pada urusan keduniawian. wujud bangunan pada massa luwwamah mengambil unsur pergerakan dari kombinasi suksesif konteks Al faruqi kombinasi modul modul yang menimbulkan nilai pergerakan yang terwujud pada atap gedung pasar dan pengambilan kedinamisan yang terwujud pada tatanan bentuk pasar dan sirkulasi yang melingkar .



Gb 6.7 interior pasar
Sumber: Hasil rancangan



bentuk lingkaran wujud dari unsur dinamis



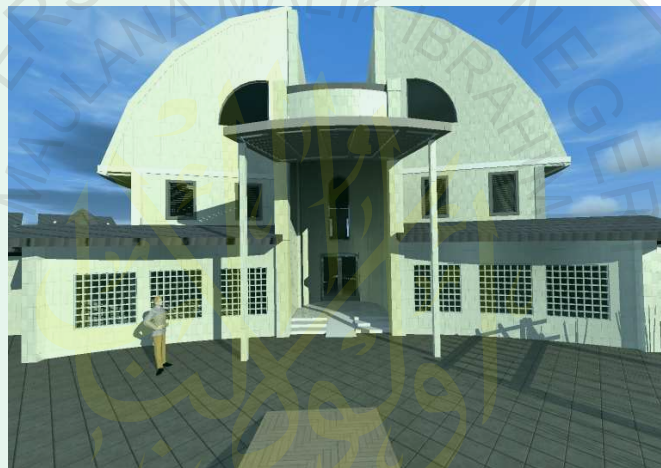
Gb 6.8 atap gedung pasar
Sumber: Hasil rancangan



atap melingkar dengan kombinasi modul mewujudkan sifat bergerak

➤ Massa Sholawat

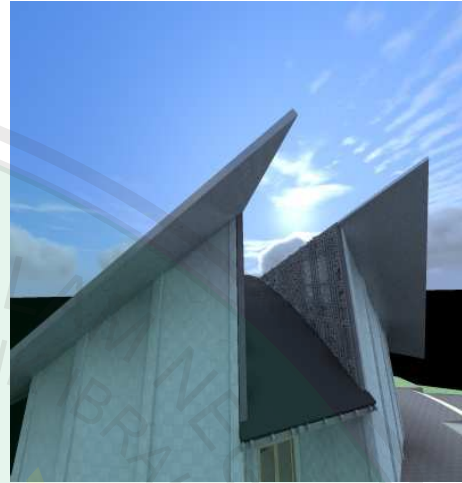
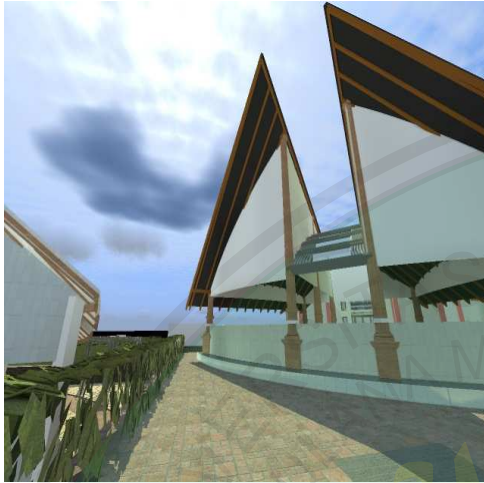
Hasil rancangan pada massa ini adalah unsur perlawanan .unsur perlawanan di tunjukkan pada unsur yang akan kehilangan bentuk aslinya karena terpotong sehingga timbul perlawanan dari unsur aslinya yang terlihat pada bangunan sholat dengan bentuk lingkaran yang terpotong sehingga dari depan kelihatan datar tetapi bentuk dari bangunan sholat adalah lingkaran.



Gb 6.10 prespektif gedung sholat
Sumber: Hasil rancangan

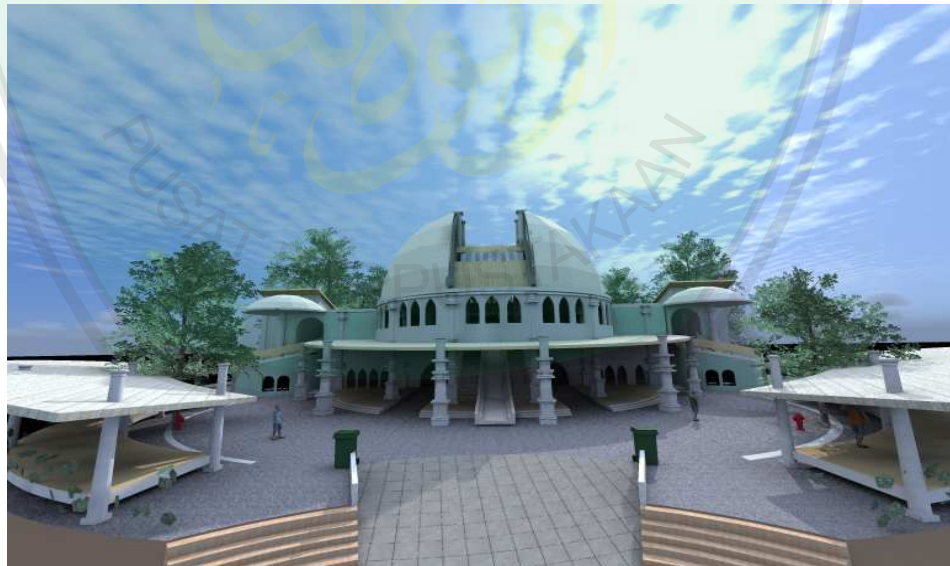
➤ Massa dzikir dan ngaji

Hasil rancangan terhadap bangunan dzikir dan ngaji penonjolan terhadap atap menjulang sebagai unsur penunjukan keesaan



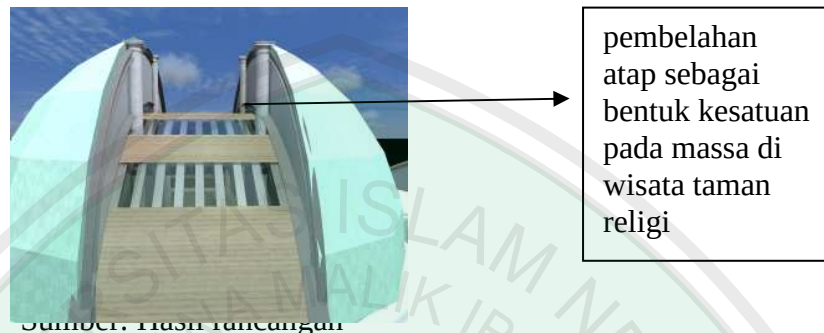
kir

Hasil rancangan terhadap bangunan masjid adalah sebagai *prototype* massa bangunan pada wisata taman religi dan juga sebagai bentuk pusat yang memperkuat kesatuan pada bangunan.

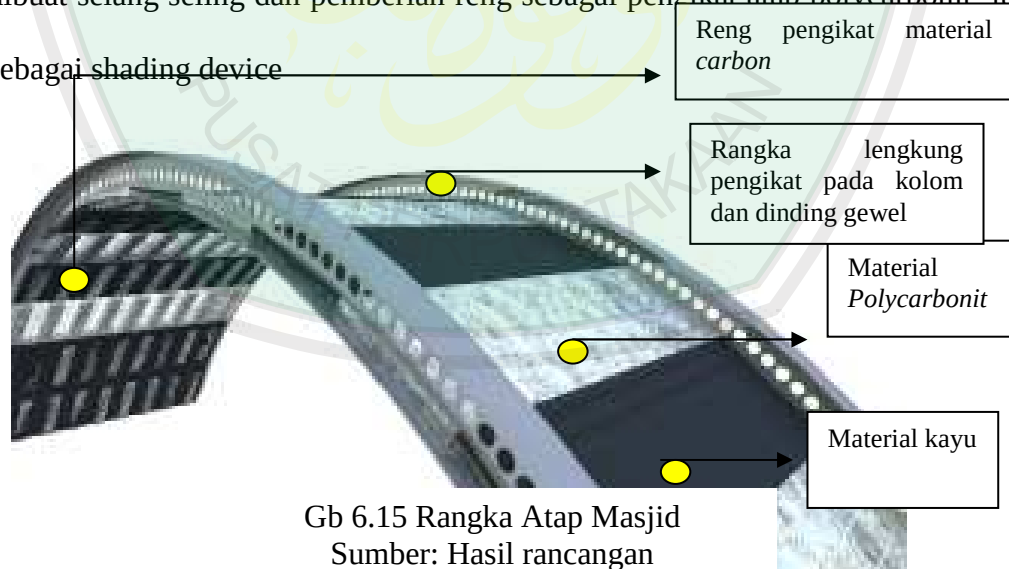


Gb 6.13. Prespektif Masjid
Sumber: Hasil rancangan

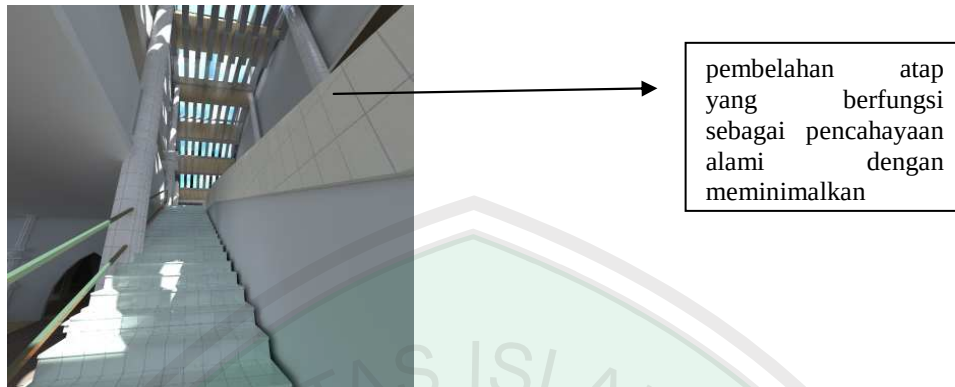
prototype pada perancangan wisata taman religi terdapat pada pembelahan terhadap atap yang memperlihatkan dan memfokuskan pandangan terhadap pandangan yang tanpa batas.



logika struktur pada atap terbelah memakai rangka lengkung sebagai pengikat pada kolom dan dinding gewel dan pada material transparan disini menggunakan polycarbonit pemilihan jenis material carbon ditujukan untuk meminimalkan panas yang disebabkan sinar langsung dari matahari dan pada atap tranparan disini dibuat selang seling dan pemberian reng sebagai pengikat ~~atan polycarbonit~~ juga sebagai shading device



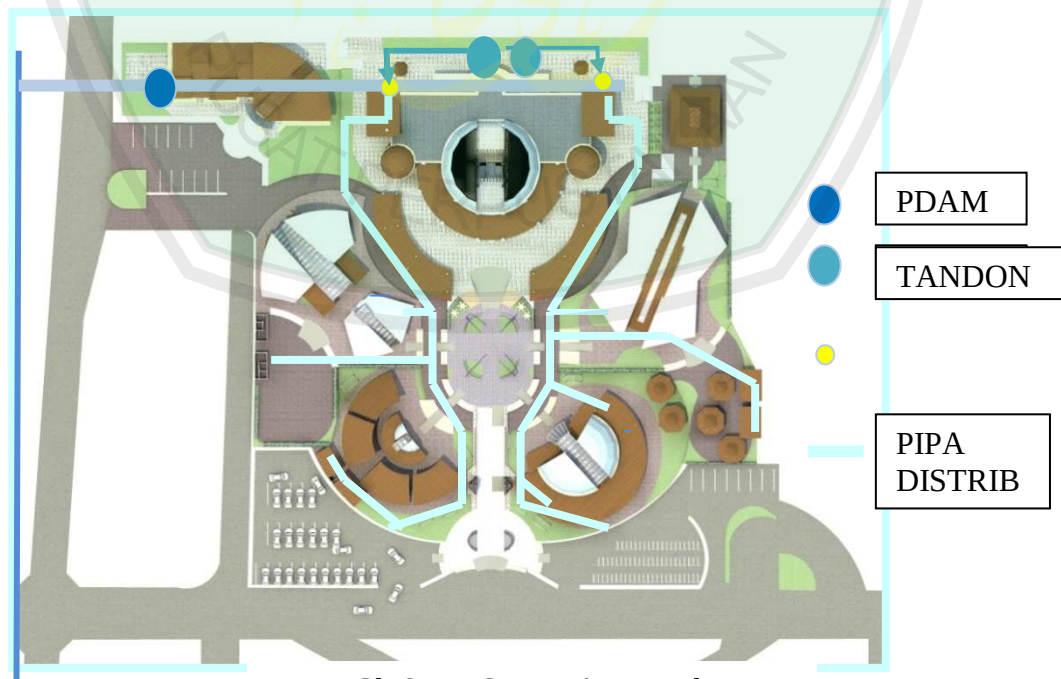
Peminimalan sinar langsung dapat terlihat pada gambar berikut



Gb 6.16. Interior Masjid
Sumber: Hasil rancangan

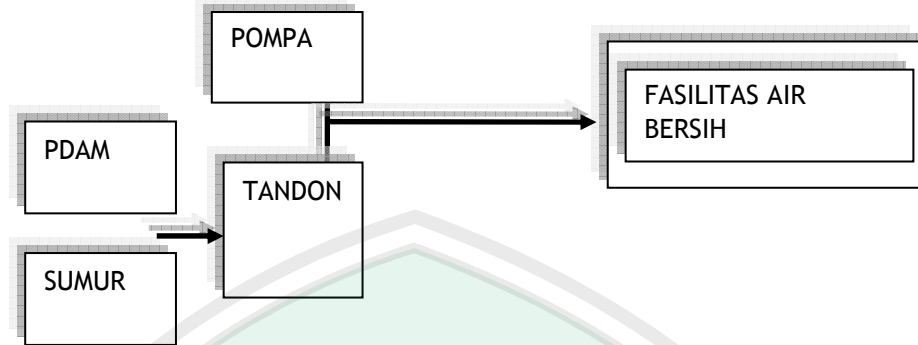
6.7. Rancangan Terhadap Utilitas

Pengambilan air bersih PDAM yang diambil dari arah selatan dan didistribusikan di tandon sebelah barat dikarenakan letak kontur tanah paling tinggi ada disebelah barat dengan asumsi air akan lebih cepat terdistribusi dengan bantuan dorongan gravitasi

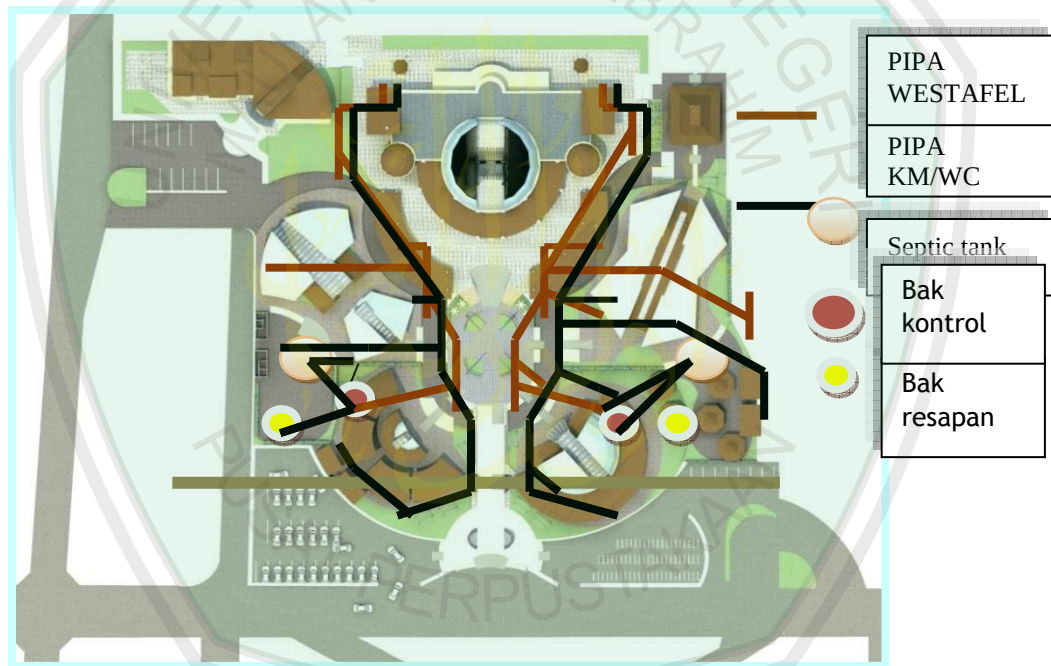


Gb 6.17. Sistem Air Bersih
Sumber: Hasil rancangan

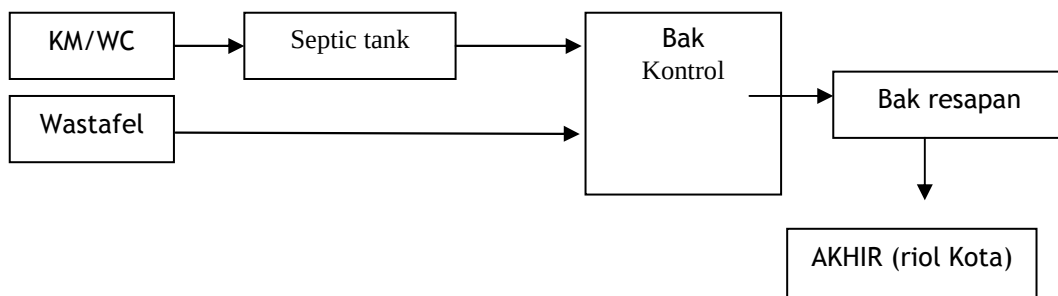
Skema Rancangan Distribusi Air Bersih



➤ Sistem Pembuangan Air Kotor



Gb 6.18. Sistem Draines
Sumber: Hasil rancangan



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Wisata Taman Religi sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan spiritual masyarakat global adalah sebuah tindak lanjut dari permasalahan penurunan spiritual yang mengglobal sehingga perlunya peningkatan spiritual terhadap masyarakat

Berdasar permasalahan inilah muncul ide/gagasan merancang sebuah Wisata Taman Religi dimana dalam perancangan Wisata Taman Religi berdasar hadits

Dari Anas bin Malik radhiyallohu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “jika kalian melewati taman-taman surga maka singgahlah dengan senang.” Para sahabat bertanya, “Apakah taman-taman surga itu?” Beliau menjawab, “Halaqoh-halaqoh dzikir.” (HR. at-Tirmidzi)

Dari pengertian halaqoh dzikir berkembang. Para Ulama menyebutkan makna halaqoh dzikir ada beberapa macam yaitu :

- 1) Sekelompok orang yang duduk bersama disuatu tempat kemudian masing-masing berdzikir.
- 2) Duduk bersama-sama untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Majelis ilmi yaitu yang membahas ilmu-ilmu agama, membahas tentang halal dan haram dan lainnya.

Tema Regionalisme sebagai wujud pelestarian budaya unsur Kerajaan Singosari demi keberlangsungan pelestarian dan cinta akan budaya. Dalam

penerapan tema regionalism juga di tunjang oleh ayat Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 7:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf; titahkanlah yang 'urf (adat kebiasaan yang baik), dan berpalinglah dari orang yang jahil” (QS Al-A'raf [7]: 199).

Dari perancangan Wisata Taman Religi di harapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dan peningkatan spiritual masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Faruqi, Ismail Raji, 1999. Seni Tauhid, Yayasan Bentang Budaya: Yogyakarta

Atmadi, Parmono, 1990, Arsitektur Candi Indoensia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Heru S.P. saputra, Aroma Mistis Perempuan Lintrik : jurnal krinthil, 2007

<http://english-version.Malangkab.go.id/berita/kanjuruhan.cfm?kd=16>

<http://www.petra.ac.id/eastjava/ancient/ancient.htm>

http://budpar.go.id/filedata/845_1260-05fSingosari1.pdf

<http://www.wacananusantara.org/7/134/Candi>

[Singosari?PHPSESSID=de594680956cec48c1170cd55d26bfe2](http://www.wacananusantara.org/7/134/CandiSingosari?PHPSESSID=de594680956cec48c1170cd55d26bfe2)

http://www.google.co.id/url?q=http://agus_dh.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/fi

[les/3694/Aplikasi%2BRegionalisme%2Bdlm%2BDesain%2BArsitektur%2B.pdf](http://www.google.co.id/url?q=http://agus_dh.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/3694/Aplikasi%2BRegionalisme%2Bdlm%2BDesain%2BArsitektur%2B.pdf)

[&ei=NQYkStDUB8eUkAX9hND5BA&sa=X&oi=spellmeleon_result&resnum=1](http://www.google.co.id/url?q=http://agus_dh.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/3694/Aplikasi%2BRegionalisme%2Bdlm%2BDesain%2BArsitektur%2B.pdf&ei=NQYkStDUB8eUkAX9hND5BA&sa=X&oi=spellmeleon_result&resnum=1)

[&ct=result&usg=AFQjCNFjiXHN6rlCntMDF_n1oGkVYfyg2Q](http://www.google.co.id/url?q=http://agus_dh.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/3694/Aplikasi%2BRegionalisme%2Bdlm%2BDesain%2BArsitektur%2B.pdf&ei=NQYkStDUB8eUkAX9hND5BA&sa=X&oi=spellmeleon_result&resnum=1&ct=result&usg=AFQjCNFjiXHN6rlCntMDF_n1oGkVYfyg2Q)

<http://statistic.gunadarma.ac.id/pub/UG->

[ejournal/indonesia/Jurnal%20Teknologi%20&%20Rekayasa/UPAYA%20PENC](http://statistic.gunadarma.ac.id/pub/UG-ejournal/indonesia/Jurnal%20Teknologi%20&%20Rekayasa/UPAYA%20PENC)

[ARIAN%20JATI%20DIRI%20ARSITEKTUR%20INDONESIA%20MELALUI](http://statistic.gunadarma.ac.id/pub/UG-ejournal/indonesia/Jurnal%20Teknologi%20&%20Rekayasa/UPAYA%20PENC)

[%20REGIONALISME%20ARSITEKTUR.pdf](http://statistic.gunadarma.ac.id/pub/UG-ejournal/indonesia/Jurnal%20Teknologi%20&%20Rekayasa/UPAYA%20PENC)

http://www.integral.sch.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=262

Lim, William S.W/Tan, Hock Beng: Contemporary Vernacular, Evoking Tradition in Asian Architecture, Select Book Singapore 1998.

Muljana, Slamet, Nagarakretagama, LKiS

Tangoro, Dwi. Utilitas Bangunan, Jakarta: UI-Press, 2000.

Utaberta, Nangkula, 2003. *Arsitektur Islam*, Gajahmada University Press:
Yogyakarta.

